

SKRIPSI

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR *BOOKLET* MATERI AKU PATUH
ATURAN PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA UNTUK
MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS III MI
DIPONEGORO**

OLEH

AMAL AGUS MAHARDIKA

NIM. 220103110055



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2026

SKRIPSI

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR *BOOKLET* MATERI AKU PATUH
ATURAN PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA UNTUK
MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS III MI
DIPONEGORO**

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana**

Oleh

AMAL AGUS MAHARDIKA

NIM. 220103110055



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2026

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul **"Pengembangan Bahan Ajar Booklet Materi Aku Patuh Aturan pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas III MI Diponegoro"** oleh **Amal Agus Mahardika** ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian pada tanggal 06 Mei 2026

Pembimbing,



Prof. Dr. H. Muhammad Walid, M.A

NIP. 197308232000031002

Ketua Program Studi,



Ahmad Abtokhi, M.Pd

NIP. 197610032003121004

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"Pengembangan Bahan Ajar Booklet Materi Aku Patuh Aturan pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas III MI Diponegoro"** oleh Amal Agus Mahardika ini telah dipertahankan didepan sidang penguji dan dinyatakan **lulus** pada tanggal 26 Mei 2026

Dewan Penguji

Ketua Penguji

Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 196504031998031002

Tanda Tangan



Anggota Penguji

Rois Imron Rosi, M.Pd

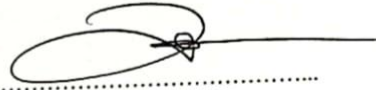
NIP. 19910227 2023211017



Sekretaris

Prof. Dr. H. Muhammad Walid, M.A

NIP. 197308232000031002



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Muhammad Walid, M.A

NIP. 197308232000031002

LEMBAR NOTA DINAS PEMBIMBING

LEMBAR NOTA DINAS PEMBIMBING

Prof. Dr. H. Muhammad Walid, M.A

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 14 April 2026

Hal : Skripsi Amal Agus Mahardika

Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Yang terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Di

Malang

Assalamualaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan baik isi, bahasa maupun teknik penelitian, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama	: Amal Agus Mahardika
NIM	: 220103110055
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi	: Pengembangan Bahan Ajar Booklet Materi Aku Patuh Aturan pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas III MI Diponegoro

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Waalaikumsalam Wr. Wb

Pembimbing



Prof. Dr. H. Muhammad Walid, M.A

NIP. 197308232000031002

iii

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Amal Agus Mahardika
NIM : 220103110055
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Pengembangan Bahan Ajar Booklet Materi Aku Patuh
Aturan pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila untuk
Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas III MI
Diponegoro

menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan.

Apabila dikemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 20 Mei 2026

Hormat saya,



Amal Agus Mahardika

NIM. 220103110055

LEMBAR MOTO

(Usahakan apa yang harus diusahakan)

(Finish what you started)

Selesaikan apa yang sudah kamu mulai

LEMBAR PERSEMBAHAN

Dengan Rahmat Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, skripsi ini saya persembahkan kepada:

- Abah dan Ibuk, M Shaleh dan Thoyibah
- Masku dan Mbakku, Ah. Zainul Hasan, S.Si dan Lailatul Muarofah, S.Sos
- Keponakanku tersayang Muhammad Zayyad Attaqy
- Keluarga Besar Desa Pesanggrahan dan Keluarga Besar Dusun Mbonten
- Dosen Pembimbing, Prof. Dr. H. Muhammad Walid, M.A

Yang selalu menjadi motivator dalam kehidupan penulis serta tidak bosan memberikan seluruh doa dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Booklet Materi Aku Patuh Aturan pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas III MI Diponegoro” dengan lancar. Sholawat serta salam kami haturkan kepada Rasulullah SAW yang menjadi teladan bagi umat manusia. Nabi yang membawa umat islam dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benderang. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada pihak yang terlibat khususnya kepada :

1. Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si., CAHRM., CRMP. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Prof. Dr. H. Muhammad Walid, M.A. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Ahmad Abtokhi, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Prof. Dr. H. Muhammad Walid, M.A. selaku Dosen Pembimbing yang telah sabar, tulus, dan ikhlas dalam membimbing, memberik arahan, dan masukan dari awal hingga akhir
5. Dr. Rini Nafsiati Astuti, M.Pd. selaku dosen wali yang telah memberikan segala saran dan juga nasihat yang memotivasi dari awal hingga akhir masa perkuliahan.
6. Seluruh Civitas Akademika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah membantu peneliti dalam upaya penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak Sigit Priatmoko, M.Pd selaku validator ahli materi, Bapak H. Ahmad Makki, M.Pd selaku validator ahli media, dan Ibu Shokibatus Suroudah, S.Pd selaku validator ahli praktisi yang telah memberikan penilaian, kritik, saran, dan motivasi terhadap produk yang dikembangkan.
8. Bapak Mulyono, S.Pd selaku Kepala MI Diponegoro Kota Malang dan Ibu Shokibatus Suroudah, S.Pd selaku wali kelas III A tahun ajaran 2025/2026.

9. Seseorang yang dirahasiakan, yang telah memberi semangat, mendorong, dan memotivasi peneliti untuk terus maju dan menyelesaikan sampai akhir studi dan skripsi ini.
10. Sahabat peneliti, Sambuaga Aghfar, Satriya Fawaid, dan Sidqi Aulia Rahman yang telah membantu peneliti dengan lelucon yang membuat peneliti selalu ceria sehingga skripsi ini cepat selesai.
11. Seluruh keluarga besar Kost Putra Bu Fikri yang telah membuat peneliti selalu nyaman istirahat di kost tersebut.
12. Diri sendiri yang telah mau berproses untuk menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya. Terima kasih karena telah kuat dalam menghadapi segala hal yang telah dilalui.
13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Penulis juga belajar banyak hal mulai dari cerita senang, sedih, dan lain sebagainya.
14. Jauh dari kesempurnaan, penulis sangat menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini menjadi khazanah yang baik bagi penulis maupun bagi pembaca

Jauh dari kesempurnaan, penulis sangat menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini menjadi khazanah yang baik bagi penulis maupun bagi pembaca

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
LEMBAR NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
LEMBAR MOTO	vii
LEMBAR PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
PEDOMAN TRANSLITER ARAB-LATIN	xvi
ABSTRAK	xvii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Pengembangan	10
D. Manfaat Pengembangan	11
E. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan (jika diperlukan).....	12
F. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan	13
G. Orisinalitas Pengembangan.....	14
H. Definisi Istilah.....	18
I. Sistematika Penulisan	19
BAB II.....	21
TINJAUAN PUSTAKA	21
A. Kajian Teori.....	21
B. Perspektif Teori dalam Islam.....	35
C. Kerangka Berpikir.....	38
BAB III	39

METODE PENELITIAN	39
A. Jenis Penelitian.....	39
B. Model Pengembangan.....	39
C. Prosedur Pengembangan	40
D. Uji Produk	44
E. Jenis Data	46
F. Instrumen Pengumpulan Data	47
G. Teknik Pengumpulan Data	50
H. Analisis Data	51
BAB IV	55
HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN.....	55
A. Hasil Produk Pengembangan	55
B. Penyajian dan Analisis Data Uji Produk	78
C. Data Kemandirian Siswa.....	81
D. Revisi Produk.....	82
BAB V.....	88
PEMBAHASAN	88
A. Pembahasan Kajian Produk.....	88
B. Pembahasan Hasil Validasi	92
C. Hasil Peningkatan Kemandirian Belajar	95
BAB VI	101
PENUTUP.....	101
A. Kesimpulan	101
B. Saran.....	102
DAFTAR PUSTAKA	103
LAMPIRAN.....	109
DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS	144
LAMPIRAN SERTIFIKAT PLAGIASI	145

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian	16
Tabel 2. 1 CP dan TP	27
Tabel 2. 2 Kerangka Berpikir	38
Tabel 3. 1 Pedoman Wawancara.....	47
Tabel 3. 2 Kisi-kisi Angket Validasi Ahli Materi	48
Tabel 3. 3 Kisi-kisi Angket Validasi Ahli Media.....	48
Tabel 3. 4 Kisi-kisi Instrumen Validator Praktisi	49
Tabel 3. 5 Angket Kemandirian Belajar Siswa	50
Tabel 3. 6 Kriteria Kevalidan	52
Tabel 3. 7 Skala Penilaian Kemandirian Belajar.....	52
Tabel 3. 8 Kriteria Ketuntasan Indikator Kemandirian Belajar	54
Tabel 4. 1 Hasil Wawancara	55
Tabel 4. 2 Hasil Observasi	58
Tabel 4. 3 Capaian Pembelajaran	62
Tabel 4. 4 Tujuan Pembelajaran	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Siklus ADDIE.....	40
Gambar 4. 1 Halaman Sampul	65
Gambar 4. 2 Daftar Isi.....	67
Gambar 4. 3 Petunjuk Penggunaan	68
Gambar 4. 4 CP dan TP	69
Gambar 4. 5 Materi 1	70
Gambar 4. 6 Materi 2	71
Gambar 4. 7 Materi 3	72
Gambar 4. 8 Materi 4	73
Gambar 4. 9 Daftar Pustaka	74
Gambar 4. 10 Profil Pengembang	75
Gambar 4. 11 Penambahan pertanyaan pemantik	83
Gambar 4. 12 Penambahan uraian lebih detail/contoh mengenai aturan dan hak..	84
Gambar 4. 13 Penambahan nama mata pelajaran pada cover.....	84
Gambar 4. 14 Penambahan sub cover.....	85
Gambar 4. 15 Mengubah animasi anak-anak menjadi berkerudung.....	86
Gambar 4. 16 Penambahan kelebihan yang terdapat pada booklet.....	86

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian.....	109
Lampiran 2 Surat Keterangan dari Sekolah	110
Lampiran 3 Lembar Wawancara Pra-Penelitian.....	111
Lampiran 4 Lembar Observasi Pra-Penelitian	113
Lampiran 5 Surat Validator Ahli Materi.....	114
Lampiran 6 Hasil Validasi Ahli Materi	115
Lampiran 7 Surat Validator Ahli Media	117
Lampiran 8 Hasil Validasi Ahli Media	118
Lampiran 9 Surat Validator Ahli Praktisi	121
Lampiran 10 Hasil Validasi Ahli Praktisi	122
Lampiran 11 Hasil Angket Respon Siswa Kelas Eksperimen.....	124
Lampiran 12 Hasil Angket Respon Siswa Kelas Kontrol	126
Lampiran 13 Tabel Rata-rata Peningkatan Kemandirian Belajar Berdasarkan Indikator	128
Lampiran 14 Angket Respon Siswa Sebelum Penerapan Kelas Eksperimen	129
Lampiran 15 Angket Respon Siswa Sesudah Penerapan Kelas Eksperimen.....	132
Lampiran 16 Angket Respon Siswa Sebelum Penerapan Kelas Kontrol	135
Lampiran 17 Angket Respon Siswa Sesudah Penerapan Kelas Kontrol	138
Lampiran 18 Hasil Dokumentasi Penelitian	141

PEDOMAN TRANSLITER ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab – Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = A	ز = Z	ق = Q
ب = B	س = S	ك = K
ت = T	ش = Sya	ل = L
ث = Ts	ص = Sh	م = M
ج = J	ض = Dl	ن = N
ح = H	ط = Th	و = W
خ = Kh	ظ = Zh	ه = H
د = D	ع = `	ء = `
ذ = Dz	غ = Gh	ي = Y
ر = R	ف = F	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أ و = Aw

أ ي = Ay

أ و = û

أ ي =

ABSTRAK

Mahardika, Amal Agus. 2026. Pengembangan Bahan Ajar Booklet Materi “Aku Patuh Aturan” pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas III MI Diponegoro. Skripsi. Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Prof. Dr. H. Muhammad Walid, M.A.

Kata kunci : Bahan Ajar, Booklet, Pendidikan Pancasila, Kemandirian Belajar

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurang optimalnya penggunaan bahan ajar pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas III MI Diponegoro, sehingga pembelajaran cenderung monoton dan tingkat kemandirian belajar siswa masih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan prosedur pengembangan bahan ajar booklet materi “Aku Patuh Aturan”; dan (2) mengetahui peningkatan kemandirian belajar siswa setelah menggunakan bahan ajar booklet tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D) dengan model pengembangan ADDIE yang meliputi tahap analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Instrumen penelitian berupa lembar validasi ahli materi, ahli media, ahli praktisi, serta angket kemandirian belajar siswa. Data dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif dengan skala Likert.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa produk yang dikembangkan berupa bahan ajar booklet materi “Aku Patuh Aturan” yang disusun sesuai karakteristik siswa kelas III MI dengan tampilan menarik, bahasa sederhana, serta ilustrasi yang mendukung pemahaman materi. Hasil validasi menunjukkan bahwa bahan ajar booklet termasuk dalam kategori sangat valid dan layak digunakan dalam pembelajaran. Hasil implementasi menunjukkan adanya peningkatan kemandirian belajar siswa dengan rata-rata peningkatan sebesar 11,4%. Peningkatan terjadi pada seluruh indikator kemandirian belajar, yaitu tidak bergantung pada orang lain sebesar 7,9%, percaya diri sebesar 6,6%, disiplin sebesar 16,6%, tanggung jawab sebesar 19,1%, inisiatif sebesar 13,1%, dan kontrol diri sebesar 5,2%. Dengan demikian, bahan ajar booklet materi “Aku Patuh Aturan” dinyatakan layak digunakan dan efektif dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas III MI Diponegoro Kota Malang.

ABSTRACT

Mahardika, Amal Agus. 2026. Development of the "I Obey the Rules" Booklet Teaching Material for Pancasila Education to Improve Learning Independence in Grade III Students of MI Diponegoro. Thesis. Elementary Madrasah Teacher Education, Faculty of Islamic Education and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Supervisor: Prof. Dr. H. Muhammad Walid, M.A.

Keywords: Teaching Materials, Booklet, Pancasila Education, Learning Independence

This research was motivated by the suboptimal use of teaching materials in the Pancasila Education subject in grade III of MI Diponegoro, resulting in monotonous learning and low levels of student learning independence. This study aims to: (1) describe the procedure for developing the "I Obey the Rules" booklet teaching material; and (2) determine the increase in student learning independence after using the booklet teaching material.

This study employed a Research and Development (R&D) method with the ADDIE development model, encompassing analysis, design, development, implementation, and evaluation. Data collection techniques included observation, interviews, questionnaires, and documentation. The research instruments consisted of validation sheets from subject matter experts, media experts, and practitioner experts, as well as a student learning independence questionnaire. Data were analyzed using qualitative and quantitative analysis techniques using a Likert scale.

The results showed that the developed product was a booklet teaching material entitled "I Obey the Rules," designed according to the characteristics of third-grade students with attractive layouts, simple language, and supportive illustrations. Validation results indicated that the booklet was highly valid and suitable for classroom use. The implementation results demonstrated an increase in students' learning independence with an average improvement of 11.4%. The improvement occurred across all indicators, namely independence from others (7.9%), self-confidence (6.6%), discipline (16.6%), responsibility (19.1%), initiative (13.1%), and self-control (5.2%). Therefore, the "I Obey the Rules" booklet teaching material is considered feasible and effective in improving the learning independence of third-grade students at MI Diponegoro Malang.

خلاصة

مهاريديكا، أمل أغوس 2026. تطوير مادة تعليمية على شكل كتيب بعنوان «أنا أطيع القواعد» في مادة التربية البنشاسيلاوية لتنمية الاستقلالية في التعلم لدى تلاميذ الصف الثالث بمدرسة دييونغورو الابتدائية الإسلامية. رسالة جامعية. قسم تعليم معلمي المدرسة الابتدائية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: الأستاذ الدكتور محمد وليد، الماجستير.

الكلمات المفتاحية: مواد تعليمية، كتيب، تعليم بانكاسيلا، استقلالية التعلم

جاءت هذه الدراسة انطلاقاً من انخفاض مستوى الاستقلالية في التعلم لدى تلاميذ الصف الثالث بمدرسة دييونغورو الابتدائية الإسلامية بمدينة مالانج، والذي ظهر من خلال اعتماد التلاميذ على المعلم في فهم المواد الدراسية وإنجاز الواجبات، إضافة إلى محدودية استخدام المواد التعليمية الجذابة في مادة التربية البنشاسيلاوية. وهدفت الدراسة إلى: (1) وصف إجراءات تطوير الكتيب التعليمي «أنا أطيع القواعد»، و(2) التعرف على مدى تحسن الاستقلالية في التعلم لدى التلاميذ بعد استخدام الكتيب.

يستخدم هذا البحث طريقة البحث والتطوير (R&D) مع نموذج تطوير ADDIE الذي يشمل مراحل التحليل والتصميم والتطوير والتنفيذ والتقييم. تشمل تقنيات جمع البيانات الملاحظة، والمقابلات، والاستبيانات، والتوثيق. أدوات البحث تأتي على شكل أوراق تحقق لخبراء المواد، وخبراء الإعلام، والممارسين، واستبيانات استقلالية التعلم للطلاب. تم تحليل البيانات باستخدام تقنيات التحليل النوعي والكمي باستخدام مقياس ليكرت.

أظهرت نتائج الدراسة أن المنتج المطور تمثل في كتيب تعليمي بعنوان «أنا أطيع القواعد» صُمم بما يتناسب مع خصائص تلاميذ الصف الثالث، مع تصميم جذاب ولغة مبسطة ورسوم توضيحية داعمة للفهم. كما بينت نتائج التحكيم أن الكتيب يتمتع بدرجة عالية من الصلاحية والملاءمة للاستخدام في عملية التعلم. وأظهرت نتائج التطبيق ارتفاع مستوى الاستقلالية في التعلم لدى التلاميذ بمتوسط زيادة بلغ 11.4%. وقد شملت الزيادة جميع مؤشرات الاستقلالية في التعلم، وهي: عدم الاعتماد على الآخرين بنسبة 7.9%، والثقة بالنفس بنسبة 6.6%، والانضباط بنسبة 16.6%، وتحمل المسؤولية بنسبة 19.1%، والمبادرة بنسبة 13.1%، وضبط الذات بنسبة 5.2%. وبناءً على ذلك، فإن الكتيب التعليمي «أنا أطيع القواعد» يُعد صالحاً وفعالاً في تنمية الاستقلالية في التعلم لدى تلاميذ الصف الثالث بمدرسة دييونغورو الابتدائية الإسلامية بمدينة مالانج.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pancasila, Negara, dan Rakyat Indonesia mempunyai keterikatan yang sangat penting serta tidak bisa dipisahkan. Pancasila berperan sebagai pondasi negara, sistem ideologi nasional, sekaligus pedoman dalam menjalani kehidupan berbangsa dan bernegara, harus direalisasikan kepada semua kalangan rakyat di Indonesia, mulai dari kalangan anak-anak hingga orang dewasa dalam kehidupan berbangsa dan bernegara¹. Pendidikan Pancasila menjadi urgensi tersendiri khususnya bagi tenaga pendidik yang melaksanakan proses pembelajaran pada tingkat sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah.

Pembelajaran Pendidikan Pancasila pada jenjang sekolah dasar memerlukan model dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Retnasari dkk menjelaskan bahwa model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang digunakan guru dalam mengorganisasi pembelajaran dan menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar². Pelaksanaan pembelajaran dapat mempengaruhi perubahan efektif yang ada dalam

¹ Rochimudin, Muhamad Hari Purnomo Hadi, and Ahmad Asroni, *Pendidikan Pancasila Untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas X*, 2023.

² Lisa Retnasari et al., "Pancasila and Citizenship Education Learning Model for Elementary School Students: A Literature Review," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 16, no. 1 (2023): 44–51.

Pendidikan Pancasila, seperti halnya dengan menyiapkan perangkat atau keperluan pembelajaran yang disusun selaras dengan ketentuan kurikulum yang berlaku saat ini yakni Kurikulum Merdeka. Didukung oleh penelitian yang menjelaskan bahwa keberhasilan implementasi Pendidikan Pancasila dalam Kurikulum Merdeka sangat dipengaruhi oleh kualitas perencanaan pembelajaran, penyusunan perangkat ajar, serta kesiapan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran³. Hal tersebut juga sependapat dengan salah satu penelitian yang menjelaskan bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah sangat dipengaruhi oleh pemahaman guru terhadap kurikulum, pelatihan yang diterima, serta kesiapan guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran yang sesuai. Oleh karena itu, guru dituntut mampu menyiapkan perangkat dan bahan ajar yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal⁴.

Bahan ajar menjadi satu hal penting yang harus disiapkan pada saat pembelajaran, pada dasarnya guru mempunyai tanggung jawab untuk mengembangkan bahan ajar agar terciptanya suasana pembelajaran yang optimal disekolah. Pendapat tersebut diperkuat oleh salah satu penelitian yang menemukan bahwa bahan ajar menjadi salah satu komponen penting yang harus dipersiapkan dalam proses pembelajaran, guru memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, tujuan pembelajaran, dan kurikulum yang

³ Faisal Alam et al., "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila : Tinjauan Kinerja Guru," *Susunan Artikel Pendidikan* 10, no. 3 (2026).

⁴ Fikra Filsafa Ilma et al., "Persepsi Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Madrasah Ibtidaiyah," *Journal of Instructional and Development Researches* 4, no. 4 (2024): 286–96.

berlaku sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang efektif, efisien, dan optimal di sekolah⁵. Bahan ajar ialah semua jenis sumber daya (baik itu informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara jelas untuk menunjukkan keterampilan dan pengetahuan apa yang bisa dipelajari peserta didik, dan membantu guru dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk merencanakan dan mendalami implementasi pembelajaran⁶. Dari pernyataan diatas dapat ditentukan bahwa bahan ajar merupakan buku panduan bagi guru maupun peserta didik pada saat rangkaian pembelajaran berlangsung. Menurut Nuzulia dkk juga menambahkan, pengembangan bahan ajar berbasis Kurikulum Merdeka bertujuan menyediakan sumber belajar yang adaptif, fleksibel, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Bahan ajar yang baik tidak hanya memuat materi pembelajaran, tetapi juga harus memiliki tujuan pembelajaran yang jelas, penyajian materi yang sistematis, ilustrasi yang mendukung pemahaman, serta instrumen evaluasi yang dapat membantu peserta didik belajar secara mandiri⁷.

Dalam tujuan pembelajaran memiliki 3 aspek yakni kognitif, afektif, dan psikomotorik, ketiganya memiliki peran penting sesuai dengan pendapat dari Benyamin S. Blomm bahwa ketiga aspek tersebut memiliki bagian yang sangat penting bagi peserta didik agar mampu menguasainya sesuai dengan kadar yang diperlukan⁸. Selain aspek kognitif dan

⁵ Hanifah Nur Aini, Paulina Agustin, and Rusi Rusmiati Aliyah, "Peran Guru Dalam Mengembangkan Bahan Ajar Di Sekolah Dasar," *Karimah Tauhid* 3 (2024): 9701–13.

⁶ Febrina Dafit and Dea Mustika, "Pengembangan Bahan Ajar Membaca Berbasis Higher Order Thinking Skills Pada Siswa Sekolah Dasar," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 6 (2021): 4889–4903, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1565>.

⁷ Nuril Nuzulia et al., "Inovasi Buku Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar: Pengembangan Dan Implementasi," *Susunan Artikel Pendidikan* 10, no. 2 (2025): 210–20.

⁸ Ferdinal Lafendry, "Teori Pendidikan Tuntas Mastery Learning Benyamin S. Bloom Ferdinal Lafendry," *Stai-Binamadani.e-Journal.Id/Tarbawi* 6, no. 1 (2023): 1–12.

psikomotor, aspek afektif juga sangat berperan penting dalam pembelajaran karena bisa mengubah hasil akhir belajar dan prestasi peserta didik, salah satunya adalah kemandirian belajar. Pentingnya pengembangan kemandirian belajar juga sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian aspek kognitif, tetapi juga pembentukan karakter peserta didik. Dalam Profil Pelajar Pancasila, karakter mandiri menjadi salah satu dimensi utama yang harus dikembangkan melalui proses pembelajaran di sekolah dasar⁹. Kemandirian belajar berarti mampu mengendalikan pikiran dan tindakan anda sendiri berdasarkan apa yang ingin anda capai¹⁰. Kata “mandiri” memiliki makna secara umum kemampuan seseorang untuk menjalankan atau melakukan sesuatu sendiri tanpa pengaruh dari control orang lain.

Permasalahan tersebut menjadi penting untuk dikaji karena kemandirian belajar bukan hanya sekedar masalah biasa, kemandirian belajar yang kurang dapat mempengaruhi efektivitas belajar siswa. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwa kemandirian belajar berpengaruh terhadap efektivitas belajar siswa¹¹. Salah satu solusi agar efektivitas belajar siswa mampu berlangsung dengan baik yakni menerapkan bahan ajar yang menarik, dan mampu memikat minat

⁹ Salsabila and Sigit Priatmoko, “Pembentukan Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar Melalui Implementasi Budaya Sekolah,” *Research And Thought Elementary School Of Islam Journal* 4, no. 2 (2023): 98–115.

¹⁰ Özlem Özçakir Sümen, “The Mediating Role of Metacognitive Self-Regulation Skills in the Relationship between Problem-Posing Skills and Mathematics Achievement of Primary Pre-Service Teachers,” *International Online Journal of Education and Teaching* 8, no. 3 (2021): 2081–96, <https://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=eric&AN=EJ1308318&%0Alang=es&site=eds-live&scope=site>.

¹¹ Srimonika Wulandari et al., “Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Efektivitas Belajar Siswa Jurusan Akuntansi Smk Negeri 6 Medan” 7, no. 2022 (2024): 16335–41.

peserta didik untuk semangat belajar kembali. Dalam ranah pendidikan, pengembangan bahan ajar yang relevan, informatif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik merupakan faktor krusial untuk mencapai keberhasilan proses pembelajaran. Salah satu tantangan utama yang dihadapi guru saat ini ialah bagaimana merancang dan menyampaikan materi pelajaran yang tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga mampu menumbuhkan minat belajar peserta didik di dalam kelas.

Hal ini menandakan perlunya kreativitas dalam pengembangan bahan ajar agar mampu menjawab tantangan tersebut. Salah satu jenis bahan ajar yang menarik dan mampu meningkatkan kemandirian belajar adalah *booklet*. Pendapat tersebut diperkuat dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa *Booklet* yang menarik dan simple dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa¹². *Booklet* merupakan bahan ajar berupa buku yang lebih kecil disusun secara ringkas padat, menayangkan informasi dengan gaya yang santai namun tetap inovatif dan bermakna. Karakteristik *booklet* yang ringan dan mudah dibawa kemana saja membuat *booklet* mudah untuk digunakan dalam situasi pembelajaran yang beragam, mencakup kegiatan yang ada diluar kelas atau didalam kelas¹³.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal yang dilakukan peneliti di kelas III MI Diponegoro Kota Malang, ditemukan beberapa fenomena pembelajaran yang perlu mendapatkan perhatian. Pada saat proses pembelajaran Pendidikan Pancasila berlangsung, siswa cenderung

¹² Siti Tri Lupita et al., "Pengembangan Booklet Science For Kids Sebagai Penguatan Kemandirian Belajar Metakognitif Siswa Kelas V" 4, no. 1 (2024): 354–61.

¹³ Kurnia Ratnadewi Pralisaputri, Heribertus Soegiyanto, and Chatarina Muryani, "Pengembangan Media Booklet Berbasis Sets Pada Materi," *Geoeco, Jurnal* 2, no. 2 (2016).

masih bergantung pada penjelasan guru dan belum terbiasa belajar secara mandiri. Sebagian besar siswa hanya aktif ketika guru memberikan arahan secara langsung, sedangkan ketika diberikan kesempatan untuk membaca materi atau menyelesaikan tugas secara mandiri, masih terdapat siswa yang menunggu bantuan guru maupun teman sebangkunya. Selain itu, penggunaan bahan ajar dalam pembelajaran masih terbatas pada buku paket sehingga pembelajaran berlangsung secara monoton dan kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi materi secara mandiri. Fenomena tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Servista Bukit dkk yang menyatakan bahwa rendahnya kemandirian belajar siswa sekolah dasar ditandai dengan ketergantungan terhadap guru dalam menyelesaikan tugas, kurangnya inisiatif belajar, serta rendahnya rasa tanggung jawab dalam proses pembelajaran¹⁴. Penelitian lain oleh Lupita dkk juga menunjukkan bahwa penggunaan bahan ajar yang menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa mampu membantu meningkatkan kemandirian belajar peserta didik¹⁵. Dengan demikian, kasus yang terjadi di kelas III MI Diponegoro menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan Kurikulum Merdeka yang menuntut siswa lebih aktif dan mandiri dengan kondisi nyata di lapangan yang masih menunjukkan ketergantungan siswa terhadap guru serta keterbatasan bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran.

¹⁴ Servista Bukit, Reh Bungana Br Perangin-angin, and Abdul Murad, "Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 5 (2022): 7858–64.

¹⁵ Lupita et al., "Pengembangan Booklet Science For Kids Sebagai Penguatan Kemandirian Belajar Metakognitif Siswa Kelas V."

Berdasarkan fenomena dan kasus tersebut, diperlukan suatu inovasi bahan ajar yang mampu membantu siswa belajar secara lebih mandiri sekaligus meningkatkan ketertarikan mereka terhadap materi pembelajaran. Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah bahan ajar berbentuk booklet karena memiliki karakteristik ringkas, menarik, mudah dibawa, serta dilengkapi ilustrasi yang sesuai dengan perkembangan peserta didik sekolah dasar. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengembangkan bahan ajar booklet pada materi "Aku Patuh Aturan" dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila guna meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas III MI Diponegoro Kota Malang.

Peneliti mengembangkan bahan ajar *booklet* pada materi Aku Patuh Aturan dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila karena booklet dinilai mampu menyajikan materi secara ringkas, sistematis, dan kontekstual sesuai dengan karakteristik siswa kelas III MI yang berada pada tahap operasional konkret. Materi kepatuhan terhadap aturan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa, seperti aturan di rumah, sekolah, dan masyarakat, akan lebih mudah dipahami apabila disajikan melalui bahasa sederhana, ilustrasi menarik, serta contoh nyata yang dekat dengan pengalaman siswa. Selain itu, penggunaan booklet mendorong kemandirian belajar siswa karena dapat digunakan secara mandiri tanpa bergantung pada penjelasan guru secara terus-menerus. Beberapa penelitian mendukung penggunaan booklet sebagai bahan ajar efektif di sekolah dasar. Media booklet "Science for Kids" mampu menjadi sumber belajar yang valid dan

layak dipakai, serta diterima dengan baik oleh siswa dan guru dalam proses pembelajaran SD¹⁶.

Booklet mempunyai potensi besar untuk menaikkan tingkat kemandirian belajar peserta didik karena dengan gambar yang banyak membuat peserta didik tertarik dan akhirnya mau mengerjakan soal atau materi secara individu dan tidak ketergantungan kepada teman sebangku atau guru mereka. Hal ini diperkuat oleh salah satu penelitian yang menjelaskan bahwa e-booklet yang disusun dengan desain menarik dan materi yang sistematis efektif dalam mendorong kemandirian belajar siswa serta membantu mereka memahami materi secara lebih mandiri¹⁷. Gambar, ilustrasi, dan desain memiliki daya tarik tersendiri yang sejalan dengan psikologi anak usia sekolah dasar. Selain itu, penyajian materi yang tidak terlalu padat, bahasa yang mudah dimengerti, dan desain yang menarik membuat *booklet* menjadi bahan ajar yang komunikatif dan ramah bagi peserta didik. Pendapat ini sejalan dengan salah satu penelitian yang menyatakan bahwa bahan ajar booklet menunjang penguasaan konsep serta memfasilitasi kemandirian belajar siswa¹⁸.

Dalam konteks pembelajaran tentang aku patuh aturan, *booklet* dapat menjadi alternatif bahan ajar yang relevan. Dengan menyusun *booklet* yang mengangkat setiap aturan yang ada disekolah, rumah, dan masyarakat, guru tidak hanya memberikan informasi kepada anak secara umum, bahkan juga

¹⁶ Tiurida Intika, "Pengembangan Media Booklet Science For Kids Sebagai Sumber Belajar Di Sekolah Dasar," *Jurnal Riset Pendidikan Dasar* 1, no. April (2018): 10–17.

¹⁷ Amara Dhiva et al., "Pengembangan E-Booklet Berbasis Kemandirian Belajar Siswa Pada Materi Suhu , Kalor , Dan Pemuasaan Kelas VII," *Journal of Science Education* 9, no. 2 (2025): 339–48.

¹⁸ Dhiva et al.

memperkenalkan bagaimana cara menumbuhkan kemampuan pada diri anak agar bisa melakukan semua hal sendiri tanpa mengandalkan bantuan orang lain. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Servista Bukti dkk yang menyatakan bahwa guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang mampu menumbuhkan kemandirian belajar siswa. Kemandirian tersebut ditunjukkan melalui rasa percaya diri, tanggung jawab, inisiatif, serta kemampuan menyelesaikan tugas tanpa bergantung pada orang lain. Temuan ini sejalan dengan penggunaan booklet yang tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga membimbing siswa untuk belajar dan bertindak secara mandiri¹⁹. Untuk menumbuhkan rasa percaya diri anak hal ini juga penting, terlebih lagi untuk berani mengambil keputusan, dan menanamkan nilai-nilai mandiri yang kuat. Karena pada usia sekolah dasar anak masih mudah untuk diarahkan sehingga jika ingin membuat mereka percaya diri cukup mudah dengan bahan ajar yang menunjang karakteristik siswa yakni *booklet*.

Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang berfokus pada pengembangan media pembelajaran berbentuk *booklet* pada materi sistem koloid²⁰. Penelitian tersebut dikategorikan sebagai penelitian pengembangan dengan menggunakan model desain 4D sebagai acuan. Instrumen yang digunakan dalam proses penelitian mencakup lembar penilaian ahli materi, validasi media pembelajaran, validasi ahli bahasa,

¹⁹ Bukit, Perangin-angin, and Murad, "Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar."

²⁰ Siti Masrifah, Dwi Putri Musdansi, and Jumriana Rahayu Ningsih, "Pengembangan Media Pembelajaran Booklet Pada Materi Sistem Koloid Untuk Kelas XI IPA (SMA NEGERI BINAI)," *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi* 2, no. 20 (2020): 159–66, <https://www.ejournal.uniks.ac.id/index.php/JOM/article/view/1045/703>.

serta lembar tanggapan siswa. Berdasarkan hasil analisis data, media pembelajaran *booklet* yang dihasilkan memperoleh rata-rata skor validasi dari tiga ahli materi sebesar 88,04%, yang menandakan bahwa media tersebut memiliki tingkat kevalidan yang tinggi. Selain itu, hasil penilaian dari uji respons siswa menunjukkan bahwa media tersebut layak serta efektif diterapkan dalam pembelajaran, dengan tingkat kelayakan mencapai 91,40%.

Penelitian penting dilakukan karena kurangnya tingkat kemandirian siswa pada saat pembelajaran berlangsung dan ini menjadi tanggung jawab guru agar mampu mengenalkan sekaligus mengimplementasikan hak serta kewajiban anak sehingga anak mampu disiplin dan mandiri dikemudian hari. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti mengambil judul “Pengembangan Bahan Ajar *Booklet* Materi Aku Patuh Aturan Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas III MI Diponegoro”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka fokus permasalahan yang dipaparkan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana prosedur pengembangan bahan ajar *booklet* pada materi aku patuh aturan untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa?
2. Bagaimana hasil peningkatan tingkat kemandirian belajar peserta didik kelas III MI Diponegoro saat menggunakan bahan ajar *booklet* pada materi aku patuh aturan?

C. Tujuan Pengembangan

1. Mengembangkan bahan ajar *booklet* pada aku patuh aturan untuk meningkatkan kemandirian belajar
2. Mengetahui keefektifan bahan ajar *booklet* pada materi aku patuh aturan untuk meningkatkan kemandirian belajar bagi siswa kelas III MI Diponegoro

D. Manfaat Pengembangan

Penelitian pengembangan ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat pengembangan bahan ajar untuk memberikan pengalaman dan referensi baru bagi guru dan sekolah bahwa pengembangan bahan ajar yang menarik sangat diperlukan selaras dengan apa yang diperlukan peserta didik.

2. Manfaat Praktik

a. Bagi Peneliti

Meningkatkan pengetahuan peneliti tentang pemilihan bahan ajar yang menarik dan mampu memikat peserta didik. Peneliti dapat mengetahui bagaimana prosedur pengembangan bahan ajar yang baik dan validasi ujian kelayakan.

b. Bagi Peserta Didik

Sebagai media atau sarana yang digunakan oleh siswa untuk memahami serta menyadari hak dan tanggung jawab mereka sebagai peserta didik. Selain itu, alat ini mendorong rasa ingin tahu siswa

mengenai hak dan kewajiban di sekolah, sehingga dapat menumbuhkan kemampuan belajar yang lebih mandiri.

c. Bagi Guru

Sebagai tambahan perangkat pembelajaran bagi guru dalam menerangkan materi hak dan kewajibanku disekolah

d. Bagi Sekolah

Menjadi sumber referensi terbaru dan variatif agar sekolah mendapat tingkat grade yang lebih bagus lagi.

E. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan (jika diperlukan)

Asumsi dalam pengembangan bahan ajar *booklet* materi hak dan kewajibanku untuk menaikkan tingkat kemandirian belajar pada peserta didik kelas III MI Diponegoro adalah:

1. Pengembangan bahan ajar *booklet* materi hak dan kewajibanku untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas III MI Diponegoro
2. Bahan ajar dirancang semenarik mungkin yang dilengkapi dengan banyak warna dan gambar didalamnya.
3. Bahan ajar *booklet* mudah dibawa kemana saja karena ukurannya yang kecil atau mini.

Keterbatasan pengembangan bahan ajar *booklet* materi hak dan kewajibanku untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas III MI Diponegoro adalah:

1. Pengembangan bahan ajar *booklet* hanya untuk mata pelajaran pendidikan pancasila kelas III MI dengan capaian pembelajaran “Peserta didik mampu mengidentifikasi dan melaksanakan aturan di

sekolah dan lingkungan tempat tinggal; mengidentifikasi dan melaksanakan hak dan kewajiban sebagai anggota keluarga dan sebagai warga sekolah”

2. Capaian pembelajaran : “Peserta didik mampu mengidentifikasi dan melaksanakan aturan di sekolah dan lingkungan tempat tinggal; mengidentifikasi dan melaksanakan hak dan kewajiban sebagai anggota keluarga dan sebagai warga sekolah.”
3. Tujuan pembelajaran : “peserta didik menjadi anak yang patuh aturan dengan cara memahami aturan dan melaksanakan hak serta kewajiban di rumah dan di sekolah dengan baik.”
4. Subjek penelitian dan pengembangan bahan ajar meliputi peserta didik kelas III MI Diponegoro.

F. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Produk yang dihasilkan dalam pengembangan ini ialah bahan ajar cetak berbentuk *booklet* pada materi hak dan kewajibanku untuk meningkatkan kemandirian belajar dengan spesifikasi sebagai berikut:

1. Bahan ajar *booklet* disusun dengan mengacu pada materi hak dan kewajibanku dalam mata pelajaran pendidikan pancasila kelas III MI Diponegoro yang berfokus untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa.
2. Bahan ajar *booklet* ialah bahan ajar tambahan yang bisa digunakan sebagai media pembelajaran yang dirancang khusus untuk memberikan informasi tentang bagaimana hak dan kewajiban seorang peserta didik

3. Tampilan pada bahan ajar *booklet* dirancang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik kelas III MI Diponegoro dengan mengintegrasikan gambar, warna, dan ukuran.
4. Bahan ajar *booklet* dirancang melalui aplikasi online yaitu canva yang menyediakan banyak gambar dan ikon yang bagus.
5. Bahan ajar *booklet* dicetak menggunakan kertas art paper ukuran A5 yang terdiri dari 15 halaman
6. Bahan ajar *booklet* meliputi:
 - a. Cover depan
 - b. Pokok bahasan
 - c. Petunjuk penggunaan
 - d. Capaian pembelajaran
 - e. Tujuan pembelajaran
 - f. Pengantar materi
 - g. Isi materi
 - h. Daftar Pustaka
 - i. Profil pengembangan

G. Orisinalitas Pengembangan

Terdapat beberapa studi penelitian terdahulu yang menunjukkan kemiripan dengan penelitian ini. Namun, terdapat juga perbedaan yang membuat peneliti tertarik untuk mendeskripsikan beberapa penelitian terdahulu agar mengetahui orisinalitas penelitian yang dikembangkan. Persamaan penelitian Kurnia Mildawati Gea, Yulita Molliq Rangkuti, Ani Minarni (2022) yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Digital Berbasis

RME untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik dan Kemandirian Belajar Siswa SMP Gajah Mada Medan” dengan skripsi ini adalah menggunakan metode R&D, menguji tingkat kemandirian belajar siswa, menggunakan model pengembangan ADDIE, dll. Sedangkan perbedaan terletak pada subjek penelitian dimana untuk penilitia Kurnia menggunakan subjek siswa jenjang SMP/MTS tepatnya kelas VIII, sedangkan skripsi ini menggunakan subjek siswa kelas III MI. Sehingga perbedaan tersebutlah yang kemudian menjadi istilah orisinalitas penelitian.

Penelitian milik Nailin Naja (2023) yang berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran *Booklet* berbasis *Mobile* menggunakan *Glide Apps* untuk Meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kemandirian belajar siswa materi kalor” memiliki persamaan pada metode R&D, Model Pengembangan ADDIE, mengukur tingkat kemandirian belajar, dll. Sedangkan untuk perbedaan ada pada subjek penelitian pada jenjang SMA, produk yang dihasilkan berupa *mobile*, dll. Sehingga orisinalitas penelitian yang terjadi adalah perbedaan subjek dan hasil produk yang dihasilkan berbeda dengan peneliti terdahulu.

Penelitian ketiga dibuat oleh Rieska Hadisumarno Putri, Candra Puspita Rini, Ferry Perdiansyah (2022) yang berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran Ensiklopedia IPA berbasis Pendekatan Contextual Teaching&Learning (CTL) Pada Materi Energi dan Perubahannya Untuk Siswa Kelas III Sekolah Dasar” memiliki persamaan yakni subjek penelitian siswa kelas III MI/SD, metode penelitian menggunakan R&D, dll. Sedangkan untuk perbedaan terletak pada model pengembangan 4D, jenis

media yang berbeda, dll. Sehingga orisinalitas penelitian yang dapat diambil yakni jenis produk yang dihasilkan berbeda dan model yang digunakan untuk mengembangkan juga berbeda.

Untuk mempermudah penjelasan mengenai deksripsi diatas maka peneliti membuat table dibawah ini.

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti dan Judul Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Kurnia Mildawati Gea, Yulita Molliq Rangkuti, Ani Minarni (2022) Pengembangan Bahan Ajar Digital Berbasis RME untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik dan Kemandirian Belajar Siswa SMP Gajah Mada Medan ²¹	Menguji tingkat kemandirian belajar siswa. Penelitian mengembangkan bahan ajar. Menggunakan model pengembangan ADDIE. Penelitian ini menggunakan R&D.	Subjek penelitian kelas VIII tingkat SMP	Mengembangkan bahan ajar <i>booklet</i> fokus materi hak dan kewajibanku untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas III MI Diponegoro
2	Nailin Naja (2023) Pengembangan Media Pembelajaran <i>Booklet</i> berbasis <i>Mobile</i>	Menguji tingkat kemandirian belajar siswa.	Penelitian mengembangkan media pembelajaran.	Mengembangkan bahan ajar <i>booklet</i> fokus materi hak dan kewajibanku untuk

²¹ Kurnia Mildawati Gea, Yulita Molliq Rangkuti, and Ani Minarni, "Pengembangan Bahan Ajar Digital Berbasis RME Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik Dan Kemandirian Belajar Siswa SMP Gajah Mada Medan," *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* 06, no. 02 (2022): 2270–85.

	menggunakan <i>Glide Apps</i> untuk Meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kemandirian belajar siswa materi kalor ²²	Pengembangan menggunakan R&D Pengembangan menggunakan model ADDIE	Subjek penelitian jenjang SMA	meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas III MI Diponegoro
3	Rieska Hadisumarno Putri, Candra Puspita Rini, Ferry Perdiansyah (2022) Pengembangan Media Pembelajaran Ensiklopedia IPA berbasis Pendekatan Contextual Teaching&Learning (CTL) Pada Materi Energi dan Perubahannya Untuk Siswa Kelas III Sekolah Dasar ²³	Subjek penelitian siswa kelas III Peneliti menggunakan R&D	Model pengembangan 4D Peneliti mengembangkan media pembelajaran Media berupa Ensiklopedia	Mengembangkan bahan ajar <i>booklet</i> fokus materi hak dan kewajibanku untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas III MI Diponegoro

²² Nailin Naja, "Pengembangan Media Pembelajaran Booklet Berbasis Mobile Menggunakan Glide Apps Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kemandirian Belajar Siswa Pada Materi Kalor" (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2023).

²³ Rieska Hadisumarno Putri, Candra Puspita Rini, and Ferry Perdiansyah, "Pengembangan Media Pembelajaran Ensiklopedia IPA Berbasis Pendekatan Contextual Teaching & Learning (CTL) Pada Materi Energi Dan Perubahannya Untuk Siswa Kelas III Sekolah Dasar," *Fondatia* 6, no. 3 (2022): 751–66, <https://doi.org/10.36088/fondatia.v6i3.2087>.

H. Definisi Istilah

Dalam upaya mencegah salah penafsiran pada judul penelitian, maka peneliti akan menjabarkan definisi istilah sebagai berikut:

1. Pengembangan

Pengembangan merupakan suatu proses perubahan dan peningkatan benda atau produk untuk memenuhi tingkat kebutuhan manusia

2. Bahan Ajar

Bahan ajar ialah rancangan proses pembelajaran yang menjadi pedoman guru dan peserta didik untuk mempelajari dan mengetahui materi yang akan di ajarkan meliputi capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran

3. *Booklet*

Booklet adalah buku penunjang belajar yang dipergunakan untuk memikat antusiasme peserta didik dikarenakan mengandung banyak warna dan visual yang menarik perhatian.

4. Aku Patuh Aturan

Hak dan Kewajibanku adalah salah satu topik pembelajaran peserta didik kelas III pada mata pelajaran pendidikan Pancasila yang membahas tentang hak dan kewajiban seorang peserta didik baik di rumah maupun di sekolah.

5. Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar adalah kemampuan untuk mengatur aktivitas mental seseorang tanpa bergantung kepada orang lain.

I. Sistematika Penulisan

1. BAB I

Menguraikan bagian pendahuluan yang memuat berbagai unsur penting, seperti uraian latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat pengembangan, asumsi atau batasan yang digunakan, definisi istilah, dan sistematika penulisan.

2. BAB II

Memuat tinjauan pustaka yang mencakup pembahasan teori, pandangan teoritis dalam perspektif Islam, serta rancangan kerangka berpikir penelitian.

3. BAB III

Memaparkan pendekatan penelitian yang diterapkan oleh peneliti, mencakup tahapan pengembangan model serta prosedur analisis data yang digunakan.

4. BAB IV

Bab IV menguraikan proses pengembangan produk, hasil pelaksanaan dari uji validasi dan uji coba produk, serta tahapan revisi produk berdasarkan evaluasi

5. BAB V

Berisi pembahasan terhadap produk yang dikembangkan, analisis hasil validasi, serta pembahasan mengenai efektivitas produk dalam mendukung proses pembelajaran

6. BAB VI

Menyajikan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian serta memberikan saran untuk pengembangan lebih lanjut dimasa mendatang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengembangan

Pengembangan merupakan suatu proses sistematis yang dilakukan untuk menciptakan, menyempurnakan, atau memperbaiki suatu produk agar lebih efektif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan pengguna. Dalam konteks pendidikan, pengembangan bertujuan menghasilkan media atau bahan ajar yang mampu membantu guru menyampaikan materi secara lebih interaktif serta meningkatkan minat dan pemahaman siswa. proses ini biasanya melibatkan tahapan analisis kebutuhan, perancangan, pembuatan, uji coba, serta revisi produk agar hasil akhirnya layak digunakan dalam kegiatan pembelajaran²⁴

2. Bahan Ajar

a. Pengertian Bahan Ajar

Bahan ajar adalah golongan buku yang digunakan pada saat rangkaian pembelajaran berlangsung²⁵. Dari pernyataan diatas menyebutkan bahwa bahan ajar adalah buku atau benda lain yang dapat dijadikan referensi pada saat pembelajaran berlangsung. Perkembangan teknologi dan tuntutan pembelajaran abad ke-21 mengharuskan guru mampu mengembangkan bahan ajar yang inovatif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Hal

²⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013).

²⁵ M P Dr. E. Kosasih, *Pengembangan Bahan Ajar* (Bumi Aksara, 2021),
<https://books.google.co.id/books?id=UZ9OEAAAQBAJ>.

ini sesuai dengan salah satu penelitian yang menjelaskan bahwa guru tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai pengembang sumber belajar yang mampu memfasilitasi pengalaman belajar yang lebih efektif dan bermakna²⁶. Bahan ajar dapat dikatakan sebuah acuan atau pedoman bagi guru maupun peserta didik pada saat kegiatan pembelajaran, karena didalamnya terdapat (CP) capaian pembelajaran dan (TP) tujuan pembelajaran yang berperan sebagai pedoman bagi guru agar proses penyampaian materi berlangsung lebih efektif dan terarah. Peserta didik akan mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan apabila bahan ajar disusun secara terstruktur serta disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan mereka.

b. Jenis-jenis Bahan Ajar

Bahan ajar dibagi menjadi dua macam yakni bahan ajar cetak dan bahan ajar non cetak, bahan ajar cetak meliputi²⁷:

1) Handout

Dalam handout terdapat point-point penting yang ada dalam isi pembelajaran yang akan disampaikan. Penyusunan handout memiliki tujuan utama untuk mempermudah peserta didik untuk paham dalam materi pelajaran secara ringkas dan efisien. Dalam pengembangannya, guru bisa memanfaatkan beragam referensi, baik yang berasal dari buku maupun sumber melalui internet.

²⁶ Wiku Aji Sugiri et al., "Profile of Elementary School Islamic Education Teachers in Utilizing Digital Platforms for Learning in the Era of Society 5 . 0," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 10, no. 1 (2023): 23–32.

²⁷ Fadly Pratama, *Bahan Ajar Ipa Berbasis Literasi Sains*, 2019.

Pemanfaatan handout dalam kegiatan pembelajaran terbukti efisien, karena proses pembuatannya cukup sederhana serta dapat menaikkan antusiasme dan terlibatnya peserta didik dalam belajar.

2) Modul

Modul adalah salah satu dari sekian bentuk bahan ajar yang disusun oleh guru untuk digunakan sebagai sumber belajar peserta didik, baik secara mandiri maupun dalam kegiatan pembelajaran dikelas. Umumnya, modul memuat panduan belajar, tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, materi ajar, latihan soal, serta bagian evaluasi untuk mengukur pemahaman peserta didik. Dalam isi modul juga lebih lengkap untuk semua komponen daripada handout.

3) Buku

Buku merupakan karya yang ditulis seseorang yang berisikan ilmu pengetahuan hasil analisis yang dibawakan secara menarik dan memuat bahasa yang sederhana dan mudah dipahami, selain bahasa buku juga dilengkapi gambar, keterangan, dll.

4) LKS (lembar kerja siswa)

Lembar kerja siswa adalah salah satu bentuk bahan ajar berbasis cetak yang dirancang secara terstruktur untuk membantu peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar secara mandiri. Materi di dalamnya disajikan melalui petunjuk

yang tertata secara logis dan berurutan sehingga peserta didik dapat dengan mudah memahami pelajaran dengan lebih optimal

Sedangkan noncetak meliputi :

1) Audio

Bahan ajar berbasis audio adalah jenis bahan ajar yang memanfaatkan unsur suara sebagai sarana utama dalam menyampaikan informasi, sehingga dengan mudah peserta didik menangkap materi yang dipelajari

2) Audio – Visual

Bahan ajar yang memanfaatkan media audio-visual merupakan sarana pembelajaran yang memadukan elemen suara dan visual secara bersamaan untuk menyampaikan informasi. Melalui kombinasi tersebut, penyajian materi menjadi lebih menarik dan interaktif, sehingga memudahkan peserta didik dalam menangkap dan memahami isi pembelajaran secara lebih efektif.

3) Multimedia Interaktif

Multimedia interaktif ialah bentuk bahan ajar yang mengombinasikan beragam komponen pembelajaran meliputi audio, gambar, teks, animasi, serta video ke dalam satu media yang tersusun secara terpadu dan menarik.

c. Manfaat Bahan Ajar

Pemanfaatan bahan ajar mempunyai peran yang cukup krusial dalam membantu guru menyampaikan materi pembelajaran secara

lebih efektif. Apabila bahan ajar dikembangkan dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik serta disesuaikan dengan isi materi yang diajarkan, maka hal tersebut dapat meningkatkan semangat dan motivasi belajar siswa.²⁸

3. *Booklet*

a. Pengertian *Booklet*

Booklet merupakan salah satu bentuk media pembelajaran berbentuk buku kecil yang didalam terdapat kombinasi antara teks dan gambar yang berfungsi untuk menjelaskan suatu materi tertentu²⁹. Ciri khas dari *booklet* terletak pada kesesuaian isi dengan tema pembelajaran, penggunaan bahasa yang sederhana dan komunikatif, penyajian ilustrasi yang menarik, serta pemilihan warna yang sesuai dengan karakter peserta didik. Dengan kata lain, *booklet* dapat dipahami sebagai buku ringkas yang menyajikan inti materi secara padat dan menarik melalui perpaduan teks, warna, dan gambar pendukung. Media ini tidak hanya mudah dibawa serta dapat dibaca kapan pun, tetapi juga efektif dalam membantu peserta didik memahami materi pelajaran secara lebih mendalam. Oleh sebab itu, penerapan *booklet* sebagai bahan ajar dapat mempermudah guru dalam menyampaikan informasi sekaligus

²⁸ Nandang Setiawan, "Pemanfaatan Bahan Ajar Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah," *Al-Miskawaih: Journal of Science Education* 2, no. 1 (2023): 85–104, <https://doi.org/10.56436/mijose.v2i1.223>.

²⁹ Sinarti Sinarti, Mohamad Rif'at, and Mutazam Mutazam, "Pengaruh Model Pembelajaran Group Investigation (Gi) Berbantuan Media Booklet Terhadap Pemahaman Konsep Bagun Ruang Pada Siswa Kelas Iv Sdn 04 Batu Ampar," *Jurnal Pendidikan Dasar* 6, no. 1 (2018): 10–16, <https://doi.org/10.46368/jpd.v6i1.137>.

meningkatkan ketertarikan dan fokus peserta didik selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

b. *Kelebihan dan Kekurangan Booklet*

Kelebihan dari bahan ajar berbentuk *booklet* terletak pada penyajian materinya yang singkat dan padat sehingga memudahkan peserta didik untuk membaca serta memahami isi pembelajaran. Kombinasi antara teks, warna, dan gambar juga membantu memperjelas pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan³⁰. Namun demikian, *booklet* memiliki kekurangan, yaitu proses pencetakannya dapat memakan waktu cukup lama tergantung pada ketersediaan alat dan fasilitas, serta biaya produksinya cenderung lebih tinggi apabila memuat banyak gambar dan ilustrasi³¹.

4. **Aku Patuh Aturan**

Penelitian ini menggunakan materi “Aku Patuh Aturan” yang terdapat pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas III. Materi ini membahas tentang aturan serta berbagai macam hak serta kewajiban peserta didik yang harus dijalankan baik itu disekolah maupun dirumah. Materi “Aku Patuh Aturan” karena selaras dengan tujuan peneliti yaitu untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa.

³⁰ Sekar Dewi Nawang Ara, Titis Angga Rini, and Muh. Arafik, “Development of Tembang Macapat Booklet for Javanese Language Learning in Grade 5th Elementary Schools,” *Journal of Education for Sustainability and Diversity* 3, no. 2 (2025): 451–69, <https://doi.org/10.57142/jesd.v3i2.842>.

³¹ Ulet Nata Diri and Marlina Marlina, “Pembuatan Booklet Sebagai Media Informasi Bibliocrime Di Perpustakaan Universitas Negeri Padang,” *Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan* 8, no. 1 (2019): 431, <https://doi.org/10.24036/107357-0934>.

Adapun capaian pembelajaran (CP) dan tujuan pembelajaran (TP) materi “Aku Patuh Aturan” kelas III (Fase B) sebagai berikut:

Tabel 2. 1 CP dan TP

CP	Peserta didik mampu mengidentifikasi dan melaksanakan aturan di sekolah dan lingkungan tempat tinggal; mengidentifikasi dan melaksanakan hak dan kewajiban sebagai anggota keluarga dan sebagai warga sekolah.
TP	Peserta didik diharapkan kamu menjadi anak yang patuh aturan dengan cara memahami aturan dan melaksanakan hak serta kewajiban di rumah dan di sekolah dengan baik.

5. Kemandirian Belajar

a. Pengertian Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar merupakan kemampuan individu dalam mengelola dan mengarahkan kegiatan belajarnya secara mandiri tanpa bergantung pada bantuan orang lain. Dalam hal ini, peserta didik diharapkan mampu menunjukkan inisiatif serta keaktifan dalam mengembangkan pengetahuan, sikap, dan tanggung jawabnya sebagai warga negara³². Kemandirian belajar adalah suatu keadaan di mana seseorang mempunyai dorongan internal untuk bertindak, mengambil keputusan, serta menanggung konsekuensi dari setiap tindakan yang diambil dalam menghadapi berbagai

³² Nur Uhbiyati and Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991).

persoalan belajar³³. Berdasarkan berbagai pendapat para peneliti sebelumnya, kemandirian belajar dapat diartikan sebagai kemampuan individu dalam menyelesaikan masalah secara mandiri tanpa mengandalkan bantuan orang lain. Kemandirian belajar akan meningkat dengan bagus bila peserta didik mempunyai kemampuan untuk mengendalikan diri, menilai hasil dari setiap kegiatan yang dilakukan, serta merancang langkah-langkah yang lebih baik dalam proses pembelajaran yang sedang dijalani.

b. Ciri-ciri Kemandirian Belajar

Peserta didik yang mempunyai kemandirian belajar bisa terlihat dari kebiasaannya dalam melakukan proses belajar tanpa bergantung pada arahan atau instruksi dari pihak lain. Aktivitas belajar ini muncul karena adanya motivasi serta inisiatif dari dirinya sendiri. Untuk menilai tingkat kemandirian belajar seorang peserta didik, perlu terlebih dahulu memahami karakteristik yang menjadi indikator dari kemandirian tersebut.

Ciri-ciri kemandirian belajar yaitu³⁴:

- 1) Adanya kecenderungan untuk menyatakan pendapat, bersikap dan bertindak sesuai dengan kehendak pribadi
- 2) Menunjukkan tekad yang kuat dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan

³³ Teguh Widodo, "Peningkatan Kemandirian Belajar PKn Melalui Model Problem Solving Menggunakan Metode Diskusi Pada Siswa Kelas V SD Negeri Rejowinangun III KOTAGEDE Yogyakarta" (Universitas Negeri Yogyakarta, 2012).

³⁴ Achmad and Ida Farida, "Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siklus Akuntansi Siswa Kelas X SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2007/2008" (Universitas Negeri Yogyakarta, 2008).

- 3) Mampu menyusun rencana serta berusaha dengan gigih dan konsisten untuk meraih tujuan yang diharapkan
- 4) Dapat berpikir secara kreatif dan menunjukkan inisiatif tanpa sekedar meniru orang lain
- 5) Memiliki dorongan untuk terus berkembang dan berupaya meningkatkan prestasi belajar
- 6) Mampu menemukan atau menentukan sendiri apa yang diinginkan tanpa memerlukan bimbingan atau arahan orang lain.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk menyadari tanggung jawabnya dalam proses belajar serta memiliki inisiatif dan kebebasan dalam menentukan langkah-langkah belajar yang dijalankannya. Segala hal yang berkaitan dengan proses belajar diusahakan secara mandiri sehingga individu memiliki tanggung jawab penuh terhadap pembelajarannya.

c. Indikator Kemandirian Belajar

Pada penelitian ini, kemandirian belajar peserta didik dinilai berdasarkan berbagai faktor yang bersumber dari dalam diri mereka sendiri, meliputi disiplin, tanggung jawab, percaya diri, kontrol diri, inisiatif, tidak bergantung pada orang lain³⁵.

³⁵ Gea, Rangkuti, and Minarni, "Pengembangan Bahan Ajar Digital Berbasis RME Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik Dan Kemandirian Belajar Siswa SMP Gajah Mada Medan."

1) Disiplin

Dalam ranah pendidikan, disiplin dapat dipahami sebagai sikap moral peserta didik di lingkungan sekolah yang terbentuk melalui berbagai proses pembiasaan perilaku. Sikap ini tercermin dalam nilai-nilai kepatuhan, ketaatan, keteraturan, serta ketertiban selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran³⁶. Keberadaa sikap disiplin memiliki kontribusi yang sangat signifikan terhadap tercapainya tujuan pembelajaran.

Disiplin dalam pendidikan juga bermakna proses rangkaian perilaku siswa dengan taat dan tunduk terhadap segala peraturan dan tata tertib yang didorong oleh kesadaran diri³⁷.

Merujuk pada pandangan berbagai ahli yang telah dijelaskan sebelumnya, bisa disimpulkan disiplin ialah wujud dari kesadaran pribadi yang muncul secara internal untuk menaati dan melaksanakan peraturan yang telah ditetapkan.

2) Tanggung Jawab

Tanggung jawab dapat dipahami sebagai bentuk kesadaran seseorang terhadap setiap tindakan yang ia lakukan serta kesediaannya untuk menerima konsekuensi dari perbuatannya³⁸. Tanggung jawab merupakan kesungguhan individu dalam melaksanakan tugas atau kewajiban dengan

³⁶ Sri Wahyuni Adiningtiyas, "Program Bimbingan Pribadi Untuk Meningkatkan Perilaku Disiplin Siswa," *Kopasta: Jurnal Program Studi Bimbingan Konseling* 4, no. 2 (2018): 55–63, <https://doi.org/10.33373/kop.v4i2.1438>.

³⁷ Samuel Mamonto, Darto Wahidin, and Itsna Noor Laila, *Disiplin Dalam Pendidikan*, ed. Ira Atika Putri, *Litmus*, Cetakan 1, vol. 17 (Malang: PT Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023).

³⁸ Jonathan Glover, *Responsibility* (New York,: Humanities P., 1970).

segenap kemampuan yang dimilikinya³⁹. Berdasarkan berbagai pandangan para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab ialah wujud kesadaran individu terhadap tugas atau kewajiban yang harus dipenuhi, serta dilaksanakan dengan usaha sebaik mungkin hingga mencapai hasil yang ditetapkan.

Dalam penelitian ini tanggung jawab dapat dilihat pada saat proses pembelajaran berlangsung yakni:

- a) Partisipasi aktif ketika menjalankan tugas kelompok
- b) Keterlibatan dalam proses pemecahan masalah
- c) Sikap empati dan perhatian terhadap hambatan yang dialami oleh setiap anggota kelompok
- d) Keikutsertaan pada saat melakukan presentasi didepan kelas
- e) Keikutsertaan pada saat pembuatan laporan kelompok

3) Percaya Diri

Dalam kamus besar bahasa Indonesia menjelaskan bahwa “Percaya kepada diri sendiri berarti yakin benar atau memastikan akan kemampuan atau kelebihan seseorang atau sesuatu (bahwa akan dapat memenuhi harapan-harapannya)”⁴⁰

Rasa percaya diri dapat dimaknai sebagai keyakinan individu terhadap berbagai potensi dan keunggulan yang

³⁹ T Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter* (Bumi Aksara, 2022), <https://books.google.co.id/books?id=LT6AEAAAQBAJ>.

⁴⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cetakan IV (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008).

dimilikinya, sehingga menimbulkan perasaan mampu dalam dirinya untuk meraih setiap tujuan yang ingin dicapai⁴¹.

Dalam penelitian ini, rasa percaya diri siswa terlihat dari bagaimana mereka berperilaku selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Tingkat kepercayaan diri tersebut dapat diukur melalui lima indikator utama, yaitu⁴²:

- a) Berpartisipasi dalam kegiatan presentasi dihadapan teman sekelas
 - b) Menunjukkan sikap tenang dan percaya diri saat menyampaikan pendapat
 - c) Aktif terlibat dalam mengajukan pertanyaan selama kegiatan berlangsung
 - d) Berperan serta dalam memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan
 - e) Turut serta dalam menyampaikan pandangan atau pendapat pribadi
- 4) Motivasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, motivasi dipahami sebagai dorongan yang bersumber dari dalam diri individu, baik disadari maupun tidak, yang menuntun seseorang untuk bertindak guna mencapai tujuan tertentu⁴³. Sementara itu, James O. Whittar menyatakan bahwa motivasi merupakan suatu

⁴¹ Thursan Hakim, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri* (Jakarta: Puspa Swara, 2005).

⁴² Widodo, "Peningkatan Kemandirian Belajar PKn Melalui Model Problem Solving Menggunakan Metode Diskusi Pada Siswa Kelas V SD Negeri Rejowinangun III KOTAGEDE Yogyakarta."

⁴³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001).

keadaan internal yang menstimulasi dan mendorong seseorang untuk berperilaku dalam rangka mencapai target atau sasaran yang diinginkan sebagai hasil dari adanya motivasi tersebut⁴⁴.

Berdasarkan berbagai pendapat para ahli, dapat diartikan bahwa motivasi merupakan kekuatan atau keinginan yang muncul dari dalam diri individu untuk mencapai pemecahan suatu permasalahan dengan cara yang paling efisien dan maksimal.

Pada penelitian ini indikator motivasi peserta didik selama kegiatan pembelajaran dapat diamati melalui beberapa aspek berikut:

- a) Memperlihatkan sikap bertanggung jawab terhadap setiap amanah atau pekerjaan yang diterima.
 - b) Menunjukkan minat serta energi positif sepanjang kegiatan pembelajaran berlangsung.
 - c) Menegaskan dedikasi yang tinggi dalam menuntaskan setiap pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya.
 - d) Memiliki kemampuan untuk menyelesaikan berbagai tantangan dengan usaha sendiri tanpa bergantung pada orang lain.
 - e) Menunjukkan kemampuan dalam memimpin
- 5) Inisiatif

⁴⁴ Wasti Soemanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2006).

Inisiatif dapat dipahami sebagai kemampuan seseorang dalam menciptakan dan mengembangkan gagasan maupun metode baru untuk menghadapi serta menyelesaikan masalah, sekaligus mengenali berbagai peluang yang muncul (*thinking new things*)⁴⁵. Dengan kata lain inisiatif merupakan kecakapan seseorang dalam menghasilkan ide atau karya yang orisinal dan berbeda dari yang telah ada sebelumnya, sebagai upaya menemukan solusi terhadap suatu permasalahan⁴⁶.

Dalam konteks penelitian ini, wujud inisiatif terlihat melalui berbagai aktivitas pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas meliputi:

- a) Adanya motivasi dan rasa ingin tahu yang kuat
- b) Kemampuan berpikir secara fleksibel
- c) Kemampuan menghasilkan gagasan secara baik
- d) Kemampuan berpikir secara orisinal
- e) Keberanian dalam mengambil resiko

Dilihat dari beberapa pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa inisiatif adalah bentuk kesadaran seseorang untuk menciptakan ide atau gagasan baru yang berfungsi sebagai solusi atas suatu permasalahan, dan ide tersebut memiliki keunikan karena berbeda dari yang telah ada sebelumnya.

⁴⁵ Suryana, *Kewirausahaan Pedoman Praktis Kiat Dan Proses Menuju Sukses* (Jakarta: Salemba Empat, 2006).

⁴⁶ Widodo, "Peningkatan Kemandirian Belajar PKn Melalui Model Problem Solving Menggunakan Metode Diskusi Pada Siswa Kelas V SD Negeri Rejowinangun III KOTAGEDE Yogyakarta."

B. Perspektif Teori dalam Islam

1. Pentingnya Kemandirian Belajar

Perspektif dalam Al-Qur'an terkait dengan kemandirian belajar tertera pada Q.S Ar-Ra'd Ayat 11 yang berbunyi:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ
اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ
بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

“Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia”⁴⁷.

Berdasarkan tafsir yang dikemukakan oleh Kementerian Agama (Kemenag), Allah digambarkan sebagai Zat yang Maha mengetahui terhadap segala hal, baik yang tersembunyi di kegelapan malam maupun yang terlihat jelas pada siang hari. Pengawasan Allah terhadap seluruh ciptaan-Nya dilakukan dengan sangat teliti melalui para malaikat yang ditugaskan secara bergantian untuk menjaga manusia, baik dari arah depan maupun belakang, sesuai dengan kehendak-Nya. Pada hakikatnya, Allah Yang Mahaperkasa tidak akan mengubah nasib suatu kaum sampai mereka sendiri berusaha memperbaiki perilaku, cara

⁴⁷ Qur'an Kemenag, “Q.S Ar-Ra'd Ayat 11,” 2022, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/13?from=1&to=43>.

berpikir, serta kondisi hati mereka. Namun, apabila Allah berkehendak untuk menimpakan keburukan kepada suatu kaum—meskipun hal itu tidak mungkin terjadi tanpa kehendak-Nya—maka tidak ada satu pun kekuatan yang dapat menghalangi atau melindungi mereka selain Allah sendiri.

Pada penelitian Fajri, dkk⁴⁸. Dipaparkan analisis tentang kemandirian yang bisa mengubah jalannya pendidikan. Pendidikan mempunyai peran yang amat vital dalam kehidupan manusia. Setiap manusia perlu memperoleh pendidikan sebagai sarana untuk meningkatkan mutu kehidupannya serta menjalankan tanggung jawab sosialnya di tengah masyarakat. Melalui pendidikan diharapkan dapat membentuk individu yang memiliki kepedulian tinggi terhadap orang lain dalam kehidupan bermasyarakat. Menurut para ahli tafsir, makna dari ayat tersebut menunjukkan bahwa Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka sendiri berusaha untuk melakukan perbaikan terhadap diri mereka. Dengan adanya para malaikat yang selalu mengawasi perbuatan manusia, maka tidak mungkin ada satu pun amal dan usaha manusia yang luput dari pengawasan Allah.

Pendidikan pada hakikatnya adalah sarana untuk meningkatkan mutu kehidupan manusia dalam konteks sosial kemasyarakatan. Ia menjadi unsur utama yang mendorong terjadinya transformasi dalam suatu kelompok kaum. Dalam hal ini, pendidikan memiliki peranan

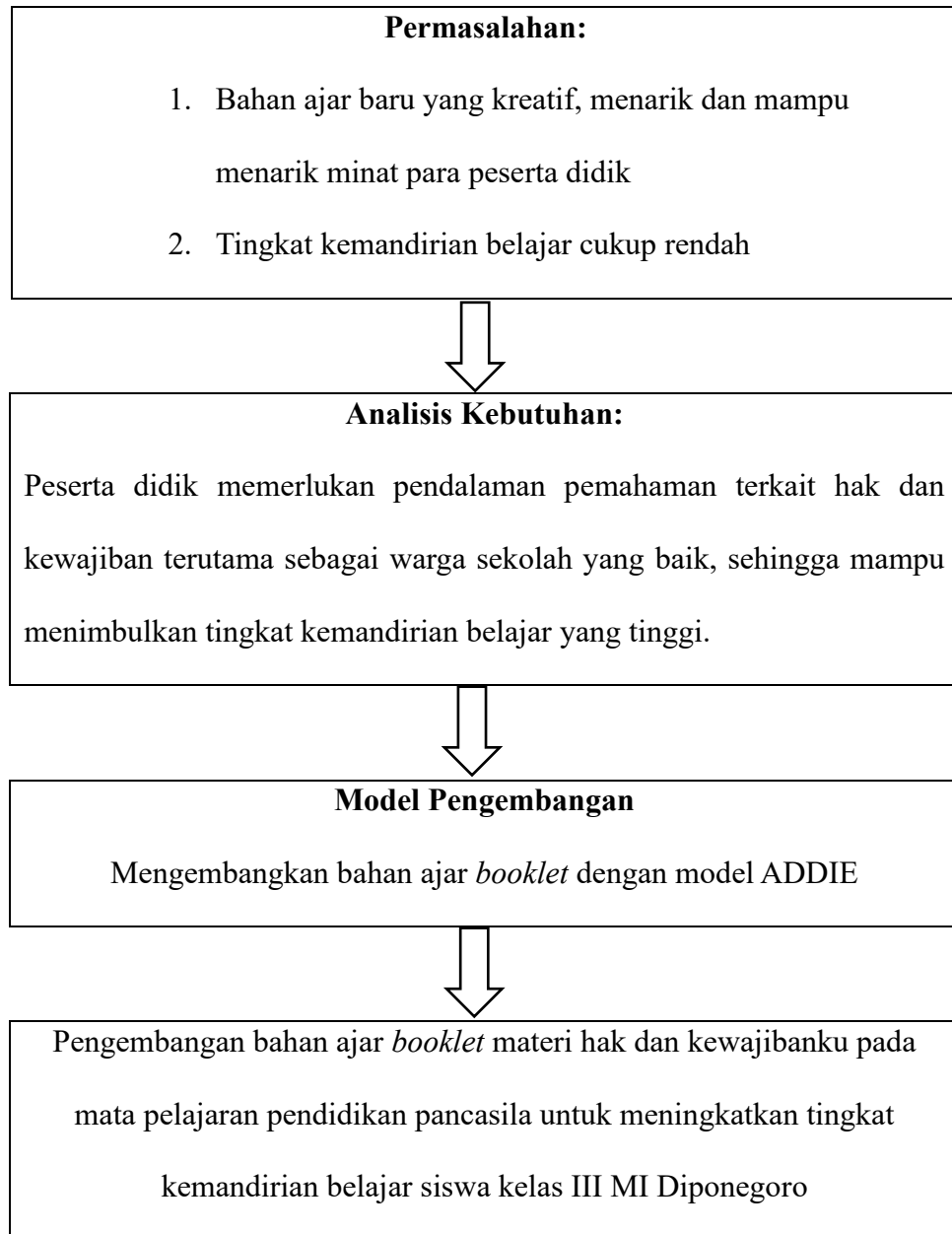
⁴⁸ Risanaldi Dwi Fajri and U. Saepudin, “Implikasi Pendidikan Dari Quran Surat Ar-Ra’d Ayat 11 Tentang Perubahan Terhadap Upaya Pendidikan Dalam Mengembangkan Potensi Manusia,” *Bandung Conference Series: Islamic Education* 2, no. 1 (2022): 100–106, <https://doi.org/10.29313/bcsied.v2i1.2161>.

yang sangat besar terhadap perubahan manusia, khususnya perubahan yang bersifat sosial. Sejalan dengan firman Allah dalam Al-Qur'an Surah Ar-Ra'd ayat 11, dijelaskan bahwa perubahan dalam suatu kaum tidak akan terjadi kecuali mereka berupaya mengubah kondisi mereka sendiri. Ayat ini menunjukkan bahwa pendidikan merupakan salah satu bentuk usaha manusia untuk memperbaiki dan mengubah keadaan, namun pada akhirnya, hasil dari setiap usaha tersebut tetap bergantung pada kehendak Allah yang mengatur segala proses perubahan dalam kehidupan manusia.

Dengan demikian, makna yang dapat diambil dari Q.S. Ar-Ra'd ayat 11 adalah bahwa perubahan sejati harus berawal dari dorongan dan usaha diri sendiri. Tanpa adanya inisiatif untuk memulai perubahan dari dalam diri, maka kondisi yang tidak diinginkan dapat terjadi dan sulit untuk dicegah.

C. Kerangka Berpikir

Tabel 2. 2 Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

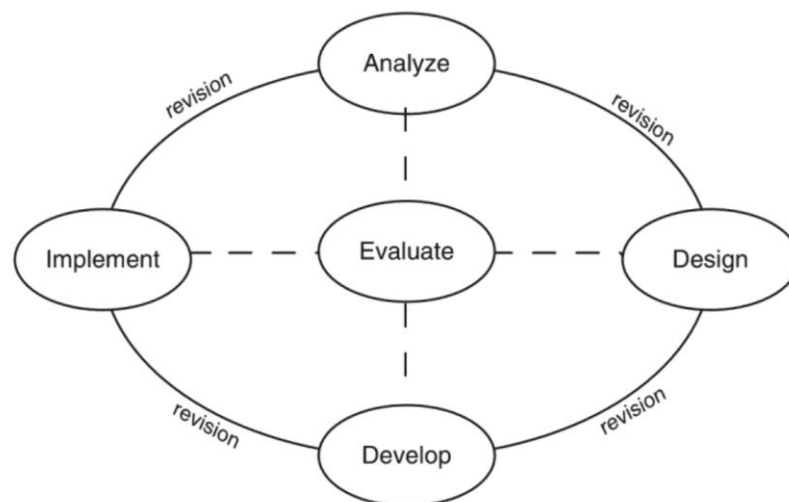
Penelitian ini tergolong dalam jenis penelitian pengembangan atau *Research and Development* (R&D). Metode R&D digunakan sebagai pendekatan penelitian yang berfokus pada upaya menciptakan suatu produk dan menguji sejauh mana produk tersebut efektif digunakan. Menurut Seals dan Richey, penelitian pengembangan dipahami sebagai proses yang dilakukan secara sistematis untuk menelaah, merancang, mengembangkan, serta mengevaluasi berbagai program, proses, maupun produk pembelajaran yang harus memenuhi tiga aspek utama, yaitu validitas, kepraktisan, dan efektivitas.⁴⁹ Peneliti menggunakan jenis penelitian ini dikarenakan sesuai dengan masalah yang terjadi sehingga dibutuhkan suatu produk yang dikembangkan agar mampu menguji keefektifan produk dan menyelesaikan masalah yang ada.

B. Model Pengembangan

Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model ADDIE. Model ini berakar dari pendekatan *Instructional Design* (ID) yang pertama kali dirancang oleh Pusat Teknologi di Florida State University pada tahun 1973. Pada masa itu, Departemen Pertahanan Amerika Serikat mengadaptasi model tersebut sebagai pedoman dalam menyusun prosedur guna meningkatkan kualitas pelatihan militer di

⁴⁹ Rita C. Richey, Wayne A. Nelson, and James D. Klein, *Developmental Research: Studies of Instructional Design and Development*, 2009, <https://doi.org/10.1201/9781439832080.ch6>.

lingkungan Angkatan Darat Amerika Serikat. Model ADDIE terdiri atas lima tahapan, yaitu *Analyze*, *Design*, *Develop*, *Implement*, dan *Control*. Elemen tersebut akhirnya dikembangkan menjadi model pengembangan ADDIE yang pada tahap control diubah menjadi evaluate sehingga terbentuk akronim ADDIE⁵⁰. Peneliti menerapkan model pengembangan ADDIE karena cocok dengan tujuan penelitian yaitu mengembangkan produk berupa bahan ajar cetak. Model pengembangan ini menjadi satu dasar dimana terciptanya suasana pembelajaran yang menyenangkan, efektif, dan pembelajaran berpusat kepada peserta didik.



Gambar 3. 1 Siklus ADDIE

C. Prosedur Pengembangan

Prosedur diartikan sebagai langkah yang dilaksanakan peneliti sebelum melakukan penelitian pengembangan. Proses dilakukan dengan kajian teori yang sesuai. Prosedur tersebut terdiri atas lima langkah yakni⁵¹:

⁵⁰ K L Gustafson et al., *Survey of Instructional Development Models*, IR-91 (ERIC Clearinghouse on Information Resources, 1991), <https://books.google.co.id/books?id=2IQrAQAAMAAJ>.

⁵¹ Fayrus and Abadi Slamet, *Model Penelitian Pengembangan (R n D)*, 2022.

1. Analisis (Analyze)

Pada tahap analisis dilakukan agar mengetahui masalah yang menjadi alasan dilakukannya pengembangan bahan ajar. Pada proses pertama peneliti mengajukan pertanyaan mengenai kompetensi peserta didik. Pertanyaan ini berkaitan dengan kapabilitas baik dari kognitif, afektif, dan psikomotor yang dimiliki peserta didik seperti apa. Kedua peneliti melakukan analisis bagaimana karakteristik peserta didik yang akan memakai produk pengembangan ini. Ketiga setelah peneliti mengetahui kompetensi dan karakteristik peserta didik peneliti melakukan analisis desain booklet apa yang cocok dengan kedua hal tersebut.

2. Desain (Design)

Perancangan produk dimulai pada tahap ini dengan tujuan untuk mencapai sasaran yang diinginkan. Dalam pengembangan bahan ajar fokus utama adalah pada desain, materi, ilustrasi dan penggunaan bahasa yang baik. Produk yang dikembangkan berupa Bahan Ajar *Booklet* yang dapat meningkatkan kemandirian belajar. Perancangan difokuskan pada penerapan materi Hak dan Kewajibanku agar dapat kebutuhan dan meningkatkan kemandirian belajar peserta didik. Nantinya, peneliti akan menggunakan aplikasi *Canva* untuk mengedit dan mendesain. Lalu bahan ajar akan dicetak dalam kertas *artpaper* dengan ukuran

3. Pengembangan (Development)

Pada proses pengembangan, peneliti mulai menyusun materi serta bahan ajar yang sudah disiapkan pada tahap-tahap sebelumnya. Proses tersebut diawali dengan pembuatan bahan ajar *booklet*, produk didesain semenarik mungkin dengan berisikan beberapa elemen seperti teks, gambar, dan ilustrasi yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan dan bertujuan agar memotivasi peserta didik untuk menggunakan produk yang dikembangkan. Setelah desain produk telah dilakukan, tahap kedua yakni melakukan validasi produk. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan produk yang akan dikembangkan. Validasi dalam penelitian ini melibatkan dua ahli dalam bidang masing-masing yakni ahli materi dan ahli media. Kemudian melakukan perbaikan sesuai dengan saran yang diberikan, serta melakukan validasi kepada ahli pembelajaran yang dilakukan untuk mengetahui apakah layak produk tersebut dikembangkan.

4. Implementasi (Implementation)

Pada tahap implementasi, bahan ajar yang telah dikembangkan dan dinyatakan valid serta layak pakai kemudian diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas. Sebelum penerapan bahan ajar tersebut dilakukan, terlebih dahulu diberikan *pre-test* guna mengukur tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang akan diuji melalui penggunaan bahan ajar berupa *Booklet*..

Sebelum penggunaan bahan ajar *booklet*, peserta didik terlebih dulu diberikan *Pre-test* berupa angket yang berkaitan dengan materi Aku Patuh Aturan. Selain itu, pada tahap awal pembelajaran juga dibagikan

angket guna mengetahui tingkat kemandirian belajar peserta didik sebelum menggunakan bahan ajar *Booklet*.

Tahap selanjutnya yakni mengimplementasikan bahan ajar *Booklet* untuk pembelajaran. Hasilnya kemudian dianalisis dan untuk bahan revisi diakhir bahan ajar yang dikembangkan.

Setelah proses pembelajaran berakhir, peneliti melaksanakan *post-test* menggunakan instrumen angket yang telah melalui proses validasi. Pelaksanaan tes ini bertujuan untuk menilai tingkat pencapaian kompetensi peserta didik setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar berupa *booklet*. Selain itu, peneliti juga menyebarkan angket respon siswa untuk mengetahui sejauh mana bahan ajar *booklet* tersebut dinilai praktis dan layak digunakan. Peneliti pun memberikan angket kemandirian belajar guna mengukur kemampuan siswa dalam belajar secara mandiri setelah memanfaatkan bahan ajar tersebut. Seluruh data yang terkumpul melalui hasil *pre-test*, *post-test*, dan angket kemudian dianalisis menggunakan uji normalitas data, yang dilanjutkan dengan analisis peningkatan tingkat kemandirian belajar siswa.

Hasil pengumpulan data melalui angket respon digunakan untuk menganalisis tingkat kepraktisan dan kualitas bahan ajar yang dikembangkan. Analisis tersebut juga menjadi acuan utama dalam melakukan perbaikan pada tahap penyempurnaan akhir pengembangan bahan ajar.

5. Evaluasi (Evaluation)

Tahap evaluasi menjadi bagian akhir dalam proses penyusunan bahan ajar berbentuk *booklet*. Pada tahap ini, peneliti melakukan penyempurnaan terakhir terhadap produk yang telah dibuat. Proses revisi dilakukan dengan mengacu pada berbagai saran serta masukan yang diperoleh dari validator, peserta didik, dan observer selama pelaksanaan uji coba bahan ajar. Tujuan dari revisi akhir ini adalah memastikan bahwa bahan ajar yang dihasilkan benar-benar sesuai untuk meningkatkan kompetensi serta kemandirian belajar siswa, sekaligus memenuhi kriteria kelayakan penggunaan.

D. Uji Produk

Uji produk perlu dilakukan agar bahan ajar yang dikembangkan menjadi lebih valid dan sesuai dengan apa yang telah dirancang.

1. Uji Ahli (Validasi Ahli)

Uji ahli pada penelitian dan pengembangan pada penelitian ini merujuk kepada:

a. Desain Uji Ahli

Uji ahli diberikan kepada para ahli di bidang masing-masing. Ahli validator dari produk yang dikembangkan oleh peneliti terdiri dari ahli materi, ahli media, dan ahli praktisi. Desain uji ahli dilakukan oleh peneliti dengan memberikan instrument validasi. Dengan diberikannya instrument validasi kepada para ahli validator diharapkan saran yang diberikan dapat memberikan evaluasi kepada peneliti sehingga produk yang dihasilkan dapat maksimal.

b. Subjek Uji Ahli

Pada subjek uji ahli peneliti memberikan instrument validasi kepada beberapa ahli antara lain:

1) Ahli Materi

Instrumen penilaian diberikan kepada ahli materi yang merupakan dosen aktif dengan kompetensi khusus di bidang pendidikan Pancasila. Ahli tersebut memberikan berbagai masukan dan rekomendasi yang berkaitan dengan kualitas isi serta cara penyajian materi yang tengah dikembangkan oleh peneliti.

2) Ahli Media

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan ahli media ialah dosen yang masih aktif mengajar dan memiliki kompetensi dalam bidang desain serta pengembangan bahan ajar. Tugas ahli media yaitu melakukan validasi terhadap berbagai aspek yang berkaitan dengan tampilan visual bahan ajar, seperti penggunaan gambar, ilustrasi, serta keterpaduan dan kejelasan dalam petunjuk pemakaian bahan ajar yang telah dikembangkan.

3) Ahli Praktisi

Ahli praktisi disini adalah seorang guru wali kelas selaku pengajar dikelas 3. Ahli praktisi menilai serta memberikan arahan tentang produk yang sudah dikembangkan apakah layak atau kurang dalam praktik pembelajaran dikelas.

2. Uji Coba

Ada beberapa langkah uji coba produk antara lain:

a. Desain Uji Coba

Pelaksanaan uji coba produk dilaksanakan bertujuan untuk menilai kelayakan hasil pengembangan yang telah dibuat. Kegiatan uji coba tersebut dilaksanakan pada siswa kelas III MI Diponegoro. Uji coba dilaksanakan sebanyak dua kali percobaan dalam 4 jam pelajaran.

b. Subjek Uji Coba

Subjek uji coba terdiri dari dua kelas tepatnya kelas III-A dan III-C MI Diponegoro. Tepatnya dikelas III B yang beranggotakan 28 peserta didik, dan kelas III-B yang beranggotakan 25 peserta didik. Kemudian peserta didik mengisi angket yang diberikan baik sebelum atau sesudah pembelajaran berlangsung.

E. Jenis Data

Penelitian dan pengembangan produk menggunakan jenis data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif didapat dari hasil observasi dan wawancara kepada guru, murid, serta saran perbaikan yang diberikan oleh validator. Data kuantitatif didapat melalui hasil validator serta efektivitas pengembangan bahan ajar pada saat pembelajaran.

1. Data Kualitatif

Data kualitatif dalam penelitian ini diperoleh melalui kegiatan observasi, wawancara dengan guru kelas, serta masukan yang diberikan oleh para validator selama tahap validasi berlangsung. Proses

wawancara dilaksanakan guna mengidentifikasi kebutuhan yang menjadi dasar dalam pengembangan bahan ajar. Narasumber dalam wawancara ini adalah guru wali kelas III MI Diponegoro.

2. Data Kuantitatif

Data kuantitatif diambil melalui skor validasi dari validator dan hasil angket kemandirian peserta didik menjadi fokus utama dalam pengambilan data kuantitatif dalam penelitian ini.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data dikonsultasikan terlebih dahulu dengan dosen pembimbing sebelum diberikan kepada validator dan siswa. Instrumen yang sudah siap akan digunakan untuk mengumpulkan data dari siswa dan validator. Berikut adalah instrumen penelitian dari pengembangan bahan ajar *booklet*:

1. Pedoman Wawancara

Wawancara dilakukan dalam penelitian guna mengetahui analisis kebutuhan guru dan peserta didik dalam pembelajaran. Proses wawancara dilakukan kepada guru kelas III-B MI Diponegoro.

Tabel 3. 1 Pedoman Wawancara

No	Aspek	Butir
1.	Proses pembelajaran	3
2.	Analisis materi	2
3.	Analisis bahan ajar	2
4.	Karakteristik peserta didik	1
5.	Minat belajar peserta didik	2

2. Angket

Angket ini berguna untuk mengukur validitas dari bahan ajar yang akan dikembangkan. Lembar angket akan dibagikan kepada ahli materi, ahli media, ahli praktisi, dan respon peserta didik.

a. Instrumen Validator Ahli Materi

Instrumen angket ini diserahkan kepada ahli materi untuk menilai kelayakan materi dari bahan ajar. Kisi-kisi penilaian ahli materi bersumber dari Sa'dun Akbar (2013)⁵². Instrumen validasi untuk kelayakan materi bahan ajar dapat dilihat dalam table berikut:

Tabel 3. 2 Kisi-kisi Angket Validasi Ahli Materi

No	Indikator	No Butir	Jumlah Butir
1.	<i>Relevansi</i>	1,2,3,4,5	5
2.	Kelengkapan Sajian Materi	6,7,8,9	4
3.	Bahasa&Keterbacaan	10,11,12,13	4

b. Instrumen Validator Ahli Media

Instrumen ahli media digunakan untuk mengukur kelayakan bahan ajar. Kisi berdasarkan aspek dari teori Wibowo (2018)⁵³.

Tabel 3. 3 Kisi-kisi Angket Validasi Ahli Media

Indikator	No Butir	Jml Butir
Ukuran Bahan Ajar	1,2	2
Identitas Produk	3,4,5	3
Desain & Tata Letak	6,7,8,9,10	5
Teks	11,12,13,14	4

⁵² Sa'dun Akbar and Anwar Halid, *Instrumen Perangkat Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013).

⁵³ Fitroh Setyo, Putro Pribowo, and Universitas Muhammadiyah Surabaya, "Pengembangan Instrumen Validasi Media Berbasis," *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan* 18, no. 1 (2018): 1–12.

Visualisasi Gambar	15,16,17,18	4
Penggunaan	19,20	2

c. Instrumen Validator Ahli Praktisi

Instrumen angket ini diserahkan kepada guru wali kelas III-A MI Diponegoro untuk menilai apakah bahan ajar dapat diterapkan dalam pembelajaran dengan layak.

Tabel 3. 4 Kisi-kisi Instrumen Validator Praktisi

Aspek	Indikator	Butir soal
Materi	1. Kesesuaian CP dan TP 2. Kesesuaian dengan karakteristik 3. Ketepatan dengan contoh sehari-hari	4
Penyajian	1. Sistematis 2. Memudahkan keaktifan siswa 3. Memudahkan guru	3
Efektivitas Media Terhadap Strategi Pembelajaran	1. Memfasilitasi kemandirian 2. Dapat digunakan dalam berbagai macam strategi	3
Kebahasaan	1. Sederhana dan mudah dipahami 2. Istilah yang digunakan konsisten	3
Tampilan Menyeluruh	1. Tampilan menarik	2
Jumlah		15

d. Angket Kemandirian Belajar Siswa

Instrumen angket kemandirian diberikan kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana kemandirian belajar mereka. Berikut adalah kisi-kisi angket kemandirian belajar siswa.

Tabel 3. 5 Angket Kemandirian Belajar Siswa

No	Indikator	Jml	Nomor Item
1.	Ketidaktergantungan terhadap orang lain	2	1,2
2.	Memiliki kepercayaan diri	2	3,4
3.	Berprilaku disiplin	2	5,6
4.	Memiliki rasa tanggung jawab	2	7,8
5.	Berprilaku berdasarkan inisiatif sendiri	2	9,10
6.	Melakukan kontrol diri	2	11,12

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah cara pengakumulasian data agar mendapatkan informasi yang dibutuhkan secara valid dan benar. Dengan hasil observasi peneliti akan lebih mudah dalam menemukan masalah dan mengembangkan produk yang sesuai.

2. Wawancara

Data yang dikumpulkan dalam wawancara melibatkan interaksi tanya jawab baik secara langsung atau tidak. Peneliti menerapkan metode wawancara yang terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara yang dikembangkan oleh peneliti. Subjek wawancara terdiri atas guru wali kelas III-B dan peserta didik kelas III-B.

3. Angket Validasi

Angket adalah suatu perangkat yang berisi pertanyaan tertulis digunakan untuk mengumpulkan data. Angket digunakan untuk mendapatkan informasi dari narasumber.

4. Angket Kemandirian Belajar

Tes disini merupakan evaluasi yang dilakukan bertujuan untuk mengukur kemampuan kognitif dalam hal hasil belajar siswa dan juga mengukur tingkat kemandirian belajar siswa. Peneliti melakukan *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui kedua tingkatan tersebut.

H. Analisis Data

Data dalam penelitian ini akan menggunakan teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif.

1. Analisis Data Kualitatif

Data kualitatif diperoleh melalui hasil wawancara serta observasi yang dilakukan peneliti terhadap wali kelas III dan siswa kelas III MI Diponegoro. Seluruh data tersebut kemudian dihimpun dan dianalisis guna menarik kesimpulan terkait pengembangan bahan ajar yang dilakukan.

2. Analisis Data Kuantitatif

Data yang didapat dari hasil penilaian para ahli materi, ahli media, serta praktisi kemudian dihimpun dan dianalisis guna menilai tingkat validitas serta kelayakan bahan ajar sebelum tahap penerapan, dengan memanfaatkan rumus sebagai berikut:

a. Analisis Validasi

Tingkat validitas produk yang dihasilkan dalam penelitian ini dinilai melalui penggunaan instrumen berupa angket yang memuat sejumlah pertanyaan serta kolom isian jawaban. Penilaian dalam angket tersebut menggunakan pedoman skala Likert dengan rentang

nilai antara 1 hingga 5. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung tingkat kevalidan produk adalah sebagai berikut:⁵⁴

Tabel 3. 6 Kriteria Kevalidan

Rasio Kriteria	Kriteria Kevalidan
85% < skor < 100%	Sangat Valid
65% < skor < 84%	Valid
45% < skor < 64%	Cukup Valid
0% < skor < 44%	Kurang Valid

b. Tingkat Kemandirian Belajar Siswa

Indikator kemandirian belajar siswa di ukur menggunakan skala bertingkat dengan kriteria sangat tidak setuju, tidak setuju, kurang setuju, setuju, sangat setuju.

Tabel 3. 7 Skala Penilaian Kemandirian Belajar

Item	Skor
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Kurang Setuju	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

Penilaian yang digunakan dalam mengukur kemandirian belajar terdiri dari lima indikator. Selanjutnya, perhitungan hasil analisis data dilakukan berdasarkan rubrik indikator kemandirian belajar pada masing-masing siswa. agar proses analisis data dapat dilakukan dengan lebih mudah dan sistematis, diperlukan suatu rumus perhitungan. Oleh karena itu, peneliti menggunakan rumus yang

⁵⁴ S Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 3* (Bumi Aksara, 2021), <https://books.google.co.id/books?id=j5EmEAAAQBAJ>.

mengacu pada pendapat Sugiyono yang kemudian dikembangkan sesuai dengan kebutuhan peneliti⁵⁵. Rumus tersebut digunakan untuk persentase pada setiap indikator sikap toleransi siswa, Adapun rumus tersebut sebagai berikut:

$$\text{Kemandirian belajar siswa} = \frac{\sum \text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Jumlah maksimal skor

Kemudian untuk mencari perolehan persentase keseluruhan indikator kemandirian belajar sebagai berikut:

Skor maksimal = $5 \times 12 = 60$ jika dipersentasekan (%) menjadi 100%

Skor minimal = $1 \times 12 = 12$ jika dipersentasekan (%) menjadi 20%

Keterangan :

5 = maksimal skor yang didapat dalam satu soal

12 = minimal skor yang didapat dalam satu soal

12 = jumlah soal

Untuk menentukan kategori penilaian, digunakan rentang skor yang dihitung dari selisih antara skor minimal dan skor maksimal kemudian dibagi dengan jumlah kategori adapun perhitungannya sebagai berikut:

⁵⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*.

Rentang :
$$\frac{100 - 20}{5} = 16$$

Tabel 3. 8 Kriteria Ketuntasan Indikator Kemandirian Belajar

Nilai N-gain	Kriteria
84% - <100%	Sangat Baik
68% - <84%	Baik
52% - <68%	Cukup
36% - <52%	Tidak Baik
20% - <36%	Sangat Tidak Baik

Kemudian nanti akan dibandingkan dari kelas kontrol dan kelas eksperimen apakah terdapat perbedaan. Jika terdapat perbedaan maka produk dinyatakan berpengaruh

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

A. Hasil Produk Pengembangan

Peneliti mengembangkan sebuah produk berupa Booklet pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi Aku Patuh Aturan. Produk ini dikembangkan menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model pengembangan ADDIE (Analyze, Design, Development, Implementation, Evaluation) sebagai berikut:

1. Analisis (*Analyze*)

Tahap analisis merupakan langkah awal yang dilakukan untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan yang melatar belakangi pentingnya pengembangan bahan ajar. Pada tahap ini, pengumpulan data dilaksanakan melalui kegiatan wawancara bersama Ibu Shokibatus Suroudah, S.Pd selaku wali kelas III A di MI Diponegoro sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Hasil Wawancara

Aspek	Indikator	No.	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Responden (Guru Kelas III MI Diponegoro)
Kondisi Pembelajaran di Kelas III	Kurikulum yang digunakan	1	Kurikulum apa yang digunakan dalam pembelajaran di kelas III saat ini?	Kurikulum Merdeka.
	Pelaksanaan kurikulum	2	Bagaimana pelaksanaan Kurikulum Merdeka dalam kegiatan belajar mengajar di kelas Anda?	Sudah diterapkan sesuai panduan, namun penerapannya masih bertahap karena keterbatasan fasilitas.
	Fasilitas pembelajaran	3	Bagaimana ketersediaan fasilitas pendukung	Fasilitas pembelajaran masih terbatas, terutama media dan alat

			proses pembelajaran di kelas III?	peraga untuk menunjang kegiatan belajar.
	Pemanfaatan fasilitas	4	Apakah fasilitas yang tersedia sudah dimanfaatkan secara optimal? Jelaskan.	Sudah dimanfaatkan semaksimal mungkin, namun karena jumlahnya terbatas penggunaannya belum optimal.
	Metode pembelajaran	5	Metode pembelajaran apa yang paling sering digunakan?	Ceramah, tanya jawab, dan penugasan.
	Alasan penggunaan metode	6	Apa alasan Anda memilih metode tersebut dalam kegiatan belajar?	Karena lebih mudah diterapkan dengan kondisi kelas yang terbatas dan karakter siswa yang beragam.
	Kendala pembelajaran	7	Kendala apa yang sering dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas III?	Keterbatasan media dan waktu, serta kesulitan menjaga fokus siswa selama pembelajaran berlangsung.
Penggunaan Bahan Ajar yang Ada	Jenis bahan ajar	8	Bahan ajar apa saja yang biasa digunakan dalam kegiatan belajar mengajar?	Buku paket, LKS
	Frekuensi penggunaan bahan ajar	9	Seberapa sering Anda menggunakan bahan ajar tersebut?	Hampir setiap hari, terutama buku paket dan LKS.
	Cara penggunaan bahan ajar	10	Bagaimana cara Anda menggunakan bahan ajar di kelas?	Buku digunakan sebagai sumber utama materi
	Keefektifan bahan ajar	11	Apakah bahan ajar yang digunakan selama ini efektif dalam membantu siswa memahami materi? Mengapa?	Cukup membantu, tetapi siswa sering merasa bosan karena bahan ajar kurang menarik.
	Kelebihan dan kekurangan bahan ajar	12	Apa kelebihan dan kekurangan bahan ajar yang digunakan selama ini?	Kelebihannya mudah digunakan dan tersedia; kekurangannya kurang interaktif dan visualnya terbatas.
	Hambatan penggunaan bahan ajar	13	Apakah ada kendala dalam membuat atau mengakses bahan ajar? Jelaskan.	Ada, karena belum tersedia media tambahan seperti alat peraga atau bahan ajar visual.

Kebutuhan Guru terhadap Bahan ajar	Kebutuhan bahan ajar	14	Apakah Anda merasa membutuhkan bahan ajar tambahan untuk mendukung pembelajaran Pendidikan Pancasila?	Ya, sangat membutuhkan bahan ajar yang menarik dan sesuai dengan karakter siswa.
	Bahan ajar penanaman nilai kemandirian	15	Menurut Anda, seperti apa bahan ajar yang dapat membantu menanamkan nilai kemandirian kepada siswa?	Bahan ajar yang menampilkan Hak dan kewajiban dan contohnya, misalnya dalam bentuk gambar dan cerita.
	Karakteristik bahan ajar yang diinginkan	16	Bagaimana karakteristik bahan ajar yang Anda harapkan (misalnya menarik, interaktif, bergambar, dan sebagainya)?	Bahan ajar yang berwarna, bergambar, mudah dipahami, dan disesuaikan dengan usia siswa SD.
	Bentuk media	17	Menurut Anda, bentuk bahan ajar seperti apa yang cocok digunakan untuk siswa kelas III (misalnya Booklet, video, atau alat peraga)?	Booklet bergambar yang memuat informasi Hak dan kewajiban
	Harapan terhadap media baru	18	Apa harapan Anda terhadap pengembangan media pembelajaran baru di kelas III?	Dapat membuat pembelajaran lebih menarik, meningkatkan minat belajar, dan menanamkan nilai kemandirian siswa.

(tercantum pada lampiran 3 halaman 106). Wawancara tersebut

bertujuan untuk memperoleh gambaran awal mengenai kondisi pembelajaran Pendidikan Pancasila, khususnya pada materi Aku Patuh Aturan. Berdasarkan hasil wawancara, diperoleh beberapa temuan sebagai berikut:

- a. Guru cenderung menggunakan bahan ajar yang sama secara berulang, yaitu buku paket dan LKS, sehingga pembelajaran kurang bervariasi. Hal ini berdampak pada menurunnya minat belajar siswa karena tampilan dan penyajian materi kurang menarik. Kondisi

tersebut menunjukkan perlunya pengembangan bahan ajar yang lebih inovatif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik kelas III.

- b. Sebagian siswa terlihat kurang mandiri dalam mengikuti pembelajaran. Mereka masih bergantung pada arahan guru atau teman ketika mengerjakan tugas, serta kurang inisiatif dalam membaca dan memahami materi secara mandiri.
- c. Ibu Shokibatus memberikan respons positif terhadap rencana pengembangan bahan ajar berupa booklet. Menurut beliau, booklet dengan desain menarik dan bahasa yang sederhana dapat membantu siswa lebih mudah memahami materi serta mendorong kemandirian belajar.

Pengumpulan data juga dilaksanakan melalui kegiatan observasi di kelas III yang mendapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Hasil Observasi

No	Pernyataan Observasi	Ya	Tidak	Catatan / Temuan
1	Guru menguasai materi pembelajaran dengan baik dan menyeluruh.	✓		Guru mampu menyampaikan materi dengan lancar berdasarkan buku paket dan LKS, namun masih terbatas pada penjelasan teks.
2	Guru mampu menjawab pertanyaan siswa dengan jelas dan benar.	✓		Guru dapat menjawab pertanyaan siswa, tetapi penjelasan masih bersifat teoretis dan kurang dikaitkan dengan contoh konkret.
3	Guru memahami karakteristik setiap siswa dalam kegiatan belajar.		✓	Guru belum sepenuhnya menyesuaikan pembelajaran dengan perbedaan karakteristik siswa.
4	Guru menyesuaikan pembelajaran dengan kemampuan siswa.		✓	Pembelajaran masih bersifat umum tanpa diferensiasi sesuai kemampuan siswa.
5	Guru menerapkan metode pembelajaran sesuai karakteristik peserta didik.		✓	Guru dominan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, belum bervariasi.
6	Guru melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran.	✓		Siswa aktif menjawab pertanyaan guru, tetapi partisipasi belum merata.

7	Guru memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran (misalnya: video, proyektor, atau media digital).		✓	Penggunaan media pembelajaran digital masih jarang dilakukan.
8	Guru membimbing siswa menggunakan teknologi pembelajaran dengan bijak.		✓	Belum ada pemanfaatan teknologi secara langsung dalam kegiatan belajar.
9	Guru berkomunikasi dengan siswa secara sopan dan mudah dipahami.	✓		Guru berkomunikasi dengan baik dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami.
10	Guru mendengarkan pendapat dan pertanyaan siswa dengan baik.	✓		Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya dan menanggapi.
11	Siswa menunjukkan sikap sopan dan menghormati guru.	✓		Siswa bersikap sopan kepada guru selama pembelajaran.
12	Siswa tampak antusias dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.	✓		Siswa antusias pada awal pembelajaran, namun sebagian mulai bosan di pertengahan kegiatan.
13	Siswa menunjukkan gaya belajar yang beragam (visual, auditori, kinestetik).	✓		Terlihat beberapa siswa lebih aktif secara visual (melihat), sedangkan yang lain lebih suka mendengar.
14	Siswa dapat menyesuaikan gaya belajarnya dengan metode yang digunakan guru.		✓	Karena metode ceramah dominan, sebagian siswa tampak pasif dan sulit menyesuaikan diri.
15	Siswa mampu mengingat kembali materi yang sudah dipelajari sebelumnya.	✓		Sebagian siswa mampu mengingat, namun masih ada yang lupa dengan materi sebelumnya.
16	Siswa mampu menghubungkan materi lama dengan materi baru.		✓	Masih sulit mengaitkan materi sebelumnya dengan pembelajaran baru.
17	Siswa menjawab pertanyaan guru secara logis dan runtut.	✓		Beberapa siswa menjawab dengan logis, namun ada yang menjawab singkat tanpa penjelasan.
18	Siswa berani mengemukakan pendapat saat berdiskusi.		✓	Hanya sebagian kecil siswa yang aktif menyampaikan pendapat.
19	Bahan ajar yang digunakan sesuai dengan capaian pembelajaran.	✓		Buku paket dan LKS sesuai dengan kurikulum yang digunakan.
20	Isi bahan ajar valid dan bersumber dari referensi yang benar.	✓		Buku paket dan LKS berasal dari sumber resmi pemerintah.
21	Bahan ajar dan media memiliki tampilan menarik.		✓	Bahan ajar kurang menarik karena hanya berupa teks dan sedikit gambar.
22	Media pembelajaran mampu menarik perhatian siswa.		✓	Media belum digunakan secara optimal sehingga suasana pembelajaran monoton.
23	Bahan ajar mudah dipahami dan digunakan oleh siswa.	✓		Bahan ajar mudah diikuti, namun belum ada media tambahan untuk memperjelas isi materi.
24	Media pembelajaran mudah dioperasikan oleh guru.	✓		Jika digunakan, guru mampu mengoperasikan media seperti papan tulis atau alat sederhana.
25	Bahan ajar dan media sesuai dengan kebutuhan siswa.		✓	Bahan ajar belum sepenuhnya menyesuaikan kebutuhan siswa yang beragam.

Tercantum pada lampiran 4 (halaman 108) observasi tersebut dilakukan untuk mengetahui keadaan dikelas dan apa saja yang dibutuhkan oleh siswa pada saat pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi diperoleh beberapa temuan sebagai berikut:

- a. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru menguasai materi pembelajaran dengan baik dan mampu menjawab pertanyaan siswa secara jelas. Namun, proses pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan sehingga keterlibatan siswa belum optimal. Selain itu, pembelajaran belum sepenuhnya disesuaikan dengan karakteristik dan kemampuan siswa yang beragam.
- b. Berdasarkan hasil observasi, bahan ajar yang digunakan hanya berupa buku paket dan LKS yang sesuai dengan kurikulum, namun tampilannya kurang menarik karena didominasi teks dan minim ilustrasi. Penggunaan media pembelajaran digital maupun media pendukung lainnya juga masih jarang dilakukan sehingga suasana pembelajaran cenderung monoton dan kurang mampu menarik perhatian siswa secara maksimal.
- c. Hasil observasi menunjukkan bahwa tidak semua siswa aktif dalam pembelajaran. Sebagian siswa masih pasif, kurang berani mengemukakan pendapat, serta mengalami kesulitan menghubungkan materi yang telah dipelajari dengan materi baru. Selain itu, antusiasme siswa cenderung menurun pada pertengahan pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa diperlukan bahan

ajar yang lebih menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa untuk mendukung peningkatan kemandirian belajar.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, peneliti menggagas pengembangan bahan ajar dalam bentuk booklet pada materi Aku Patuh Aturan. Booklet ini dirancang dengan tampilan yang menarik, ilustrasi yang sesuai dengan dunia anak, serta bahasa yang komunikatif agar siswa lebih tertarik untuk belajar secara mandiri. Pengembangan bahan ajar ini diharapkan dapat membantu guru dalam menciptakan pembelajaran yang lebih variatif, menyenangkan, dan efektif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal

2. Desain (*Design*)

Pada tahap desain, peneliti melaksanakan kegiatan perancangan produk sebagai dasar dalam proses pengembangan bahan ajar selanjutnya. Tahap ini berfokus pada penyusunan rancangan awal booklet yang masih bersifat konseptual, sehingga menjadi acuan dalam tahap pengembangan berikutnya. Berikut merupakan rancangan produk yang dilakukan oleh peneliti:

a. Menentukan materi

Materi yang diambil dalam bahan ajar ini ditentukan dari permasalahan yang ada dalam tahap analisis. Materi yang diterapkan yakni “Aku Patuh Aturan” yang terdapat pada kelas III Fase B. Adapun Capaian Pembelajarannya sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Capaian Pembelajaran

CP	Peserta didik mampu mengidentifikasi dan melaksanakan aturan di sekolah dan lingkungan tempat tinggal; mengidentifikasi dan melaksanakan hak dan kewajiban sebagai anggota keluarga dan sebagai warga sekolah.
----	--

Setelah menentukan capaian pembelajaran dari materi Aku Patuh Aturan, selanjutnya peneliti mengembangkan Tujuan Pembelajaran yang diambil dari Capaian Pembelajaran diatas sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Tujuan Pembelajaran

TP	Peserta didik diharapkan kamu menjadi anak yang patuh aturan dengan cara memahami aturan dan melaksanakan hak serta kewajiban di rumah dan di sekolah dengan baik.
----	--

Materi telah disesuaikan dengan buku guru dan buku siswa yang menjadi buku pegangan kelas III A MI Diponegoro Kota Malang.

b. Merancang desain produk

Desain bahan ajar booklet ini bertujuan untuk membantu siswa memahami dan menerapkan aturan dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun tempat tinggal, serta menumbuhkan kemandirian belajar. Rancangan ini mengacu pada kajian teori pengembangan bahan ajar yang menekankan pentingnya

keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran secara mandiri⁵⁶. Penyusunan booklet dilakukan secara sistematis, dimulai dari analisis kurikulum yang mencakup CP, TP, kriteria ketercapaian, serta materi pembelajaran. Selanjutnya, peneliti menyusun peta kebutuhan bahan ajar, menentukan judul, dan mengembangkan isi booklet yang disesuaikan dengan karakteristik siswa kelas III MI.

Booklet ini terdiri atas beberapa bagian, yaitu cover dengan desain menarik sesuai dunia anak, bagian pendahuluan yang berisi tujuan pembelajaran dan petunjuk penggunaan, serta isi materi. Penyajian materi diawali dengan dengan penjelasan materi secara singkat dan sederhana, serta latihan atau aktivitas yang dapat dikerjakan siswa secara mandiri.

Melalui desain ini, siswa didorong untuk aktif membaca, memahami materi, serta menyelesaikan tugas secara mandiri dengan bantuan booklet. Selain itu, penggunaan bahasa yang komunikatif dan ilustrasi yang menarik diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa. Dengan demikian, bahan ajar booklet ini tidak hanya membantu siswa memahami materi Aku Patuh Aturan, tetapi juga berperan dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas III MI Diponegoro.

c. Penyusunan instrumen validasi

Pada tahap ini, bahan ajar booklet yang telah dikembangkan perlu melalui proses validasi oleh para ahli, meliputi ahli materi, ahli

⁵⁶ Dr. Yuberti M.Pd, *Teori Pembelajaran Dan Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pendidikan* (Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja (AURA), 2014).

media, dan ahli pembelajaran. Instrumen penilaian pada tahap ini disusun berdasarkan kriteria kelayakan bahan ajar, sehingga dapat digunakan untuk menilai apakah booklet tersebut layak digunakan dalam proses pembelajaran. Proses penilaian dilakukan menggunakan skala Likert dengan rentang nilai 1 sampai 5. Skala ini digunakan untuk mengukur tingkat kelayakan produk berdasarkan penilaian para ahli, sehingga dapat diketahui kualitas serta kesiapan booklet untuk diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas III MI Diponegoro.

d. Uji coba

Tujuan dilakukan uji coba adalah untuk mengetahui keefektifan dan kebermanfaatan booklet bagi siswa. Pada kegiatan ini dapat diketahui kemampuan siswa dalam mengikuti dan memahami materi yang disajikan dalam booklet. Kritikan dan saran yang didapat dari tahap uji coba dapat menjadi bahan perbaikan booklet

e. Revisi

Setelah menerima masukan dari proses uji coba dan validasi booklet, dilakukan revisi atau perbaikan sebagai upaya untuk menyempurnakan booklet agar layak digunakan.

3. Pengembangan (*Development*)

Pada tahap pengembangan (*development*), bahan ajar booklet disusun berdasarkan rancangan yang telah dibuat pada tahap sebelumnya. Proses pembuatan booklet dilakukan dengan memanfaatkan aplikasi Canva, sehingga menghasilkan desain yang

menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa kelas III MI, dengan tujuan meningkatkan minat belajar peserta didik.

Setelah proses desain selesai, booklet kemudian disimpan dalam format PDF agar mudah diakses dan dicetak yang kemudian digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Format ini juga memudahkan siswa dalam mengakses dan mempelajari materi Aku Patuh Aturan secara mandiri, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Berikut ini merupakan komponen-komponen booklet Aku Patuh Aturan diantaranya yaitu:

1) Desain Booklet

a) Halaman Sampul

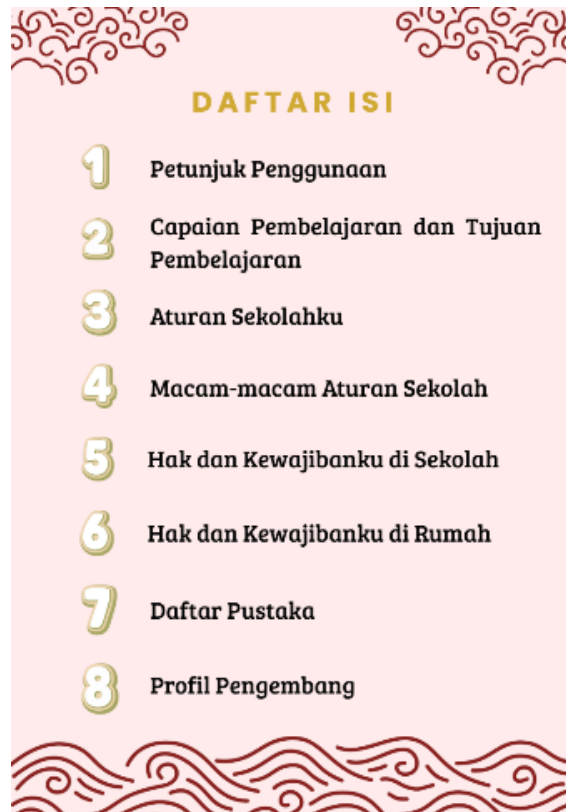


Gambar 4. 1 Halaman Sampul

Halaman sampul (cover) booklet *Aku Patuh Aturan* dirancang dengan tampilan yang menarik, berwarna cerah, dan sesuai dengan karakteristik siswa kelas III MI. Pada bagian atas cover

terdapat judul “AKU PATUH ATURAN” yang ditulis dengan huruf besar dan jelas sehingga mudah dibaca serta langsung menggambarkan isi materi yang akan dipelajari. Latar belakang cover menampilkan ilustrasi lingkungan sekolah yang bersih, rapi, dan nyaman, dilengkapi dengan bendera Indonesia yang berdiri di halaman sekolah. Hal ini mencerminkan suasana kedisiplinan serta kepatuhan terhadap aturan di lingkungan sekolah sebagai bagian dari nilai Pendidikan Pancasila. Pada bagian bawah, terdapat ilustrasi beberapa siswa yang sedang membaca buku bersama dengan ekspresi ceria. Gambar ini menunjukkan semangat belajar, kerja sama, serta kemandirian siswa dalam memahami materi.

b) Daftar Isi



DAFTAR ISI	
1	Petunjuk Penggunaan
2	Capaian Pembelajaran dan Tujuan Pembelajaran
3	Aturan Sekolahku
4	Macam-macam Aturan Sekolah
5	Hak dan Kewajibanku di Sekolah
6	Hak dan Kewajibanku di Rumah
7	Daftar Pustaka
8	Profil Pengembang

Gambar 4. 2 Daftar Isi

Berdasarkan pada gambar 4.2 terdapat halaman daftar isi yang memuat ringkasan halaman pada booklet yang bertujuan untuk membantu pengguna dalam menemukan materi secara cepat, serta memberikan gambaran secara menyeluruh menjelaskan ruang lingkup materi yang disampaikan dalam booklet.

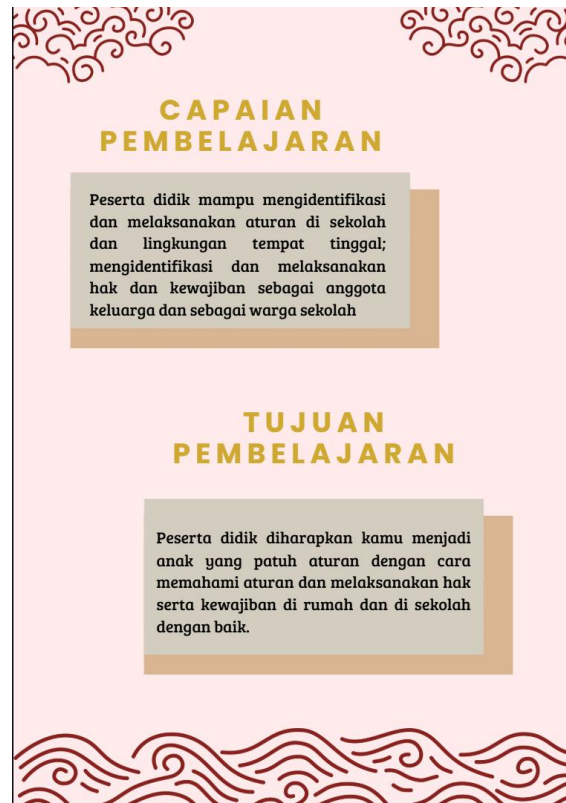
c) Petunjuk Penggunaan



Gambar 4. 3 Petunjuk Penggunaan

Gambar 4.3 merupakan tampilan petunjuk penggunaan dalam booklet ini. Setiap langkah dijelaskan secara sistematis agar siswa dapat mengikuti kegiatan dengan mudah.

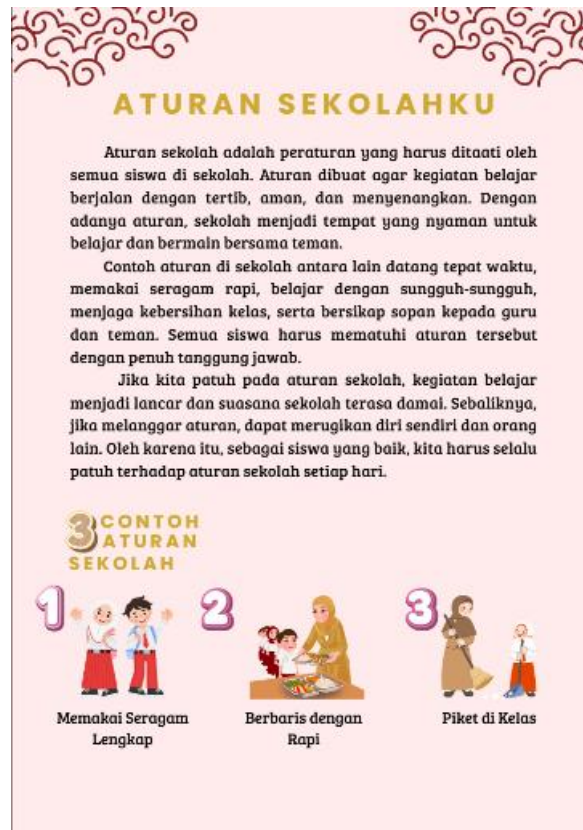
d) CP dan TP



Gambar 4. 4 CP dan TP

Gambar 4.4 menampilkan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai melalui booklet ini. CP & TP ini mencakup kemampuan memahami aturan serta melaksanakan hak dan kewajiban baik di lingkungan rumah, dan sekolah,

e) Materi 1 (Aturan Sekolahku)



Gambar 4. 5 Materi 1

Gambar 4.5 menyajikan materi Aturan Sekolahku dalam booklet dengan bahasa sederhana dan ilustrasi menarik untuk siswa kelas III MI, yang berisi penjelasan tentang pengertian, tujuan, serta pentingnya mematuhi aturan di sekolah, dilengkapi contoh seperti memakai seragam lengkap, berbaris rapi, dan piket kelas, sehingga membantu siswa memahami materi secara mandiri serta mendukung peningkatan kemandirian belajar pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

f) Materi 2 (Macam-macam Aturan Sekolahku)



Gambar 4. 6 Materi 2

Gambar 4.6 menyajikan materi tentang macam-macam aturan sekolah dalam booklet Aku Patuh Aturan dengan tampilan menarik dan bahasa sederhana, yaitu aturan tertulis dan tidak tertulis beserta contohnya, sehingga membantu siswa kelas III MI memahami jenis-jenis aturan yang ada di lingkungan sekolah serta mendorong mereka untuk belajar secara mandiri dalam menerapkan aturan tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran Pendidikan Pancasila.

g) Materi 3 (Hak dan Kewajibanku di Sekolah)



Gambar 4. 7 Materi 3

Gambar 4.7 menyajikan materi tentang hak dan kewajiban di sekolah dalam booklet Aku Patuh Aturan dengan tampilan sederhana dan menarik, yang memuat pengertian hak dan kewajiban serta contoh penerapannya dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah, sehingga membantu siswa kelas III MI memahami perbedaan dan pentingnya keduanya.

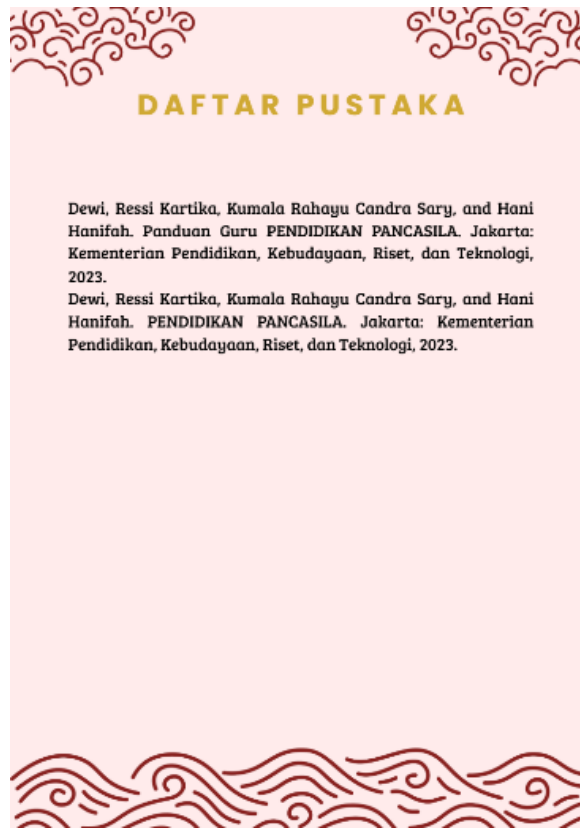
h) Materi 4 (Hak dan Kewajibanku di Rumah)



Gambar 4. 8 Materi 4

Gambar 4.8 menyajikan materi tentang hak dan kewajiban di rumah dalam booklet Aku Patuh Aturan dengan tampilan menarik dan bahasa sederhana, yang memuat contoh hak seperti mendapatkan kasih sayang dan istirahat, serta kewajiban seperti merapikan tempat tidur dan membantu orang tua, sehingga membantu siswa kelas III MI memahami peran mereka di lingkungan keluarga sekaligus mendorong kemandirian belajar

i) Daftar Pustaka



Gambar 4. 9 Daftar Pustaka

Gambar 4.9 menampilkan daftar pustaka yang digunakan dalam penyusunan booklet ini. Sumber-sumber yang digunakan berasal dari buku, jurnal, dan referensi terpercaya yang mendukung materi aku patuh aturan di Indonesia.

j) Profil Pengembang

**Gambar 4. 10 Profil Pengembang**

Gambar 4.10 menunjukkan profil pengembang booklet ini yang berperan dalam menyusun dan mengembangkan materi pembelajaran aku patuh aturan. Profil ini mencakup informasi tentang latar belakang pendidikan, pengalaman dalam bidang pendidikan, serta kontribusi dalam penyusunan booklet untuk mendukung pemahaman siswa mengenai aturan di Indonesia.

2) Validasi Media

Tahap berikutnya setelah produk selesai dikembangkan adalah proses validasi media. Validasi ini dilakukan oleh para ahli, yaitu ahli media, ahli materi dan ahli praktisi/pembelajaran. Hasil validasi terdiri dari dua jenis data, yakni data kuantitatif dan data kualitatif.

Data kuantitatif diperoleh melalui instrumen angket, sedangkan data kualitatif didapatkan dari kritik serta saran yang diberikan oleh para validator terhadap media yang dikembangkan oleh peneliti.

4. Implementasi (*Implementation*)

Tahap implementasi dilaksanakan setelah produk yang dikembangkan dinyatakan valid oleh masing-masing validator. Pada tahap ini, produk yang dikembangkan diuji coba secara luring pada 28 siswa kelas III A MI Diponegoro Kota Malang. Pelaksanaan dilaksanakan pada hari Selasa, 24 Februari 2026. Bahan ajar dibagikan pada setiap kelompok yang telah dibentuk oleh guru, dan siswa diminta untuk memperhatikan serta memahami isi yang ada didalam bahan ajar, baik secara bergantian atau membagi tugas masing-masing.

Dalam proses pembelajaran berlangsung guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok. Setelah membaca bahan ajar booklet guru memberikan pertanyaan tentang materi yang ada didalam booklet. Kemudian siapa yang bisa menjawab maka kelompok tersebut akan menjelaskan apa yang didapatkan setelah membaca bahan ajar booklet tersebut. Setelah itu tahap akhir siswa diberi LKPD terpisah untuk mengetahui hasil belajar siswa seperti apa.

Setelah mengerjakan LKPD terpisah, siswa diberi angket untuk mengetahui sejauh mana kemandirian belajar yang telah dicapai. Proses implementasi berlangsung lancar dan kondusif, dengan siswa yang menunjukkan keaktifan dan partisipasi tinggi dalam diskusi serta pengerjaan tugas. Setelah diskusi selesai, siswa menuliskan jawaban

dalam LKPD sesuai hasil diskusi kelompok, lalu mengikuti arahan guru untuk kegiatan selanjutnya

5. Evaluasi (*Evaluation*)

Tahap evaluasi merupakan tahap akhir dalam model pengembangan ADDIE. Pada tahap ini, peneliti melakukan penilaian terhadap hasil akhir produk yang telah dibuat. Selama proses pengembangan, peneliti juga mengumpulkan validasi dari para ahli, seperti ahli materi, ahli media, dan ahli pembelajaran/praktisi, serta angket kemandirian belajar peserta didik. Angket tersebut menggunakan skala penilaian dari 1 hingga 5. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan rumus yang telah ditentukan sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

Hasil validasi kepada ahli materi berdasarkan pada lampiran 6 halaman 97 mendapatkan hasil 83,07% yang termasuk pada kategori “valid” dan “layak” diujicobakan. Hasil validasi kepada ahli media pada lampiran 8 halaman 100 mendapatkan hasil 99% yang termasuk dalam kategori “sangat valid” dan “sangat layak” diujicobakan. Sedangkan hasil validasi ahli praktisi pada lampiran 10 halaman 104 mendapatkan hasil 93,3% dan masuk kedalam kategori “sangat valid” dan “sangat layak” untuk diujicobakan kepada siswa.

Berdasarkan dari para validator, bahan ajar booklet aku patuh aturan yang dikembangkan dinilai sangat valid dan sangat layak untuk digunakan. Meskipun demikian para validator tetap memberikan beberapa masukan dan saran untuk penyempurnaan bahan ajar booklet

tersebut. Revisi yang disarankan meliputi warna background, penjelasan detail, dan bahkan hal-hal islami yang harus ada dalam bahan ajar booklet. Adanya masukan dari para validator tersebut, membuat bahan ajar booklet aku patuh aturan direvisi agar menjadi lebih optimasi sebelum diimplementasikan kepada peserta didik.

B. Penyajian dan Analisis Data Uji Produk

Tahap berikutnya setelah booklet selesai dikembangkan adalah melakukan validasi kepada para ahli sebelum produk tersebut diuji cobakan kepada siswa. Proses validasi dilaksanakan pada hari Senin, 19 Januari 2026. Kevalidan bahan ajar dinilai melalui data kuantitatif yang berasal dari angket yang telah diberikan sedangkan data kualitatif berasal dari kritik dan saran para validator. Berikut adalah hasil paparan nilai dari para ahli validator:

a. Validasi Ahli Materi

Validasi materi dilaksanakan oleh bapak Sigit Priatmoko, M.Pd selaku dosen dari program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, yang memiliki kompetensi ahli di bidang Pendidikan Pancasila. Data validasi materi didapatkan dari angket yang diisi oleh validator, seperti yang tercantum pada lampiran 6 halaman 97 terkait hasil validasi oleh ahli materi. Berikut merupakan analisis data kuantitatif dari hasil validasi ahli materi yang dapat diukur dengan rumus berikut:

$$P = \frac{\sum X}{\sum xi} \times 100\%$$

$$P = \frac{54}{65} \times 100\%$$

$$P=83,07\%$$

Sesuai dengan hasil validasi ahli materi pada lampiran afuhakjsfb diperoleh nilai 54. Berdasarkan penilaian pada tabel 3.7 terkait kriteria validasi produk, maka bahan ajar booklet dikategorikan **valid** dan **layak** untuk diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran. Tetapi ada beberapa kritik dan saran mengenai bahan ajar booklet yang harus direvisi berdasarkan masukan dari validator ahli materi yaitu, untuk menambahkan uraian lebih detail tentang pentingnya mematuhi aturan dan melaksanakan hak.

b. Validasi Ahli Media

Validasi ahli media dilaksanakan oleh bapak Ahmad Makki Hasan, M.Pd selaku dosen pada program studi Pendidikan Bahasa Arab di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang memiliki kompetensi ahli dalam pengembangan bahan ajar. Data validasi media didapatkan melalui angket yang diisi oleh validator, seperti yang dicantumkan pada lampiran 8 halaman 100 terkait hasil validasi oleh ahli media. Berikut merupakan analisis data kuantitatif dari hasil validasi ahli media yang dapat diukur menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{\sum X}{\sum Xi} \times 100\%$$

$$P = \frac{99}{100} \times 100\%$$

$$P=99\%$$

Hasil validasi ahli media yang tercantum pada lampiran asfjqbwhjf diperoleh nilai 99 dengan presentase akhir sebesar 99%. Sesuai dengan kriteria validasi produk pada tabel 3.7 bahan ajar booklet dikategorikan

sangat valid dan **sangat layak** diterapkan dalam proses pembelajaran. Namun, terdapat beberapa masukan dari validator ahli media yang perlu diperbaiki yaitu, mengganti font cover dengan font yang lebih jelas serta memberikan tema baru pada setiap materi.

c. Validasi Ahli Praktisi

Validasi untuk ahli praktisi/pembelajaran dilaksanakan oleh ibu Shokhibatus Suroudah, S.Pd selaku wali kelas III A MI Diponegoro Kota Malang, pada hari Sabtu, 07 Februari 2026. Data validasi ahli praktisi dikumpulkan melalui angket yang diserahkan kepada validator ahli praktisi, seperti yang tercantum pada lampiran 10 halaman 104 terkait hasil validasi ahli praktisi. Berikut adalah analisis data kuantitatif dari hasil validasi ahli praktisi yang dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum X}{\sum xi} \times 100\%$$

$$P = \frac{70}{75} \times 100\%$$

$$P = 93,3\%$$

Data hasil validasi oleh ahli praktisi terdapat pada lampiran 10 halaman 104 diperoleh nilai 70, dan diakumulasikan presentase nilai akhir sebesar 93,3%. Berdasarkan kriteria penilaian pada tabel 3.7 terkait kriteria validasi produk, maka bahan ajar booklet dikategorikan **sangat valid** dan **sangat layak** digunakan dalam pembelajaran. Namun terdapat beberapa masukan dari validator ahli praktisi yang perlu diperbaiki yaitu, mengganti karakter animasi menjadi selaras (berkerudung semua).

C. Data Kemandirian Siswa

Angket penilaian kemandirian belajar dilaksanakan pada bulan februari dengan cara membagikan angket kepada 28 total kelas eksperimen dan juga 25 total kelas kontrol. Hasil angket tersebut kemudian digunakan untuk mengetahui tingkat kemandirian belajar siswa apakah meningkat atau tidak. Persentase kemandirian belajar dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\text{Kemandirian Belajar} = \frac{\sum \text{Jumlahskor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Contoh dari kelas

eksperimen yaitu:

Muhammad Fathan Yanuar

Skor maksimal $5 \times 12 = 60$

Jumlah skor = 56

$$\text{Persentase} = \frac{56}{60} \times 100\% = 93,33\%$$

Kategori = Sangat Baik (sesuai dengan tabel 3.8)

Contoh dari kelas kontrol

Maura Callista Andreari

Skor maksimal $5 \times 12 = 60$

Jumlah skor = 45

$$\text{Persentase} = \frac{45}{60} \times 100\% = 75\%$$

Kategori = Baik (sesuai dengan tabel 3.8)

Sebagai contoh dari kelas eksperimen ada Muhammad Fathan Yanuar memperoleh skor 56 dari skor maksimal 60, sehingga persentase kemandirian belajarnya mencapai 93,33%. Sedangkan dari kelas kontrol ada Maura Callista Andreari yang memperoleh skor 45 dari skor maksimal

60, sehingga persentase kemandirian belajarnya mencapai 75%. Hal ini menunjukkan bahwa kelas eksperimen yang diberi perlakuan oleh peneliti berupa bahan ajar booklet memiliki tingkat kemandirian belajar lebih tinggi daripada kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan.

D. Revisi Produk

Perbaikan produk dilakukan berdasarkan masukan dan saran dari ahli materi, ahli media, dan ahli praktisi. Tahap revisi ini menjadi bagian penting dalam proses pengembangan bahan ajar booklet untuk memperbaiki kekurangan maupun kesalahan yang terdapat pada produk yang telah disusun.

Melalui proses revisi ini, booklet materi Aku Patuh Aturan disempurnakan agar lebih layak, menarik, dan efektif digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Dengan demikian, bahan ajar yang dikembangkan diharapkan mampu mendukung peningkatan kemandirian belajar siswa kelas III MI Diponegoro Kota Malang. Berikut merupakan hasil dari proses revisi yang telah dilakukan:

1. Revisi dari Ahli Materi

Revisi materi pembelajaran dilakukan setelah menerima saran dan kritik dari validator ahli materi. Kritik dan saran dari validator ahli materi perlu diperbaiki dalam bahan ajar booklet yang dikembangkan. Berikut adalah hasil revisi produk dengan rekomendasi dari validator ahli materi:

- a. Penambahan pertanyaan pemantik

 HAK DAN KEWAJIBANKU DISEKOLAH HAK Hak adalah sesuatu yang pantas kita dapatkan sejak lahir, seperti kasih sayang, pendidikan, dan makanan. KEWAJIBAN Kewajiban merupakan sesuatu yang harus kita lakukan dengan penuh tanggung jawab, seperti rajin belajar. HAK DI SEKOLAH 1. Mendapat pelajaran yang baik dari guru setiap hari 2. Beristirahat saat jam istirahat untuk bermain dan makan 3. Mendapat perlakuan adil tanpa diskriminasi dari siapapun 4. Memperoleh tempat duduk yang nyaman saat proses belajar KEWAJIBAN DI SEKOLAH 1. Datang ke sekolah tepat waktu 2. Menghormati guru maupun teman 3. Menanti semua tata tertib sekolah 4. Mengikuti pembelajaran dengan aktif	 HAK DAN KEWAJIBANKU DISEKOLAH Apa Itu Hak? Apa Itu Kewajiban?
Sebelum Revisi	Sesudah Revisi

Gambar 4. 11 Penambahan pertanyaan pemantik

Gambar 4.11 terkait dengan penambahan pertanyaan pemantik dalam bahan ajar booklet. Sebelum revisi, tidak ditemukannya pertanyaan yang dapat menarik minat siswa terlebih dahulu sebelum memasuki materi inti. Contohnya seperti hak dan kewajiban tanpa adanya pertanyaan pemantik maka siswa akan bingung dan tidak memahami istilah apa yang dijelaskan. Setelah dilakukan revisi, seluruh bagian materi diperiksa kembali untuk memastikan semua sudah sesuai dengan prosedur yang berlaku.

b. Menambahkan uraian lebih detail/contoh mengenai aturan dan hak

 MACAM-MACAM ATURAN SEKOLAH 1. Aturan tertulis Aturan yang dapat dilihat dan dibaca oleh siapa saja, termasuk siswa. Dan dilaksanakan oleh seluruh siswa Contoh aturan tidak tertulis di sekolah: 1. Berpakaian rapi 2. Tidak bermain-main 3. Menghormati guru 4. Menjaga kebersihan 5. Menghormati teman 6. Berbicara dengan sopan 2. Aturan tidak tertulis Aturan yang berasal dari kesadaran warga sekolah dan diyakini secara turun-temurun. Contoh aturan tertulis di sekolah: 1. Tertib saat istirahat 2. Aturan berpakaian bersih	 MACAM-MACAM ATURAN SEKOLAH 2. Aturan tidak tertulis Aturan yang berasal dari kesadaran warga sekolah dan diyakini secara turun-temurun. Contoh aturan tertulis di sekolah: 1. Salim kepada guru. 2. Mengantre dalam mengambil makan. 1. Tertib saat istirahat 2. Aturan berpakaian bersih
---	---

Sebelum Revisi	Sesudah Revisi
----------------	----------------

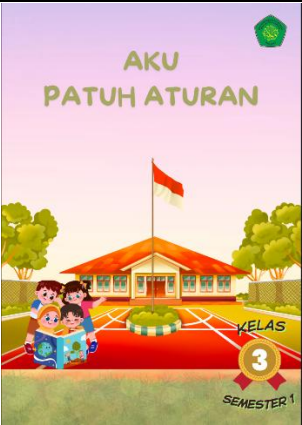
Gambar 4. 12 Penambahan uraian lebih detail/contoh mengenai aturan dan hak

Gambar 4.12 terkait dengan penambahan uraian lebih detail/contoh mengenai aturan dan hak. Sebelum revisi ditemukan bahwa masih kurangnya ilustrasi konkret serta penjelasan detail tentang apa itu aturan dan apa itu hak. Setelah dilakukan revisi, setiap materi memiliki contoh yang konkret dan sesuai dengan materi yang dijelaskan.

2. Revisi dari Ahli Media

Perbaikan bahan ajar booklet dilakukan setelah menerima kritik dan saran dari ahli media. Kritik dan saran dari validator ahli media yang perlu diperbaiki pada bahan ajar booklet aku patuh aturan. Berikut adalah hasil revisi produk sesuai dengan rekomendasi dari validator ahli media:

a. Menambahkan nama mata pelajaran pada cover

	
Sebelum Revisi	Sesudah Revisi

Gambar 4. 13 Penambahan nama mata pelajaran pada cover

Berdasarkan gambar 4.13 tentang penambahan nama mata pelajaran pada cover booklet, setelah dilakukan revisi tampilan cover berdasarkan masukan dari validator ahli media dilakukan penambahan nama mata pelajaran dengan font yang jelas dan mudah dilihat.

- b. Menambahkan sub cover pada setiap bab



Gambar 4. 14 Penambahan sub cover

Berdasarkan gambar 4.14 tentang penambahan sub cover pada setiap bab. Hal tersebut penting dilakukan karena berdasarkan saran dan masukan dari validator bahwa siswa akan lebih tertarik jika ada penambahan animasi yang memanjakan mata, apalagi untuk anak kelas III.

3. Revisi dari Ahli Praktisi

Revisi terhadap bahan ajar booklet dilakukan setelah menerima kritik dan saran dari validator ahli praktisi. Berikut adalah hasil dari revisi produk sesuai dengan rekomendasi dari validator ahli praktisi:

- a. Mengubah animasi anak-anak menjadi berkerudung

	
Sebelum Revisi	Sesudah Revisi

Gambar 4. 15 Mengubah animasi anak-anak menjadi berkerudung

Berdasarkan gambar 4.15 terkait perubahan animasi anak-anak menjadi berkerudung. Sebelumnya peneliti masih memberikan animasi anak-anak secara acak sehingga tidak memperhatikan faktor bahwa untuk anak madrasah setidaknya untuk yang perempuan memakai kerudung atau hijab

b. Menambahkan kelebihan dari bahan ajar booklet

	
Sebelum Revisi	Sesudah Revisi

Gambar 4. 16 Penambahan kelebihan yang terdapat pada booklet

Berdasarkan gambar 4.16 terkait dengan penambahan kelebihan dari bahan ajar booklet aku patuh aturan. Dapat dilihat bahwa sebelum revisi peneliti belum menuliskan kelebihan apa saja yang dimiliki oleh produk ini, sehingga sesuai masukan dan kritik dari validator ahli praktisi maka, peneliti memberikan dua kelebihan yakni “Materi Ringkas” dan “Mudah di Bawa Kemana Saja”.

Berdasarkan evaluasi dari para validator ahli materi, media, dan praktisi, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar booklet aku patuh aturan yang dikembangkan sudah memenuhi standar dan sangat layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran dan dapat menjadi pilihan alternatif untuk mendukung peserta didik memahami secara mendalam materi aku patuh aturan.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pembahasan Kajian Produk

Penelitian pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan produk berupa bahan ajar *booklet* sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dengan materi *Aku Patuh Aturan*. Produk yang dikembangkan telah melalui proses validasi dan dinyatakan valid serta layak untuk diujicobakan kepada peserta didik kelas III A MI Diponegoro Kota Malang. Hal ini sesuai dengan pendapat dari peneliti terdahulu yang menyatakan bahwa *booklet* merupakan dirancang semenarik mungkin yang berisikan materi disertai gambar ataupun ilustrasi dengan jumlah halaman paling sedikit lima halaman⁵⁷. *Booklet* digunakan siswa dalam pemahaman materi yang guru sampaikan dan memberikan suasana pembelajaran baru yang membuat siswa tertarik membaca dan media booklet dapat digunakan didalam maupun diluar kelas⁵⁸.

Booklet yang dikembangkan berdasarkan kondisi dan karakteristik siswa kelas III A MI Diponegoro Kota Malang. Hal ini dilakukan karena sejalan dengan pendapat Sri Yulianingsih, dkk yang menyatakan bahwa bahan ajar yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan karakter peserta didik untuk meningkatkan pemahaman terhadap materi

⁵⁷ Riska Dwi Wahyuni, Hendri Prastiyono, and Muhammad Ilyas, "Pengembangan Bahan Ajar Booklet Berbasis Game Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Materi Keberagaman Aktivitas Ekonomi" 4, no. 4 (2024): 33–48.

⁵⁸ Nirmalasari Meilia Putri, "Pengembangan Booklet Sebagai Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pengelolaan Bisnis Ritel Materi Perlindungan Konsumen Kelas XI BDP Di SMKN Mojoagung," *Jurnal Pendidikan Tata Niaga* 8, no. 3 (2020).

pembelajaran⁵⁹. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Ifti Luthiana, yang menyatakan bahwa pemahaman terhadap karakteristik dan kebutuhan siswa merupakan hal yang sangat penting dalam penyusunan perencanaan pembelajaran, terutama dalam penerapan Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pendekatan pembelajaran berpusat pada peserta didik⁶⁰.

Bahan ajar *booklet* yang dikembangkan dalam penelitian ini menggunakan model ADDIE, yang terdiri dari lima tahapan utama, yaitu analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Model ini dipilih karena dinilai mampu membantu peneliti dalam menghasilkan bahan ajar yang berkualitas serta sesuai dengan kebutuhan siswa. Setiap langkah dalam model ini bisa diulang dan dievaluasi kembali, sehingga hasil akhirnya bisa terus diperbaiki dan lebih efektif untuk digunakan⁶¹. Berikut adalah tahapan pengembangan bahan ajar *booklet* Aku Patuh Aturan.

Tahap analisis merupakan langkah awal yang bertujuan untuk mengidentifikasi serta memahami permasalahan dalam proses pembelajaran, sehingga menjadi dasar perlunya pengembangan bahan ajar. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara (lampiran 3 dan lampiran 4, halaman 94 dan 95) diketahui bahwa karakteristik siswa kelas III cenderung lebih tertarik pada pembelajaran yang melibatkan hal-hal konkret, visual,

⁵⁹ Sri Yulianingsih, Fahrurrozzi, and Nidya Chandra Muji Utami, "Analisis Kebutuhan Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Deskripsi Di Sekolah Dasar," *Jurnal Elementaria Edukasia* 6, no. 2 (2023): 360–73, <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5329>.

⁶⁰ Ifti Luthiana Dewi, "Analisis Karakteristik Dan Kebutuhan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Untuk Pengembangan Modul Ajar" 9, no. 1 (2024): 279–84, <https://doi.org/https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i1.749>.

⁶¹ Muhammad Nur Kholilul Firdaus, "Pengembangan App Nusantara Berbasis Value Clarification Technique (Vct) Pada Materi Keberagaman Di Indonesia Kelas IV MI Assalam Kota Batu," *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 3, no. 2 (2024): 88–109.

serta aktivitas yang menarik. Siswa lebih mudah memahami materi melalui pengamatan langsung, ilustrasi, serta kegiatan yang menyenangkan. Oleh karena itu, pengembangan bahan ajar booklet materi Aku Patuh Aturan dirancang dengan tampilan menarik, menggunakan gambar yang kontekstual, serta bahasa yang sederhana agar sesuai dengan karakteristik siswa dan mampu mendukung peningkatan kemandirian belajar dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Hal ini sesuai dengan teori perkembangan kognitif Piaget yang dijelaskan oleh Firdaus, bahwa siswa sekolah dasar pada rentang usia sekitar 7–11 tahun, termasuk siswa kelas III, berada pada tahap operasional konkret. Pada tahap ini, cara berpikir anak masih sangat bergantung pada hal-hal yang bersifat nyata, sehingga mereka lebih mudah memahami konsep apabila disajikan melalui objek yang dapat dilihat, disentuh, atau dialami secara langsung. Sejalan dengan itu, penelitian yang dilakukan oleh Rela Imanulhaq dan Ichsan juga menunjukkan bahwa anak pada usia tersebut cenderung dipengaruhi oleh bentuk fisik suatu objek dalam proses belajarnya⁶². Oleh karena itu, pengembangan bahan ajar booklet materi Aku Patuh Aturan dirancang dengan memanfaatkan ilustrasi yang konkret, contoh kontekstual, serta penyajian yang menarik agar sesuai dengan karakteristik siswa, sehingga dapat mendukung pemahaman materi sekaligus meningkatkan kemandirian belajar pada pembelajaran Pendidikan Pancasila.

⁶² Rela Imanulhaq and Ichsan, "Analisis Teori Perkembangan Kognitif Piaget Pada Tahap Anak Usia Operasional Konkret 7-12 Tahun Sebagai Dasar Kebutuhan Media Pembelajaran," *Jurnal Waniambey* 3, no. 2 (2022): 126–34.

Tahap kedua adalah perancangan desain bahan ajar booklet. Pada tahap ini, booklet dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik siswa kelas III, baik dari segi tampilan visual, pemilihan warna latar (background), maupun jenis dan ukuran huruf yang disesuaikan agar mudah dibaca oleh peserta didik. Selain itu, booklet juga dilengkapi dengan gambar-gambar pendukung yang relevan dengan materi *Aku Patuh Aturan*. Penggunaan ilustrasi tersebut bertujuan untuk membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah melalui contoh yang konkret dan kontekstual dalam kehidupan sehari-hari. Kehadiran visual yang menarik dalam booklet diharapkan dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa, sehingga mereka lebih aktif dalam memahami materi serta mampu belajar secara mandiri pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas III MI Diponegoro Kota Malang.

Tahap pengembangan dilakukan dengan perencanaan booklet ke dalam bentuk bahan ajar. Pada tahap ini penyempurnaan dilakukan dengan penambahan gambar yang sesuai, penataan latar yang lebih menarik dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan gambar dapat memperbaiki pemahaman siswa terhadap konsep, dan juga membuat siswa tertarik untuk belajar secara mandiri.

Tahap selanjutnya adalah implementasi, yang dilakukan setelah bahan ajar booklet dinyatakan valid oleh para validator, yaitu ahli materi, ahli media, dan ahli pembelajaran. Setelah memperoleh hasil kelayakan, booklet kemudian diujicobakan kepada siswa kelas III MI Diponegoro dalam proses pembelajaran.

Tahap selanjutnya adalah implementasi, yang dilakukan setelah bahan ajar booklet dinyatakan valid oleh para validator, yaitu ahli materi, ahli media, dan ahli praktisi. Setelah memperoleh hasil kelayakan, booklet kemudian diujicobakan kepada siswa kelas III A MI Diponegoro dalam proses pembelajaran. Selanjutnya, dilakukan tahap evaluasi terhadap produk melalui pengisian angket oleh siswa. Dengan pengembangan bahan ajar booklet materi Aku Patuh Aturan yang disesuaikan dengan karakteristik siswa, diharapkan produk ini dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih efektif serta mampu meningkatkan kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.

B. Pembahasan Hasil Validasi

Validasi adalah metode yang diterapkan untuk menilai sejauh mana produk yang dikembangkan dan memenuhi kriteria kelayakan dan kesesuaian⁶³. Tahapan validasi dilaksanakan oleh para ahli yang kompeten dibidang masing-masing, bertujuan untuk memastikan bahwa bahan ajar yang telah dikembangkan sesuai dengan kriteria kelayakan⁶⁴.

Tingkat kevalidan atau kelayakan bahan ajar “Booklet Aku Patuh Aturan” dapat diukur melalui evaluasi yang dilakukan oleh para penguji, termasuk ahli materi, ahli media, dan ahli praktisi. Berikut adalah paparan mengenai hasil penilaian produk yang disampaikan oleh para penguji terhadap bahan ajar yang telah dikembangkan.

⁶³ Een Enita, “Pengembangan Media Papan Angka Berpasangan Untuk Memfasilitasi Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Pada Anak Usia 4-5 Tahun” (Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya, 2022).

⁶⁴ Endah Wulantina and Sugama Maskar, “Pengembangan Bahan Ajar Matematika Berbasis Lampungnese Etnomatematics,” *Jurnal Pendidikan Matematika* 09 (2019).

1. Analisis Hasil Validasi Ahli Materi

Pada proses awal validasi, materi Aku Patuh Aturan tersebut sangat penuh dengan penjelasan dan hanya ada beberapa gambar saja yang ditampilkan. Menurut hasil diskusi antara peneliti dan dosen pembimbing, materi tersebut masih dianggap kurang sesuai dengan capaian pembelajaran yang cantumkan sehingga perlunya memperbaiki dan menambahkan gambar sesuai dengan materinya.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andi St. Aisyah Dusreni dkk, yang menyatakan bahwa bahan ajar yang dirancang harus kreatif, kontekstual, dan sesuai kebutuhan siswa⁶⁵. Selaras dengan penelitian diatas, penelitian menurut Novi Silviani dkk yang menyampaikan bahwa pemanfaatan bahan ajar ditujukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga tercipta suasana belajar yang baik dan mendukung⁶⁶.

Hasil validasi produk dari ahli materi menunjukkan skor sebesar 83,07% (tercantum pada lampiran 6 halaman 97), yang berarti bahan ajar tersebut termasuk dalam kategori “valid” dan “layak”. Kriteria kelayakan ini mengacu pada Firdaus, yang menegaskan bahwa materi yang disampaikan dalam bahan ajar hasil pengembangan telah sesuai dengan tujuan pembelajara, sehingga bahan ajar booklet tersebut pantas untuk diuji coba kepada peserta didik.

⁶⁵ Andi St Aisyah Dusreni, Aswini Febrianti, and Abdul Haliq, “Menuju Transformasi Pendidikan : Model Bahan Ajar Bahasa Indonesia yang Ideal dan Penuh Kreativitas,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10 (2025).

⁶⁶ Novia Silvani and Beta Rapita Silalahi, “Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Lintas Budaya Pada Tema ‘Keragaman Budaya Bangsa’ Dikelas IVSD,” *Indo Green Journal* 1 (2023): 33–39.

2. Analisis Hasil Validasi Ahli Media

Validasi ahli media dilakukan oleh dosen PBA UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang ahli dalam bidang pengembangan bahan ajar. Ahli media memberikan beberapa saran dan masukan mengenai bahan ajar yang perlu dilakukan revisi salah satunya adalah mengenai tulisan judul cover yang harus jelas dan mudah dibaca. Hal ini sejalan dengan salah satu peneliti yang menyatakan bahwa bahan ajar harus memiliki keterbacaan tinggi (*readability*) agar mudah dipahami oleh peserta didik⁶⁷. Sama halnya menurut Sofie Beier dkk mengemukakan bahwa keterbacaan (*readability*) dipengaruhi oleh tipografi (font) yang digunakan, oleh karena itu peneliti telah merevisi font sesuai dengan karakteristik peserta didik kelas III A MI Diponegoro Kota Malang⁶⁸.

Hasil validasi produk oleh ahli media menunjukkan skor sebesar 99% (tercantum pada lampiran 8 halaman 100), yang berarti bahan ajar tersebut termasuk dalam kategori “sangat valid” dan “sangat layak”, kriteria kelayakan ini merujuk kepada Firdaus⁶⁹.

3. Analisis Hasil Validasi Ahli Praktisi

Penilaian kelayakan dari segi praktisi/pembelajaran dilaksanakan oleh wali kelas III A MI Diponegoro Kota Malang, yang sudah memiliki gelar sarjana dan berpengalaman dalam kegiatan belajar mengajar. Dari hasil penilaian yang dilakukan, diperoleh presentase skor sebesar 93,3% (yang tercantum pada lampiran 10 halaman 104), yang termasuk

⁶⁷ Effendi Tri Bahtiar, “Penulisan Bahan Ajar,” vol. 3 (Bogor Jawa Barat, 2009).

⁶⁸ Sofie Beier and Kathy Crowley, “Readability Research : An Interdisciplinary Approach,” n.d.

⁶⁹ Kholilul Firdaus, “Pengembangan App Nusantara Berbasis Value Clarification Technique (Vct) Pada Materi Keberagaman Di Indonesia Kelas IV MI Assalam Kota Batu.”

kedalam kategori “sangat valid” dan “sangat layak” untuk digunakan. Peneliti juga mendapatkan saran dan kritik dari validator ahli praktisi, yang kemudian digunakan untuk dilakukan perbaikan bahan ajar booklet agar nantinya bahan ajar dapat digunakan dengan baik. Berdasarkan dari guru yaitu untuk menyesuaikan gambar animasi dengan lingkungan atau naungan dari sekolah tersebut, karena sekolah tersebut adalah Madrasah maka semua gambar animasi harus memakai kerudung.

Hal ini sejalan dengan penelitian dari Lalita Gilang dkk yang menyebutkan bahwa ilustrasi dalam bahan ajar harus sesuai dengan konteks anak (situasi, lingkungan, dan kehidupan mereka). Jika konteksnya MI, maka ilustrasi harus menyesuaikan budaya dan nilai islam di Indonesia, termasuk dalam cara berpakaian (memakai kerudung)⁷⁰.

C. Hasil Peningkatan Kemandirian Belajar

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan bahan ajar booklet Aku Patuh Aturan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dikelas III MI Diponegoro Kota Malang menunjukkan adanya peningkatan kemandirian belajar siswa. Hal ini terbukti dari rata-rata persentase skor siswa sebelum perlakuan sebesar 78,3% yang berada pada kategori baik (sesuai dengan tabel 3. 8), kemudian meningkat menjadi 89,7% setelah diberi perlakuan pada kelas eksperimen. Sedangkan untuk kelas kontrol memiliki rata-rata

⁷⁰ Lalita Gilang, Riama Maslan Sihombing, and Nedina Sari, “Kesesuaian Konteks Dan Ilustrasi Pada Buku Bergambar Untuk Mendidik Karakter Anak Usia Dini,” *Jurnal Pendidikan Karakter*, no. 02 (2017): 158–69.

persentase skor siswa sebelum perlakuan sebesar 76,8% masuk dalam kategori baik (sesuai tabel 3. 8), kemudian meningkat menjadi 81,3%.

Berdasarkan hasil analisis angket kemandirian belajar siswa kelas eksperimen, diketahui bahwa seluruh indikator kemandirian belajar mengalami peningkatan setelah penggunaan bahan ajar booklet materi Aku Patuh Aturan. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa booklet mampu membantu siswa belajar secara lebih mandiri dan aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Indikator tidak bergantung pada orang lain mengalami peningkatan dari 81,7% menjadi 89,6% atau meningkat sebesar 7,9%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa mulai terbiasa menyelesaikan tugas dan memahami materi secara mandiri tanpa selalu bergantung pada bantuan guru maupun teman sebaya. Indikator percaya diri mengalami peningkatan dari 81,7% menjadi 88,3% atau meningkat sebesar 6,6%. Peningkatan tersebut terlihat dari keberanian siswa dalam menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat, serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran setelah menggunakan booklet. Pada indikator disiplin terjadi peningkatan dari 74,3% menjadi 90,9% atau meningkat sebesar 16,6%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa semakin mampu mengikuti aturan pembelajaran, mengerjakan tugas tepat waktu, serta menunjukkan sikap tertib selama proses belajar berlangsung. Indikator tanggung jawab memperoleh peningkatan tertinggi, yaitu dari 73,9% menjadi 93,0% atau meningkat sebesar 19,1%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa semakin sadar terhadap tugas dan kewajibannya sebagai peserta didik serta

berusaha menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik. Selanjutnya, indikator inisiatif mengalami peningkatan dari 74,3% menjadi 87,4% atau meningkat sebesar 13,1%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa mulai memiliki kemauan untuk membaca materi, mencari informasi, dan berusaha memahami isi pembelajaran secara mandiri sebelum memperoleh penjelasan dari guru. Indikator kontrol diri mengalami peningkatan dari 83,9% menjadi 89,1% atau meningkat sebesar 5,2%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa semakin mampu mengendalikan perilaku belajar, menjaga fokus selama pembelajaran, serta mengurangi kebiasaan yang dapat mengganggu proses belajar.

Pada tahap awal (pre-test), tingkat kemandirian belajar siswa pada kelas eksperimen menunjukkan kategori cukup/sedang. Hal ini terlihat dari masih adanya siswa yang belum sepenuhnya mandiri dalam proses pembelajaran, seperti masih menunggu arahan guru, kurang memiliki inisiatif dalam mencari jawaban, serta belum terbiasa menyelesaikan tugas secara mandiri. Kondisi tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru kelas III yang menyatakan bahwa sebagian siswa masih bergantung pada guru dan belum aktif dalam proses pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian dari Sittah Amrina Rosyada yang menyatakan bahwa rendahnya kemandirian belajar siswa ditandai dengan sikap pasif, kurang percaya diri, serta kesulitan dalam menyelesaikan tugas tanpa bantuan guru⁷¹.

Selain itu, hasil wawancara juga menunjukkan bahwa meskipun terdapat beberapa siswa yang memiliki kemampuan akademik baik, namun

⁷¹ Sittah Amrina Rosyada, "Analisis Tingkat Kemandirian Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik," *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 10 (2022): 0–4.

tidak semua siswa menunjukkan kemandirian belajar yang optimal. Hal ini menunjukkan bahwa kemandirian belajar tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan akademik, tetapi juga oleh faktor internal dan eksternal siswa. Hal tersebut diperkuat oleh penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa kemandirian belajar dipengaruhi oleh faktor internal (motivasi, percaya diri) dan faktor eksternal (lingkungan belajar, peran guru, dan metode pembelajaran)⁷².

Sementara itu, pada kelas kontrol, hasil pre-test menunjukkan bahwa tingkat kemandirian belajar siswa relatif lebih baik dibandingkan kelas eksperimen. Hal ini didukung oleh hasil wawancara yang menyatakan bahwa siswa lebih aktif, berani bertanya, serta memiliki kebiasaan belajar mandiri yang lebih baik. Perbedaan kondisi awal antara kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan adanya variasi tingkat kemandirian belajar antar kelas. Hal ini sesuai dengan pendapat dalam penelitian yang dimuat pada Anggraini dkk yang menyatakan bahwa setiap siswa memiliki tingkat kemandirian yang berbeda karena dipengaruhi oleh faktor lingkungan, kebiasaan belajar, dan motivasi belajar⁷³.

Setelah dilakukan pembelajaran menggunakan bahan ajar booklet pada kelas eksperimen, terjadi peningkatan tingkat kemandirian belajar siswa yang cukup signifikan. Hal ini terlihat dari hasil post-test yang menunjukkan peningkatan pada indikator kemandirian belajar, seperti kemampuan siswa

⁷² Rahmah Kumullah and Amrullah Mahmud, "Analisis Kemandirian Belajar Siswa Ditinjau Dari Program Pembiasaan Pada Kurikulum Merdeka," *Dikdas Matappa: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar* 7, no. 4 (2024): 663–71.

⁷³ Wiga Anggraini, Muhammad Sofwan, and Silvina Novianti, "Implementasi Kemandirian Belajar Peserta Didik Pada Proses Pembelajaran Di Masa Pandemi Di Kelas IV SDN 121/I Muara Singoan," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 3 (2022): 958–67.

dalam mengerjakan tugas secara mandiri, keberanian dalam bertanya, serta inisiatif dalam memahami materi. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan bahan ajar booklet memberikan dampak positif terhadap kemandirian belajar siswa. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa pembelajaran yang interaktif, menarik, dan inovatif dapat meningkatkan partisipasi aktif serta kemandirian belajar siswa. Sebagaimana dijelaskan dalam penelitian pada penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa kemandirian belajar berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar karena siswa mampu mengontrol proses belajarnya sendiri⁷⁴.

Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang menarik seperti booklet dapat membantu siswa belajar secara mandiri karena materi disajikan secara sistematis, sederhana, dan kontekstual. Hal ini sejalan dengan penelitian pada Siti Nur Alviah dkk yang menerangkan bahwa kemandirian belajar siswa dapat berkembang dengan baik apabila didukung oleh strategi dan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa⁷⁵. Sebaliknya, pada kelas kontrol yang tidak menggunakan bahan ajar booklet, peningkatan kemandirian belajar siswa tidak terlalu signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran konvensional cenderung kurang mampu mendorong kemandirian belajar siswa secara optimal.

⁷⁴ Nurhidayah Nasution et al., "Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 12, no. 1 (2018): 9–14.

⁷⁵ Siti Nur Alviah, Erdhita Oktrifanty, and Yayah Huliatusnisa, "Kemandirian Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Tematik," *Jurnal Educatio* 9, no. 4 (2023): 1892–98, <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i4.5827>.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan peningkatan kemandirian belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen yang menggunakan bahan ajar booklet mengalami peningkatan yang lebih baik dibandingkan kelas kontrol. Hasil wawancara juga memperkuat temuan tersebut, dimana siswa yang awalnya kurang mandiri menjadi lebih aktif dan mampu belajar secara mandiri setelah menggunakan bahan ajar booklet.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahan ajar booklet pada materi “Aku Patuh Aturan” efektif dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas III MI Diponegoro. Hal ini dibuktikan melalui peningkatan hasil angket kemandirian belajar serta didukung oleh hasil wawancara dan diperkuat oleh teori serta hasil penelitian yang relevan.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari proses pengembangan serta implementasi bahan ajar *booklet* Aku Patuh Aturan untuk peserta didik kelas III, terdapat beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Bahan ajar *booklet* yang telah dikembangkan selanjutnya diuji validitasnya oleh tiga pakar ahli dalam bidangnya untuk menilai kelayakan produk sejauh mana. Para validator ini meliputi, validator ahli materi, validator ahli media, dan validator ahli praktisi. Validasi dari validator ahli materi menunjukkan katerori “valid” dan “layak”. validasi dari ahli media menunjukkan kategori “sangat valid” dan “sangat layak”. sedangkan validasi dari ahli praktisi menunjukkan kategori “sangat valid” dan “sangat layak”. berdasarkan temuan tersebut, bahan ajar *booklet* Aku Patuh Aturan dinyatakan cocok dan layak digunakan dalam proses pembelajaran.
2. Berdasarkan dari angket kemandirian yang diberikan kepada peserta didik dengan kategori “sangat menarik”. Hasil ini menunjukkan bahwa bahan ajar *booklet* telah mampu meningkatkan tingkat kemandirian belajar siswa kelas III A MI Diponegoro Kota Malang. Pengamatan selama proses implementasi menunjukkan bahwa peserta didik tampak antusias dan aktif menggunakan bahan ajar *booklet* dengan baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan bahan ajar *booklet* Aku Patuh Aturan untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa, terdapat beberapa saran sebagai berikut:

1. Bahan ajar yang dikembangkan terbukti dapat digunakan sebagai alternatif bahan ajar pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila .
2. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan agar mengembangkan bahan ajar dengan cakupan materi yang lebih luas serta memperhatikan aspek visual yang menarik, seperti pemilihan latar belakang, jenis huruf, font, ukuran, dan warna agar lebih mudah dilihat dan dipahami.
3. Peneliti berikutnya juga dapat mengembangkan bahan ajar dengan menambahkan lebih banyak kata pemantik sebelum memasuki bab utama, lebih utamakan warna cerah dalam penggunaan background warna, dan berikan kesan bahwa pada saat peneliti membuat penjelasan mengenai materi usahakan jangan sampai anak itu bosan dengan tulisan yang terlalu banyak

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, and Ida Farida. "Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siklus Akuntansi Siswa Kelas X SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2007/2008." Universitas Negeri Yogyakarta, 2008.
- Adiningtiyas, Sri Wahyuni. "Program Bimbingan Pribadi Untuk Meningkatkan Perilaku Disiplin Siswa." *KOPASTA: Jurnal Program Studi Bimbingan Konseling* 4, no. 2 (2018): 55–63. <https://doi.org/10.33373/kop.v4i2.1438>.
- Aini, Hanifah Nur, Paulina Agustin, and Rusi Rusmiati Aliyah. "Peran Guru Dalam Mengembangkan Bahan Ajar Di Sekolah Dasar." *Karimah Tauhid* 3 (2024): 9701–13.
- Aisyah Dusreni, Andi St, Aswini Febrianti, and Abdul Haliq. "Menuju Transformasi Pendidikan : Model Bahan Ajar Bahasa Indonesia Yang Ideal Dan Penuh Kreativitas." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10 (2025).
- Akbar, Sa'dun, and Anwar Halid. *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Alam, Faisal, Rahmat Iqbal, Sina Wardani Siregar, Sri Rahayu, Radiatul Adawiyah, Jurusan Seni Pertunjukan, Kurikulum Merdeka, Pendidikan Pancasila, and Sekolah Dasar. "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila : Tinjauan Kinerja Guru." *Susunan Artikel Pendidikan* 10, no. 3 (2026).
- Alviah, Siti Nur, Erdhita Oktrifianty, and Yayah Huliatusunisa. "Kemandirian Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Tematik." *Jurnal Educatio* 9, no. 4 (2023): 1892–98. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i4.5827>.
- Amrina Rosyada, Sittah. "Analisis Tingkat Kemandirian Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik." *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 10 (2022): 0–4.
- Anggraini, Wiga, Muhammad Sofwan, and Silvina Novianti. "Implementasi Kemandirian Belajar Peserta Didik Pada Proses Pembelajaran Di Masa Pandemi Di Kelas IV SDN 121/I Muara Singoan." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 3 (2022): 958–67.
- Ara, Sekar Dewi Nawang, Titis Angga Rini, and Muh. Arafik. "Development of Tembang Macapat Booklet for Javanese Language Learning in Grade 5th Elementary Schools." *Journal of Education for Sustainability and Diversity* 3, no. 2 (2025): 451–69. <https://doi.org/10.57142/jesd.v3i2.842>.
- Arikunto, S. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 3*. Bumi Aksara, 2021. <https://books.google.co.id/books?id=j5EmEAAAQBAJ>.
- Bahtiar, Effendi Tri. "Penulisan Bahan Ajar." Vol. 3. Bogor Jawa Barat, 2009.
- Beier, Sofie, and Kathy Crowley. "Readability Research : An Interdisciplinary Approach," n.d.

- Bukit, Servista, Reh Bungana Br Perangin-angin, and Abdul Murad. "Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6, no. 5 (2022): 7858–64.
- C. Richey, Rita, Wayne A. Nelson, and James D. Klein. *Developmental Research: Studies of Instructional Design and Development*, 2009. <https://doi.org/10.1201/9781439832080.ch6>.
- Dafit, Febrina, and Dea Mustika. "Pengembangan Bahan Ajar Membaca Berbasis Higher Order Thinking Skills Pada Siswa Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 6 (2021): 4889–4903. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1565>.
- Dewi, Ifti Luthiana. "Analisis Karakteristik Dan Kebutuhan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Untuk Pengembangan Modul Ajar" 9, no. 1 (2024): 279–84. <https://doi.org/https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i1.749>.
- Dhiva, Amara, Shifani Ramadhan, Sjaifuddin Sjaifuddin, and Lulu Tunjung Biru. "Pengembangan E-Booklet Berbasis Kemandirian Belajar Siswa Pada Materi Suhu , Kalor , Dan Pemuatan Kelas VII." *Journal of Science Education* 9, no. 2 (2025): 339–48.
- Diri, Ulet Nata, and Marlina Marlina. "Pembuatan Booklet Sebagai Media Informasi Bibliocrime Di Perpustakaan Universitas Negeri Padang." *Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan* 8, no. 1 (2019): 431. <https://doi.org/10.24036/107357-0934>.
- Dr. E. Kosasih, M P. *Pengembangan Bahan Ajar*. Bumi Aksara, 2021. <https://books.google.co.id/books?id=UZ9OEAAAQBAJ>.
- Dwi Fajri, Risanaldi, and U. Saepudin. "Implikasi Pendidikan Dari Quran Surat Ar-Ra'd Ayat 11 Tentang Perubahan Terhadap Upaya Pendidikan Dalam Mengembangkan Potensi Manusia." *Bandung Conference Series: Islamic Education* 2, no. 1 (2022): 100–106. <https://doi.org/10.29313/bcsied.v2i1.2161>.
- Enita, Een. "Pengembangan Media Papan Angka Berpasangan Untuk Memfasilitasi Kemampuan Mengenai Lambang Bilangan Pada Anak Usia 4-5 Tahun." UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA KAMPUS TASIKMALAYA, 2022.
- Fayrus, and Abadi Slamet. *Model Penelitian Pengembangan (R n D)*, 2022.
- Gea, Kurnia Mildawati, Yulita Molliq Rangkuti, and Ani Minarni. "Pengembangan Bahan Ajar Digital Berbasis RME Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik Dan Kemandirian Belajar Siswa SMP Gajah Mada Medan." *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* 06, no. 02 (2022): 2270–85.
- Gilang, Lalita, Riama Maslan Sihombing, and Nedina Sari. "Kesesuaian Konteks Dan Ilustrasi Pada Buku Bergambar Untuk Mendidik Karakter Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Karakter*, no. 02 (2017): 158–69.

- Glover, Jonathan. *Responsibility*. New York,: Humanities P., 1970.
- Gustafson, K L, G C Powell, ERIC Clearinghouse on Information Resources, and National Institute of Education (U.S.). *Survey of Instructional Development Models*. IR-91. ERIC Clearinghouse on Information Resources, 1991. <https://books.google.co.id/books?id=2IQrAQAAMAAJ>.
- Hakim, Thursan. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Swara, 2005.
- Ilma, Fikra Filsafa, Ratna Nulinnaja, Kivah Aha Putra, and M Zahrul Fuad. "Persepsi Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Madrasah Ibtidaiyah." *Journal of Instructional and Development Researches* 4, no. 4 (2024): 286–96.
- Imanulhaq, Rela, and Ichsan. "Analisis Teori Perkembangan Kognitif Piaget Pada Tahap Anak Usia Operasional Konkret 7-12 Tahun Sebagai Dasar Kebutuhan Media Pembelajaran." *Jurnal Waniambey* 3, no. 2 (2022): 126–34.
- Intika, Tiurida. "Pengembangan Media Booklet Science For Kids Sebagai Sumber Belajar Di Sekolah Dasar." *Jurnal Riset Pendidikan Dasar* 1, no. April (2018): 10–17.
- Kemenag, Qur'an. "Q.S Ar-Ra'd Ayat 11," 2022. <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/13?from=1&to=43>.
- Kholilul Firdaus, Muhammad Nur. "Pengembangan APP Nusantara Berbasis Value Clarification Technique (VCT) Pada Materi Keberagaman Di Indonesia Kelas IV MI Assalam Kota Batu." *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 3, no. 2 (2024): 88–109.
- Kumullah, Rahmah, and Amrullah Mahmud. "Analisis Kemandirian Belajar Siswa Ditinjau Dari Program Pembiasaan Pada Kurikulum Merdeka." *Dikdas Matappa: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar* 7, no. 4 (2024): 663–71.
- Lafendry, Ferdinal. "Teori Pendidikan Tuntas Mastery Learning Benyamin S. Bloom Ferdinal Lavendry." *Stai-Binamadani.e-Journal.Id/Tarbawi* 6, no. 1 (2023): 1–12.
- Lickona, T. *Mendidik Untuk Membentuk Karakter*. Bumi Aksara, 2022. <https://books.google.co.id/books?id=LT6AEAAAQBAJ>.
- Lupita, Siti Tri, Cindya Alfi, Mohamad Fatih, and Istina Atul Makrifah. "Pengembangan Booklet Science For Kids Sebagai Penguatan Kemandirian Belajar Metakognitif Siswa Kelas V" 4, no. 1 (2024): 354–61.
- M.Pd, Dr. Yuberti. *Teori Pembelajaran Dan Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pendidikan*. Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja (AURA), 2014.
- Mamonto, Samuel, Darto Wahidin, and Itsna Noor Laila. *Disiplin Dalam Pendidikan*. Edited by Ira Atika Putri. *Litnus*. Cetakan 1. Vol. 17. Malang: PT Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023.
- Masrifah, Siti, Dwi Putri Musdansi, and Jumriana Rahayu Ningsih. "Pengembangan Media Pembelajaran Booklet Pada Materi Sistem Koloid

- Untuk Kelas XI IPA (SMA NEGERI BINAI).” *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi* 2, no. 20 (2020): 159–66. <https://www.ejournal.uniks.ac.id/index.php/JOM/article/view/1045/703>.
- Meilia Putri, Nirmalasari. “Pengembangan Booklet Sebagai Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pengelolaan Bisnis Ritel Materi Perlindungan Konsumen Kelas XI BDP Di SMKN Mojoagung.” *Jurnal Pendidikan Tata Niaga* 8, no. 3 (2020).
- Naja, Nailin. “Pengembangan Media Pembelajaran Booklet Berbasis Mobile Menggunakan Glide Apps Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kemandirian Belajar Siswa Pada Materi Kalor.” Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2023.
- Nasional, Departemen Pendidikan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- . *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cetakan IV. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Nasution, Nurhidayah, Rizcka Fatya Rahayu, Siti Tami Maspupah Yazid, and Destari Amalia. “Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa.” *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 12, no. 1 (2018): 9–14.
- Nuzulia, Nuril, Abd Gafur, Abdul Ghaffar S, Marudin, and Tuti Handayai. “Inovasi Buku Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar: Pengembangan Dan Implementasi.” *Susunan Artikel Pendidikan* 10, no. 2 (2025): 210–20.
- Özçakir Sümen, Özlem. “The Mediating Role of Metacognitive Self-Regulation Skills in the Relationship between Problem-Posing Skills and Mathematics Achievement of Primary Pre-Service Teachers.” *International Online Journal of Education and Teaching* 8, no. 3 (2021): 2081–96. <https://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=eric&AN=EJ1308318&lang=es&site=eds-live&scope=site>.
- Pralisaputri, Kurnia Ratnadewi, Heribertus Soegiyanto, and Chatarina Muryani. “Pengembangan Media Booklet Berbasis SETS Pada Materi Pokok Mitigasi Dan Adaptasi Bencana Alam Untuk Kelas X SMA Negeri 8 Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015.” *Geoeco, Jurnal* 2, no. 2 (2016).
- Pratama, Fadly. *Bahan Ajar Ipa Berbasis Literasi Sains.*, 2019.
- Putri, Rieska Hadisumarno, Candra Puspita Rini, and Ferry Perdiansyah. “Pengembangan Media Pembelajaran Ensiklopedia IPA Berbasis Pendekatan Contextual Teaching & Learning (CTL) Pada Materi Energi Dan Perubahannya Untuk Siswa Kelas III Sekolah Dasar.” *Fondatia* 6, no. 3 (2022): 751–66. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v6i3.2087>.
- Retnasari, Lisa, Yayuk Hidayah, Galih Puji Mulyoto, and Anif Istianah. “Pancasila and Citizenship Education Learning Model for Elementary School Students: A Literature Review.” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 16, no. 1 (2023): 44–51.

- Rochimudin, Muhamad Hari Purnomo Hadi, and Ahmad Asroni. *Pendidikan Pancasila Untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas X*, 2023.
- Salsabila, and Sigit Priatmoko. "Pembentukan Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar Melalui Implementasi Budaya Sekolah." *Research And Tought Elementary School Of Islam Journal* 4, no. 2 (2023): 98–115.
- Setiawan, Nandang. "Pemanfaatan Bahan Ajar Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah." *Al-Miskawaih: Journal of Science Education* 2, no. 1 (2023): 85–104. <https://doi.org/10.56436/mijose.v2i1.223>.
- Setyo, Fitroh, Putro Pribowo, and Universitas Muhammadiyah Surabaya. "Pengembangan Instrumen Validasi Media Berbasis." *Junal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan* 18, no. 1 (2018): 1–12.
- Silvani, Novia, and Beta Rapita Silalahi. "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Lintas Budaya Pada Tema Keragaman Budaya Bangsa Di Kelas IV SD." *Indo Green Journal* 1 (2023): 33–39.
- Sinarti, Sinarti, Mohamad Rif'at, and Mutazam Mutazam. "Pengaruh Model Pembelajaran Group Investigation (Gi) Berbantuan Media Booklet Terhadap Pemahaman Konsep Bagun Ruang Pada Siswa Kelas Iv Sdn 04 Batu Ampar." *Jurnal Pendidikan Dasar* 6, no. 1 (2018): 10–16. <https://doi.org/10.46368/jpd.v6i1.137>.
- Soemanto, Wasti. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2006.
- Sugiri, Wiku Aji, Agus Mukti Wibowo, Sigit Priatmoko, and Rizki Amelia. "Profile of Elementary School Islamic Education Teachers in Utilizing Digital Platforms for Learning in the Era of Society 5 . 0." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 10, no. 1 (2023): 23–32.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suryana. *Kewirausahaan Pedoman Praktis Kiat Dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat, 2006.
- Uhbiyati, Nur, and Abu Ahmadi. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Wahyuni, Riska Dwi, Hendri Prastiyono, and Muhammad Ilyas. "Pengembangan Bahan Ajar Booklet Berbasis Game Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Materi Keberagaman Aktivitas Ekonomi" 4, no. 4 (2024): 33–48.
- Widodo, Teguh. "Peningkatan Kemandirian Belajar PKn Melalui Model Problem Solving Menggunakan Metode Diskusi Pada Siswa Kelas V SD Negeri Rejowinangun III KOTAGEDE Yogyakarta." Universitas Negeri Yogyakarta, 2012.
- Wulandari, Srimonika, Jufri Darma, Ulfa Nurhayani, Rini Herliani, Haryani Pratiwi, Minat Belajar, and Efektifitas Belajar. "Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Efektivitas Belajar Siswa Jurusan Akuntansi SMK Negeri 6 Medan" 7, no. 2022 (2024): 16335–41.

- Wulantina, Endah, and Sugama Maskar. "Pengembangan Bahan Ajar Matematika Berbasis Lampungnese Etnomatematics." *Jurnal Pendidikan Matematika* 09 (2019).
- Yulianingsih, Sri, Fahrurrozzi, and Nidya Chandra Muji Utami. "Analisis Kebutuhan Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Deskripsi Di Sekolah Dasar." *Jurnal Elementaria Edukasia* 6, no. 2 (2023): 360–73. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5329>.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian

		KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http://fitk.uin-malang.ac.id email : fitk@uin-malang.ac.id
Nomor	: 21/Un.03.1/TL.01.04/01/2026	06 Januari 2026
Sifat	: Penting	
Lampiran	: -	
Hal	: Izin Penelitian	
Kepada		
Yth. Kepala MI Diponegoro Kota Malang		
di Malang		
Assalamu'alaikum Wr. Wb.		
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:		
Nama	: Amal Agus Mahardika	
NIM	: 220103110055	
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)	
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2025/2026	
Judul Skripsi	: Pengembangan Bahan Ajar Booklet Materi Aku Patuh Aturan pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas III MI Diponegoro	
Lama Penelitian	: Januari 2026 sampai dengan Maret 2026 (3 bulan)	

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PGMI
2. Arsip

Lampiran 2 Surat Keterangan dari Sekolah



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU KOTA MALANG
MADRASAH IBTIDAIYAH DIPONEGORO
 TERAKREDITASI "B"

NSM : 111235730007 NPSN : 60720761

Jl. Mayjen Sungkono 22 Buring Kota Malang (0341)752893

Nomor : 04.013/MLDIP/SP.B/I/2026
 Lampiran : -
 Hal : Surat balasan permohonan Penelitian Tugas Akhir/Skripsi

Kepada Yang Terhormat
 Dekan FITK
 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
 di Tempat

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan surat yang diajukan oleh FITK PGMI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Nomor 21/Un.03.1/TL.01.04/01/2026 tertanggal 6 Januari 2026 tentang permohonan Izin Penelitian. Dengan ini MI Diponegoro menerima Permohonan Penelitian tersebut oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama Mahasiswa	: Amal Agus Mahardika
NIM	: 220103110055
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Semester-Tahun Akademik	: Genap – 2025/2026
Judul Skripsi	: Pengembangan Bahan Ajar Booklet Materi Aku Patuh Aturan pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas III MI Diponegoro
Lama Penelitian	: Januari 2026 sampai dengan Maret 2026 (3 bulan)

Demikian surat balasan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerja sama Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Malang, 10 Januari
 Kepala Madrasah,



Lampiran 3 Lembar Wawancara Pra-Penelitian

Instrumen Pra-Penelitian Wawancara

Aspek	No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Responden (guru kelas III MI Diponegoro)
Proses Pembelajaran	1	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila khususnya materi "Aku Patuh Aturan" di kelas III selama ini?	Pembelajaran masih menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Guru menjelaskan materi dari buku paket, kemudian siswa diminta membaca dan menjawab soal. Kegiatan masih berpusat pada guru.
	2	Metode dan media apa saja yang biasanya digunakan guru dalam menyampaikan materi tersebut?	Metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi sederhana, dan penugasan. Media yang digunakan terbatas pada buku paket dan papan tulis, belum menggunakan media yang bervariasi.
	3	Apa saja kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran terkait keterlibatan dan kemandirian siswa?	Siswa cenderung pasif dan menunggu penjelasan dari guru. Kemandirian belajar masih rendah karena siswa belum terbiasa belajar sendiri tanpa arahan langsung.
Analisis Materi	4	Bagaimana tingkat kesesuaian materi "Aku Patuh Aturan" dengan karakteristik siswa kelas III?	Materi sebenarnya sudah sesuai, namun penyajiannya masih kurang menarik sehingga siswa sulit memahami secara mendalam.
	5	Apakah terdapat bagian materi yang sulit dipahami siswa? Jika ya, pada bagian mana dan mengapa?	Ya, terutama pada bagian penerapan aturan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa kesulitan karena kurangnya contoh konkret dan ilustrasi yang dekat dengan kehidupan mereka.
Analisis Belajar	6	Bahan ajar apa yang saat ini digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila?	Bahan ajar utama adalah buku paket dari pemerintah (buku tematik/kurikulum merdeka), tanpa bahan ajar tambahan.
	7	Bagaimana pendapat Anda tentang kebutuhan pengembangan bahan ajar berupa booklet untuk membantu siswa belajar mandiri?	Sangat dibutuhkan, karena booklet dapat dibuat lebih ringkas, menarik, dan mudah dipahami sehingga dapat membantu siswa belajar secara mandiri.
Karakteristik Peserta Didik	8	Bagaimana karakteristik umum siswa kelas III	Sebagian besar siswa masih bergantung pada guru. Mereka perlu bimbingan dalam

		dalam hal kemampuan belajar mandiri?	memahami materi, namun mulai menunjukkan potensi untuk belajar mandiri jika diberikan media yang menarik.
Minat Belajar Peserta Didik	9	Bagaimana tingkat minat siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Pancasila?	Minat belajar cukup rendah, terutama jika pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah tanpa media yang menarik.
	10	Faktor apa saja yang memengaruhi minat belajar siswa dalam materi "Aku Patuh Aturan"?	Faktor yang memengaruhi antara lain media pembelajaran yang kurang menarik, metode pembelajaran yang monoton, serta kurangnya contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Lampiran 4 Lembar Observasi Pra-Penelitian

Instrumen Pra-Penelitian Observasi

No	Pernyataan Observasi	Ya	Tidak	Catatan/Temuan
1.	Guru menjelaskan materi "Aku Patuh Aturan" secara sistematis	✓		Penjelasan cukup runtut, namun masih dominan ceramah
2.	Guru menggunakan media pembelajaran selain buku LKS		✓	Hanya menggunakan LKS dan papan tulis, sesekali menggunakan PPT
3.	Siswa aktif bertanya selama pembelajaran		✓	Hanya 1–2 siswa yang bertanya, lainnya pasif
4.	Siswa mampu memahami materi tanpa banyak bantuan guru		✓	Sebagian besar siswa masih menunggu penjelasan guru
5.	Guru memberikan contoh konkret dalam kehidupan sehari-hari	✓		Contoh diberikan, namun masih terbatas dan kurang variative
6.	Siswa menunjukkan minat belajar selama pembelajaran		✓	Beberapa siswa terlihat bosan dan kurang fokus
7.	Siswa mengerjakan tugas secara mandiri		✓	Masih sering siswa meniru jawaban teman
8.	Guru memberikan kesempatan siswa untuk belajar mandiri		✓	Pembelajaran masih berpusat pada guru
9.	Suasana kelas mendukung proses belajar yang aktif	✓		Kelas cukup kondusif, namun interaksi masih minim
10.	Bahan ajar yang digunakan menarik perhatian siswa		✓	Tampilan buku kurang menarik, minim gambar

Lampiran 5 Surat Validator Ahli Materi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fittk.uin-malang.ac.id>. email : fittk@uin-malang.ac.id

Nomor : B-180/Un.03.1/TL.01.04 /01/2026
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Menjadi Validator

13 Januari 2026

Kepada Yth.
Sigit Priatmoko, M.Pd
di -

Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan proses penyusunan skripsi mahasiswa berikut:

Nama : Amal Agus Mahardika
NIM : 220103110055
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Pengembangan Bahan Ajar Booklet Materi Aku Patuh
Aturan untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa
Kelas III MI Diponegoro Kota Malang
Dosen Pembimbing : Prof. Dr. Muhammad Walid, M.A

maka dimohon Bapak/Ibu berkenan menjadi validator penelitian tersebut. Adapun segala hal berkaitan dengan apresiasi terhadap kegiatan validasi sebagaimana dimaksud sepenuhnya menjadi tanggung jawab mahasiswa bersangkutan.

Demikian Permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Prof. Dr. Muhammad Walid, M.A
NIP. 197908232000031002

Lampiran 6 Hasil Validasi Ahli Materi

INSTRUMEN VALIDASI AHLI MATERI

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR *BOOKLET* MATERI AKU PATUH ATURAN PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS III MI DIPONEGORO

Identitas Validator :

Nama : *Sigit Puzeumoko, M.Pd*
NIP : *199102112019031008*
Instansi : *UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.*

A. Petunjuk Pengisian Angket

1. Sebelum pengisian angket ini, dimohon Bapak/Ibu untuk mengamati bahan ajar Booklet yang sudah dikembangkan terlebih dahulu
2. Instrumen ini berisi kolom pertanyaan dan kolom jawaban. Silahkan Bapak/Ibu memberi tanda centang (✓) pada salah satu skor yang terdapat pada kolom jawaban sesuai dengan kriteria penilaian
3. Keterangan skor beserta kriteria penilaian sebagai berikut:

Keterangan	Skor
Sangat tidak sesuai	1
Kurang sesuai	2
Cukup sesuai	3
Sesuai	4
Sangat sesuai	5

4. Mohon untuk memberikan komentar umum dan saran pada tempat yang disediakan

B. Lembar Validasi Instrumen Ahli Materi

No	Aspek Penilaian	Butir Penilaian	Penilaian				
			5	4	3	2	1
1.	Relevansi	1. Kesesuaian materi dengan CP dan TP	✓				
		2. Isi materi relevan dengan kebutuhan peserta didik		✓			
		3. Informasi atau materi yang diberikan bersifat actual		✓			
		4. Materi disajikan secara sistematis dan mudah dipahami oleh peserta didik		✓			

		5. Materi tidak mengandung unsur diskriminasi atau konten yang bertentangan dengan nilai-nilai moral	✓				
		6. Terdapat petunjuk penggunaan dalam booklet	✓				
2.	Kelengkapan Sajian	7. Penyajian materi sesuai dengan tingkat kemampuan dan karakteristik peserta didik		✓			
		8. Kecocokan pemilihan gambar dengan materi		✓			
		9. Penyajian materi terstruktur secara sistematis		✓			
3.	Bahasa dan Keterbacaan	10. Ketetapan penyusunan struktur kalimat yang digunakan		✓			
		11. Kesesuaian bahasa yang digunakan dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik			✓		
		12. Ketepatan bahasa dan tata ejaan		✓			
		13. Kesesuaian penyusunan kalimat dengan tingkat kemampuan peserta didik		✓			

C. Penilaian Umum

Kesimpulan penilaian secara umum terhadap instrumen lembar validasi adalah

- Layak digunakan
- Layak digunakan dengan perbaikan
- Tidak layak digunakan

D. Saran

Sebaiknya bisa ditambahkan uraian lebih detail tentang pentingnya mematuhi aturan & melaksanakan hak

Malang, 19... Januari 2026
Validator Ahli Materi



Sigit Pratanoko

Lampiran 7 Surat Validator Ahli Media



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : B-181/Un.03.1/TL.01.04 /01/2026
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Menjadi Validator

13 Januari 2026

Kepada Yth.
H. Ahmad Makki, M.Pd
di -
Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

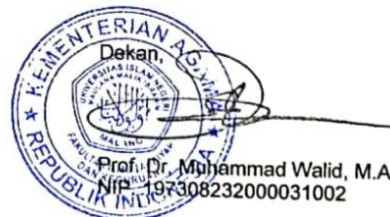
Sehubungan dengan proses penyusunan skripsi mahasiswa berikut:

Nama : Amal Agus Mahardika
NIM : 220103110055
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Pengembangan Bahan Ajar Booklet Materi Aku Patuh
Aturan untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa
Kelas III MI Diponegoro Kota Malang
Dosen Pembimbing : Prof. Dr. Muhammad Walid, M.A

maka dimohon Bapak/Ibu berkenan menjadi validator penelitian tersebut. Adapun segala hal berkaitan dengan apresiasi terhadap kegiatan validasi sebagaimana dimaksud sepenuhnya menjadi tanggung jawab mahasiswa bersangkutan.

Demikian Permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



		4. Identitas produk (kelas, mata pelajaran, penulis) tercantum lengkap	✓				
		5. Sampul booklet mencerminkan isi materi dan sasaran pengguna	✓				
3.	Desain dan Tata Letak	6. Tata letak halaman tersusun rapi dan konsisten	✓				
		7. Komposisi warna menarik dan sesuai untuk siswa sekolah dasar	✓				
		8. Penempatan teks dan gambar seimbang	✓				
		9. Margin dan spasi memudahkan siswa membaca isi booklet	✓				
		10. Desain keseluruhan booklet menarik minat belajar siswa	✓				
		11. Jenis huruf (font) sesuai dengan karakteristik siswa kelas III	✓				
4.	Teks	12. Ukuran huruf memudahkan siswa membaca	✓				
		13. Bahasa yang digunakan sederhana dan mudah dipahami	✓				
		14. Konsistensi penggunaan istilah dalam teks terjaga	✓				
5.	Visualisasi Gambar	15. Gambar sesuai dengan materi "Aku Patuh Aturan"	✓				
		16. Gambar membantu pemahaman siswa terhadap materi	✓				
		17. Kualitas gambar jelas dan tidak buram	✓				
		18. Gambar menarik dan sesuai dengan usia siswa	✓				
6.	Penggunaan	19. Booklet mudah digunakan secara mandiri oleh siswa	✓				
		20. Booklet mendukung peningkatan kemandirian belajar siswa		✓			

C. Penilaian Umum

Kesimpulan penilaian secara umum terhadap instrumen lembar validasi adalah

- Layak digunakan
- ☒ Layak digunakan dengan perbaikan
- Tidak layak digunakan

D. Saran

- Memperluas judul cover
- Menambahkan sampul pada setiap sub-bab.

Malang, Januari 2026
Validator Ahli Media


Almings - Mubdi

Lampiran 9 Surat Validator Ahli Praktisi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : B-182/Un.03.1/TL.01.04 /01/2026
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Menjadi Validator

13 Januari 2026

Kepada Yth.
Shokibatus Suroudah, S.Pd
di –
Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan proses penyusunan skripsi mahasiswa berikut:

Nama : Amal Agus Mahardika
NIM : 220103110055
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Pengembangan Bahan Ajar Booklet Materi Aku Patuh
Aturan untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa
Kelas III MI Diponegoro Kota Malang
Dosen Pembimbing : Prof. Dr. Muhammad Walid, M.A

maka dimohon Bapak/Ibu berkenan menjadi validator penelitian tersebut. Adapun segala hal berkaitan dengan apresiasi terhadap kegiatan validasi sebagaimana dimaksud sepenuhnya menjadi tanggung jawab mahasiswa bersangkutan.

Demikian Permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


Dekan
Prof. Dr. Muhammad Walid, M.A
NIP. 197308232000031002

Lampiran 10 Hasil Validasi Ahli Praktisi

INSTRUMEN VALIDASI AHLI PRAKTIKI

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR *BOOKLET* MATERI AKU PATUH ATURAN PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS III MI DIPONEGORO

Identitas Validator :

Nama : Shokhibatus Suroudah, S.Pd
NIP :
Instansi : MI DIPONEGORO

A. Petunjuk Pengisian Angket

1. Sebelum pengisian angket ini, dimohon Bapak/Ibu untuk mengamati bahan ajar Booklet yang sudah dikembangkan terlebih dahulu
2. Instrumen ini berisi kolom pertanyaan dan kolom jawaban. Silahkan Bapak/Ibu memberi tanda centang (✓) pada salah satu skor yang terdapat pada kolom jawaban sesuai dengan kriteria penilaian
3. Keterangan skor beserta kriteria penilaian sebagai berikut:

Keterangan	Skor
Sangat tidak sesuai	1
Kurang sesuai	2
Cukup sesuai	3
Sesuai	4
Sangat sesuai	5

4. Mohon untuk memberikan komentar umum dan saran pada tempat yang disediakan

B. Lembar Validasi Instrumen Ahli Praktisi

No	Aspek Penilaian	Butir Penilaian	Penilaian				
			5	4	3	2	1
1.	Materi	1. Kesesuaian materi dengan CP dan TP Pendidikan Pancasila kelas III		✓			
		2. Materi "Aku Patuh Aturan" sesuai dengan karakteristik siswa MI	✓				
		3. Ketepatan contoh aturan yang disajikan dengan kehidupan sehari-hari siswa	✓				

		4. Materi mendukung pembentukan sikap patuh terhadap aturan	✓					
2.	Penyajian	5. Urutan penyajian materi sistematis dan mudah diikuti	✓					
		6. Kegiatan atau latihan dalam booklet mendorong keaktifan siswa		✓				
		7. Penyajian materi memudahkan guru dalam proses pembelajaran	✓					
3.	Efektivitas Media Terhadap Strategi Pembelajaran	8. Booklet mendukung pembelajaran berpusat pada siswa	✓					
		9. Booklet memfasilitasi kemandirian belajar siswa	✓					
		10. Booklet dapat digunakan dalam berbagai strategi pembelajaran (mandiri/kelompok)	✓					
4.	Kebahasaan	11. Bahasa yang digunakan sederhana dan mudah dipahami siswa kelas III	✓					
		12. Kalimat yang digunakan komunikatif dan tidak menimbulkan penafsiran ganda		✓				
		13. Penggunaan istilah konsisten dan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa		✓				
5.	Tampilan Menyeluruh	14. Tampilan booklet menarik dan sesuai dengan dunia anak		✓				
		15. Tampilan keseluruhan mendukung kenyamanan belajar siswa	✓					

C. Penilaian Umum

Kesimpulan penilaian secara umum terhadap instrumen lembar validasi adalah

- d. Layak digunakan
- ☒ e. Layak digunakan dengan perbaikan
- f. Tidak layak digunakan

D. Saran

- Mengubah desain untuk tampilan yang lebih menarik.
- Warna lebih di coratkan.

Malang, 07. Februari 2026

Validator Ahli Praktisi



Shohibatur Suroudah, S.Pd

Lampiran 11 Hasil Angket Respon Siswa Kelas Eksperimen

No	Nama Siswa	L/P	Skor Sebelum	Persentase Sebelum (%)	Skor Sesudah	Persentase Sesudah (%)
1.	Afifa Fitri Maulidya	P	45	75	46	76,6
2.	Ahmad Ramadhani	L	47	78,3	50	83,3
3.	Annasya Adreena Saila	P	48	80	53	88,3
4.	Dian Angga Ramadhan	L	48	80	55	91,6
5.	Faridatus Syarifah	P	49	81,6	56	93,3
6.	Fatimah Muktafiah Min Aunillah	P				
7.	Ganis Kataleya Asrofi	P	47	78,3	59	98,3
8.	Gusti Anum Aditya	L	45	75	57	95
9.	Inara Davian Almaira	P	48	80	55	91,6
10.	Juannino Permana	L	43	71,6	60	100
11.	Karimatus Sa'adah	P	47	78,3	53	88,3
12.	M Mufit Ibrahim	L	49	81,6	54	90
13.	Mauidhatun Chasanah	P	49	81,6	55	91,6
14.	Maura Callista Andreari	P	49	81,6	49	81,6
15.	Miftahul Hasana	P				
16.	Muhammad Dakwah Maulidan	L	49	81,6	55	91,6
17.	Muhammad Fathir Hafidzh S	L	45	75	50	83,3
18.	Muhammad Fauzan Mahesa	L	45	75	55	91,6
19.	Muhammad Risky Firdaus	L	49	81,6	51	85
20.	Muhammad Rizki Ramadhani	L	48	80	53	88,3

20.	Muhammad Zainuri Dzikrurrohm	L	47	78,3	57	95
21.	Muhammat Raihan Akbar M	L	43	71,6	55	91,6
22.	Nadifa Fitria Julia Putri	P	48	80	55	91,6
23.	Sahilah Fahmi Alhabsyi	P	49	81,6	53	88,3
24.	Zainab Nur Abidah	P	44	73,3	52	86,6

Lampiran 12 Hasil Angket Respon Siswa Kelas Kontrol

No	Nama Siswa	L/P	Skor Sebelum	Presentase Sebelum (%)	Skor Sesudah	Presentase Sesudah (%)
1	Ahmad Haikal	L	49	81,6	50	83,3
2	Ahmad Yusril Juliano	L	46	76,6	48	80
3	Aisyah Sasikirana	P	48	80	50	83,3
4	Anindita Keisha Azzahra	P	44	73,3	45	75
5	Annasya Adreena Saila	P	47	78,3	48	80
6	Challista Salsabilla Putri	P	50	83,3	48	80
7	Chayra Fayyola Salsabil Nadhifa	P	50	83,3	53	88,3
8	Dhafi Arya Devangga	L	47	78,3	49	81,6
9	Dzakiya Mezzaluna D. M	P	45	75	46	76,6
10	Fatimah Azzahra	P	41	68,3	44	73,3
11	Halwah Qonita Roniah	P	45	75	55	91,6
12	Kaysa Nida'ul Karimah	P	47	78,3	48	80
13	Kisa Khoirin Zahrania	P	50	83,3	55	91,6
14	M. Kaffa Muqoffi	L	41	68,3	41	68,3
15	Ma'rufatul Azizah	P	42	70	44	73,3
16	Masha Veronica Putri Efendi	P	49	81,6	50	83,3

17	Muhammad Abidzar Al Ghifari	L	44	73,3	47	78,3
18	Muhammad Amin Ma'muun	L	41	68,3	47	78,3
19	Muhammad Fathan Yanuar	L	45	75	46	76,6
20	Muhammad Firdaus Mubarok	L	49	81,6	50	83,3
21	Muhammad Habibi Rizki Santoso	L	40	66,6	49	81,6
22	Muhammad Ridwan	L	43	71,6	50	83,3
23	Muhammad Ro'uuf	L	48	80	51	85
24	Muhammad Syauqi Alfatih	L	45	75	46	76,6
25	Muhammad Zidan Al- Ghifari	L	47	78,3	48	80
26	Siti Ruhilatul Jannah	P	51	85	55	91,6
27	Syaidah Aisyah Azizah	P	47	78,3	52	86,6
28	Umar Syarif Hidayatullah	L	50	83,3	51	85

Lampiran 13 Tabel Rata-rata Peningkatan Kemandirian Belajar Berdasarkan Indikator

No	Indikator Kemandirian Belajar	Persentase Sebelum (%)	Persentase Sesudah (%)	Peningkatan (%)
1.	Tidak bergantung pada orang lain	81,7	89,6	7,9
2.	Percaya Diri	81,7	88,3	6,6
3.	Disiplin	74,3	90,9	16,6
4.	Tanggung Jawab	73,9	93,0	19,1
5.	Inisiatif	74,3	87,4	13,1
6.	Kontrol Diri	83,9	89,1	5,2
7.	Rata-rata	78,3	89,7	11,4

Lampiran 14 Angket Respon Siswa Sebelum Penerapan Kelas Eksperimen

Nama : Fathani

No Absen : 19

Kelas : 3A

Petunjuk : Baca setiap pernyataan dengan cermat dan beri tanda centang (✓) pada angka yang sesuai dengan pendapat atau pengalamanmu

1. Saya mengerjakan tugas sekolah sendiri tanpa harus disuruh.

☒ 1 (Sangat ~~Tidak~~ Setuju)

☐ 2 (Setuju)

☐ 3 (Kurang Setuju)

☐ 4 (Tidak Setuju)

☐ 5 (Sangat Tidak Setuju)

2. Saya selalu meminta bantuan teman saat mengerjakan tugas yang mudah.

☐ 1 (Sangat ~~Tidak~~ Setuju)

☐ 2 (Setuju)

☐ 3 (Kurang Setuju)

☒ 4 (Tidak Setuju)

☐ 5 (Sangat Tidak Setuju)

3. Saya berani menjawab pertanyaan guru di kelas.

☐ 1 (Sangat ~~Tidak~~ Setuju)

☒ 2 (Setuju)

☐ 3 (Kurang Setuju)

☐ 4 (Tidak Setuju)

☐ 5 (Sangat Tidak Setuju)

4. Saya yakin dengan jawaban yang saya kerjakan sendiri.

☒ 1 (Sangat ~~Tidak~~ Setuju)

☐ 2 (Setuju)

☐ 3 (Kurang Setuju)

☐ 4 (Tidak Setuju)

☐ 5 (Sangat Tidak Setuju)

5. Saya datang ke sekolah tepat waktu.

- ☒ (Sangat ~~Tidak~~ Setuju)
☐ (Setuju)
☐ (Kurang Setuju)
☐ (Tidak Setuju)
☐ (Sangat Tidak Setuju)

6. Saya mematuhi aturan yang ada di kelas tanpa diingatkan.

- ☒ (Sangat ~~Tidak~~ Setuju)
☐ (Setuju)
☐ (Kurang Setuju)
☐ (Tidak Setuju)
☐ (Sangat Tidak Setuju)

7. Saya menyelesaikan tugas yang diberikan guru sampai selesai.

- ☒ (Sangat ~~Tidak~~ Setuju)
☐ (Setuju)
☐ (Kurang Setuju)
☐ (Tidak Setuju)
☐ (Sangat Tidak Setuju)

8. Saya menjaga buku dan perlengkapan sekolah dengan baik.

- ☒ (Sangat ~~Tidak~~ Setuju)
☐ (Setuju)
☐ (Kurang Setuju)
☐ (Tidak Setuju)
☐ (Sangat Tidak Setuju)

9. Saya belajar terlebih dahulu sebelum guru menjelaskan materi.

- ☒ (Sangat ~~Tidak~~ Setuju)
☐ (Setuju)
☐ (Kurang Setuju)
☐ (Tidak Setuju)
☐ (Sangat Tidak Setuju)

10. Saya membaca kembali materi pelajaran tanpa harus disuruh.

- ☐ (Sangat Tidak Setuju)
- ☐ (Setuju)
- ☐ (Kurang Setuju)
- ☐ (Tidak Setuju)
- ☐ (Sangat Tidak Setuju)

11. Saya tidak akan marah ketika teman mengganggu saya.

- ☐ (Sangat Tidak Setuju)
- ☐ (Setuju)
- ☐ (Kurang Setuju)
- ☐ (Tidak Setuju)
- ☐ (Sangat Tidak Setuju)

12. Saya menahan diri untuk tidak bermain saat guru sedang menjelaskan pelajaran.

- ☐ (Sangat Tidak Setuju)
- ☐ (Setuju)
- ☐ (Kurang Setuju)
- ☐ (Tidak Setuju)
- ☐ (Sangat Tidak Setuju)

Lampiran 15 Angket Respon Siswa Sesudah Penerapan Kelas Eskperimen

Nama : **fathab**
 No Absen : **19**
 Kelas : **3A**

Petunjuk : Baca setiap pernyataan dengan cermat dan beri tanda centang (✓) pada angka yang sesuai dengan pendapat atau pengalamanmu

1. Saya mengerjakan tugas sekolah sendiri tanpa harus disuruh.

- ☐ (Sangat Setuju)
- ☒ (Setuju)
- ☐ (Kurang Setuju)
- ☐ (Tidak Setuju)
- ☐ (Sangat Tidak Setuju)

2. Saya selalu meminta bantuan teman saat mengerjakan tugas yang mudah.

- ☐ (Sangat Setuju)
- ☒ (Setuju)
- ☐ (Kurang Setuju)
- ☐ (Tidak Setuju)
- ☐ (Sangat Tidak Setuju)

3. Saya berani menjawab pertanyaan guru di kelas.

- ☒ (Sangat Setuju)
- ☐ (Setuju)
- ☐ (Kurang Setuju)
- ☐ (Tidak Setuju)
- ☐ (Sangat Tidak Setuju)

4. Saya yakin dengan jawaban yang saya kerjakan sendiri.

- ☒ Sangat Setuju)
- ☐ Setuju)
- ☐ Kurang Setuju)
- ☐ Tidak Setuju)
- ☐ Sangat Tidak Setuju)

5. Saya datang ke sekolah tepat waktu.

- ☒ (Sangat Setuju)
- ☐ (Setuju)
- ☐ (Kurang Setuju)
- ☐ (Tidak Setuju)
- ☐ (Sangat Tidak Setuju)

6. Saya mematuhi aturan yang ada di kelas tanpa diingatkan.

- ☒ (Sangat Setuju)
- ☐ (Setuju)
- ☐ (Kurang Setuju)
- ☐ (Tidak Setuju)
- ☐ (Sangat Tidak Setuju)

7. Saya menyelesaikan tugas yang diberikan guru sampai selesai.

- ☒ (Sangat Setuju)
- ☐ (Setuju)
- ☐ (Kurang Setuju)
- ☐ (Tidak Setuju)
- ☐ (Sangat Tidak Setuju)

8. Saya menjaga buku dan perlengkapan sekolah dengan baik.

- ☒ (Sangat Setuju)
- ☐ (Setuju)
- ☐ (Kurang Setuju)
- ☐ (Tidak Setuju)
- ☐ (Sangat Tidak Setuju)

9. Saya belajar terlebih dahulu sebelum guru menjelaskan materi.

- ☐ (Sangat Setuju)
- ☒ (Setuju)
- ☐ (Kurang Setuju)
- ☐ (Tidak Setuju)
- ☐ (Sangat Tidak Setuju)

10. Saya membaca kembali materi pelajaran tanpa harus disuruh.

- ☒ (Sangat Setuju)
- ☐ (Setuju)
- ☐ (Kurang Setuju)
- ☐ (Tidak Setuju)
- ☐ (Sangat Tidak Setuju)

11. Saya takut akan marah ketika teman mengganggu saya.

- ☐ (Sangat Setuju)
- ☒ (Setuju)
- ☐ (Kurang Setuju)
- ☐ (Tidak Setuju)
- ☐ (Sangat Tidak Setuju)

12. Saya menahan diri untuk tidak bermain saat guru sedang menjelaskan pelajaran.

- ☒ (Sangat Setuju)
- ☐ (Setuju)
- ☐ (Kurang Setuju)
- ☐ (Tidak Setuju)
- ☐ (Sangat Tidak Setuju)

Lampiran 16 Angket Respon Siswa Sebelum Penerapan Kelas Kontrol

Nama : FARIDA BUS SARIFA

No Absen : 5

Kelas : 3C

Petunjuk : Baca setiap pernyataan dengan cermat dan beri tanda centang (✓) pada angka yang sesuai dengan pendapat atau pengalamanmu

1. Saya mengerjakan tugas sekolah sendiri tanpa harus disuruh.

- ☐ (Sangat Setuju)
☒ Setuju
☐ Kurang Setuju
☐ Tidak Setuju
☐ Sangat Tidak Setuju

2. Saya selalu meminta bantuan teman saat mengerjakan tugas yang mudah.

- ☒ (Sangat Setuju)
☐ (Setuju)
☐ (Kurang Setuju)
☐ (Tidak Setuju)
☐ (Sangat Tidak Setuju)

3. Saya berani menjawab pertanyaan guru di kelas.

- ☐ (Sangat Setuju)
☐ (Setuju)
☒ (Kurang Setuju)
☐ (Tidak Setuju)
☐ (Sangat Tidak Setuju)

4. Saya yakin dengan jawaban yang saya kerjakan sendiri.

- ☐ (Sangat Setuju)
☐ (Setuju)
☐ (Kurang Setuju)
☒ (Tidak Setuju)
☐ (Sangat Tidak Setuju)

5. Saya datang ke sekolah tepat waktu.

- ☐ (Sangat Setuju)
- ☐ (Setuju)
- ☐ (Kurang Setuju)
- ☐ (Tidak Setuju)
- ☒ (Sangat Tidak Setuju)

6. Saya mematuhi aturan yang ada di kelas tanpa diingatkan.

- ☒ (Sangat Setuju)
- ☐ (Setuju)
- ☐ (Kurang Setuju)
- ☐ (Tidak Setuju)
- ☐ (Sangat Tidak Setuju)

7. Saya menyelesaikan tugas yang diberikan guru sampai selesai.

- ☐ (Sangat Setuju)
- ☒ (Setuju)
- ☐ (Kurang Setuju)
- ☐ (Tidak Setuju)
- ☐ (Sangat Tidak Setuju)

8. Saya menjaga buku dan perlengkapan sekolah dengan baik.

- ☐ (Sangat Setuju)
- ☐ (Setuju)
- ☒ (Kurang Setuju)
- ☐ (Tidak Setuju)
- ☐ (Sangat Tidak Setuju)

9. Saya belajar terlebih dahulu sebelum guru menjelaskan materi.

- ☐ (Sangat Setuju)
- ☐ (Setuju)
- ☐ (Kurang Setuju)
- ☒ (Tidak Setuju)
- ☐ (Sangat Tidak Setuju)

10. Saya membaca kembali materi pelajaran tanpa harus disuruh.

- ☐ (Sangat Setuju)
- ☐ (Setuju)
- ☐ (Kurang Setuju)
- ☐ (Tidak Setuju)
- ☒ (Sangat Tidak Setuju)

11. Saya tidak akan marah ketika teman mengganggu saya.

- ☒ (Sangat Setuju)
- ☐ (Setuju)
- ☐ (Kurang Setuju)
- ☐ (Tidak Setuju)
- ☐ (Sangat Tidak Setuju)

12. Saya menahan diri untuk tidak bermain saat guru sedang menjelaskan pelajaran.

- ☐ (Sangat Setuju)
- ☒ (Setuju)
- ☐ (Kurang Setuju)
- ☐ (Tidak Setuju)
- ☐ (Sangat Tidak Setuju)

Lampiran 17 Angket Respon Siswa Sesudah Penerapan Kelas Kontrol

Nama : MAURA CALLISTA ANDREANI
 No Absen : 14
 Kelas : 3C

Petunjuk : Baca setiap pernyataan dengan cermat dan beri tanda centang (✓) pada angka yang sesuai dengan pendapat atau pengalamanmu

1. Saya mengerjakan tugas sekolah sendiri tanpa harus disuruh.

- ☐ (Sangat Setuju)
☒ (Setuju)
☐ (Kurang Setuju)
☐ (Tidak Setuju)
☐ (Sangat Tidak Setuju)

2. Saya selalu meminta bantuan teman saat mengerjakan tugas yang mudah.

- ☐ (Sangat Setuju)
☐ (Setuju)
☐ (Kurang Setuju)
☐ (Tidak Setuju)
☒ (Sangat Tidak Setuju)

3. Saya berani menjawab pertanyaan guru di kelas.

- ☐ (Sangat Setuju)
☐ (Setuju)
☒ (Kurang Setuju)
☐ (Tidak Setuju)
☐ (Sangat Tidak Setuju)

4. Saya yakin dengan jawaban yang saya kerjakan sendiri.

- ☒ (Sangat Setuju)
☐ (Setuju)
☐ (Kurang Setuju)
☐ (Tidak Setuju)
☐ (Sangat Tidak Setuju)

5. Saya datang ke sekolah tepat waktu.
- ☐ (Sangat Setuju)
 - ☒ (Setuju)
 - ☐ Kurang Setuju)
 - ☐ Tidak Setuju)
 - ☐ Sangat Tidak Setuju)
6. Saya mematuhi aturan yang ada di kelas tanpa diingatkan.
- ☐ (Sangat Setuju)
 - ☐ (Setuju)
 - ☒ Kurang Setuju)
 - ☐ Tidak Setuju)
 - ☐ Sangat Tidak Setuju)
7. Saya menyelesaikan tugas yang diberikan guru sampai selesai.
- ☐ (Sangat Setuju)
 - ☐ (Setuju)
 - ☒ (Kurang Setuju)
 - ☐ (Tidak Setuju)
 - ☐ (Sangat Tidak Setuju)
8. Saya menjaga buku dan perlengkapan sekolah dengan baik.
- ☐ (Sangat Setuju)
 - ☒ (Setuju)
 - ☐ (Kurang Setuju)
 - ☐ Tidak Setuju)
 - ☐ Sangat Tidak Setuju)
9. Saya belajar terlebih dahulu sebelum guru menjelaskan materi.
- ☒ (Sangat Setuju)
 - ☐ (Setuju)
 - ☐ (Kurang Setuju)
 - ☐ (Tidak Setuju)
 - ☐ (Sangat Tidak Setuju)

10. Saya membaca kembali materi pelajaran tanpa harus disuruh.

- ☐ (Sangat Setuju)
- ☒ (Setuju)
- ☐ (Kurang Setuju)
- ☐ (Tidak Setuju)
- ☐ (Sangat Tidak Setuju)

11. Saya tidak akan marah ketika teman mengganggu saya.

- ☐ (Sangat Setuju)
- ☒ (Setuju)
- ☐ (Kurang Setuju)
- ☐ (Tidak Setuju)
- ☐ (Sangat Tidak Setuju)

12. Saya menahan diri untuk tidak bermain saat guru sedang menjelaskan pelajaran.

- ☒ (Sangat Setuju)
- ☐ (Setuju)
- ☐ (Kurang Setuju)
- ☐ (Tidak Setuju)
- ☐ (Sangat Tidak Setuju)

Lampiran 18 Hasil Dokumentasi Penelitian



Foto 1 Observasi dan Wawancara dengan wali kelas III-A



Foto 2 Penerapan Media



Foto 3 Penerapan Media



Foto 4 Presentasi mandiri hasil belajar

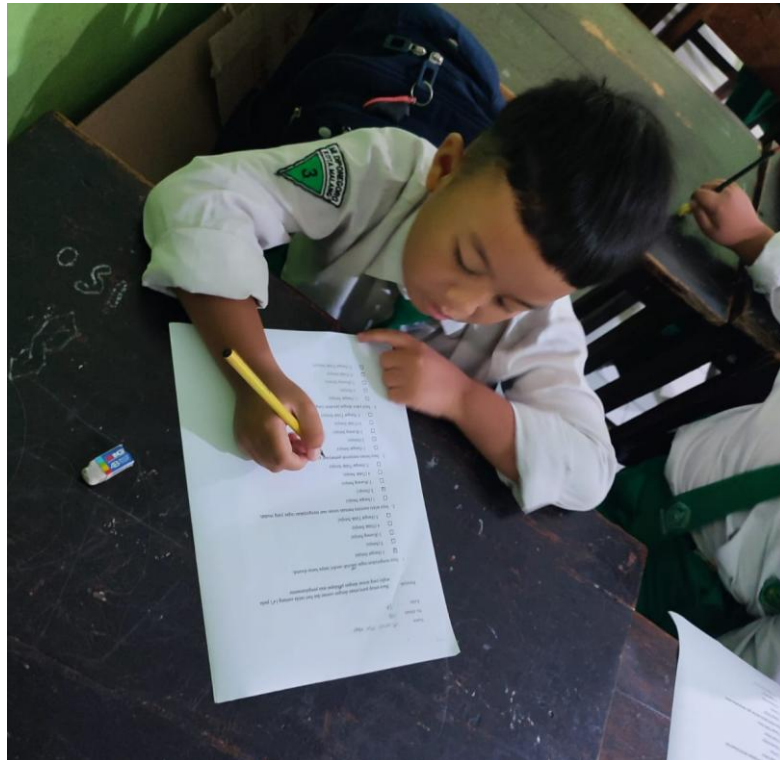


Foto 5 Pengisian angket kemandirian belajar



Foto 6 Penyerahan Media Kepada Sekolah

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS



Nama : Amal Agus Mahardika
Tempat, Tanggal Lahir : Lamongan, 16 Agustus 2003
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Tahun Masuk : 2022
Alamat Rumah : Ds Pesanggrahan, RT 03 RW 01, Kec Laren,
Kabupaten Lamongan
No. *Handphone* : 081553746918
E-mail : amalmahardika168@gmail.com
Riwayat Pendidikan :
1. TK Hizbullah
2. SDS Yapensori
3. SMPN 2 Laren
4. SMAN 1 Sekaran
5. S-1 PGMI UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang

LAMPIRAN SERTIFIKAT PLAGIASI



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIT PENGEMBANGAN PUBLIKASI ILMIAH**

SERTIFIKAT BEBAS PLAGIASI

NOMOR: 1002/UN.03.1/PP.00.9/06/2026
diberikan kepada:

Nama : Amal Agus Mahardika
NIM : 220103110055
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Karya Tulis : Pengembangan Bahan Ajar Booklet Materi Aku Patuh Aturan Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas III MI Diponegoro

Naskah Skripsi/ Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Unit Pengembangan Publikasi Ilmiah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



Malang, 19 Juni 2026



Wahyulinda Mala Rohmana, M.Pd